

**ANALISIS PENERAPAN PERENCANAAN PAJAK SEBAGAI  
UPAYA UNTUK MENGEFISIENSIKAN BEBAN PAJAK  
(STUDI KASUS PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO  
MUNCUL TBK)**

**SKRIPSI**



Oleh

**AZZALIA KURNIANINGRUM**

**NIM : 13520102**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

**ANALISIS PENERAPAN PERENCANAAN PAJAK SEBAGAI  
UPAYA UNTUK MENGEFISIENSIKAN BEBAN PAJAK  
(STUDI KASUS PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO  
MUNCUL TBK)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**AZZALIA KURNIANINGRUM**

**NIM : 13520102**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENERAPAN PERENCANAAN PAJAK SEBAGAI  
UPAYA UNTUK MENGEFISIENSIKAN BEBAN PAJAK  
(STUDI KASUS PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO  
MUNCUL TBK)**

**SKRIPSI**

Oleh

**AZZALIA KURNIANINGRUM**

**13520102**

Telah disetujui pada tanggal 02 Juli 2017

**Dosen Pembimbing**

**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA**

**NIPT. 19751030 20160801 2 048**

Mengetahui

**Ketua Jurusan**



**Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak., CA.**

**NIP 19720322 20080 1 2005**

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS PENERAPAN PERENCANAAN PAJAK SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGEFISIENSIKAN BEBAN PAJAK (STUDI KASUS PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK)

#### SKRIPSI

Oleh  
**AZZALIA KURNIANINGRUM**  
NIM : 13520102

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjan Ekonomi (SE)  
Pada 13 Juli 2017

#### Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji  
Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA  
NIP. 19770702 200604 2 001
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA  
NIPT. 19751030 20160801 2 048
3. Penguji Utama  
Muhammad Sulhan, SE., MM  
NIP. 19740604 2006041 004

#### Tanda Tangan

()  
()  
()

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan



Hj. Nantik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azzalia Kurnianingrum  
 NIM : 13520102  
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: ANALISIS PENERAPAN PERENCANAAN PAJAK SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGEFISIENSIKAN BEBAN PAJAK (STUDI KASUS PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dewan Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungan saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun:

Malang, 17 Juli 2017

Hormat saya,



*A/K*  
 Azzalia Kurnianingrum  
 NIM : 13520102

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan teruntuk kedua orang tua saya Bapak Sudarsono dan Ibu Siti Robingatun sebagai bentuk pengabdianku kepada agama.

Untuk adek saya Alvin roziqulnizham yang selalu memberikan senyuman dalam setiap jenuhku.

Untuk Ibu Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga karya ini bisa terselesaikan dengan baik.

Untuk seluruh dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama dosen jurusan Akuntansi atas limpahan ilmu serta kesabaran mendidik ananda, semoga ilmu yang ananda terima menjadi ilmu yang manfaat dan barokah, Amin . . .

Kepada seluruh teman-teman jurusan akuntansi 2013 yang sudah memberikan semangat dan bantuannya baik lahir maupun batin

## HALAMAN MOTTO

لَا تَعْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ

*Laa taghdob walakal jannah*

**“Jangan marah maka bagimu surga.”**

**I choose to live by choice not by chance: to make changes, not excuses, to be motivated, and not manipulated. to be useful, not used, i choose self-esteem, not self-pity, to listen to my inner voice, not the random opinions of others**

**“Aku memilih untuk hidup dengan pilihan tidak secara kebetulan: untuk melakukan perubahan, bukan alasan, termotivasi, dan tidak dimanipulasi. untuk menjadi berguna, tidak digunakan, saya memilih harga diri, tidak mengasihani diri sendiri, untuk mendengarkan suara batin saya, bukan pendapat orang lain secara acak”**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Sebagai Upaya Untuk Mengefisiensikan Beban Pajak (Studi Kasus PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Sudarsono dan Ibu Siti Robingatun tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan secara moril dan spiritual serta selalu menguatkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tak ternilai dan tak pernah putus. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan rahmat serta Karunia-Nya, Amin.
7. Adekku Alvin Roziqulnizham terimakasih atas dukungan dan canda tawa yang selalu diberikan untuk dapat mencairkan suasana hati penulis.

8. Om Taufiq, Tante Evy, Dek Laits dan Mas Barra yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam setiap langkah penulis selama menempuh proses belajar
9. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang yang telah memberikan beasiswa kepada penulis pada tahun 2015
10. Bapak Drs. Agus Sambodo, SH, MSA, BKP selaku Direktur Utama Cipta Jasatama Malang
11. Bapak Drs. Ali Irfan, SE, MSA, Ak, CA, BKP selaku Manajemen serta auditing dan perpajakan, dan seluruh karyawan CV Cipta Jasatama Malang.
12. Terima kasih untuk Gerin Prakoso yang selalu memberikan doa, semangat dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi.
13. Sahabat saya “The Four Angle” (Sandy, Novia, dan Yanti) yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan dalam setiap langkah penulis selama menempuh proses belajar
14. Terima kasih kepada mas Najibul Fuad Agustian, Futuhal Jihad, sahabat tercinta Fatimah Azzahra yang membantu dan memberikan dukungan dalam setiap langkah penulis selama menempuh proses belajar
15. Sahabat “Sureng” yang telah berjuang bersama-sama Raisa Adini, Razia Ulfa, Alvin Ni'ma dan Anggra terima kasih untuk kenangan indah yang telah kita rajut selama ini.
16. Teman-teman magang Alfia, Intan, Regita, Aan, Esa, Firda, dan Emily terima kasih telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.
17. Maherdian Sukoco yang selalu bersedia menjadi teman diskusi penulis mengenai skripsi ini dan Restu Ilahi yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2013, IAI Anggota Muda Komisariat Malang, GenBI (Generasi Baru Indonesia) Korkom Malang, Lab. Akuntansi dan Pajak Tax Center UIN Malang yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
19. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 18 Juli 2017

  
Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Pustaka.....	16
2.2.1 Pajak.....	16
2.2.1.1 Definisi pajak.....	16
2.2.1.2 Fungsi pajak.....	19
2.2.1.3 Pengelompokkan pajak.....	19
2.2.1.4 Sistem pemungutan pajak.....	21
2.2.1.5 Tarif pajak.....	22
2.2.2 Pajak penghasilan.....	23
2.2.2.1 Subjek Pajak.....	25
2.2.2.2 Bukan Subjek Pajak.....	27
2.2.2.3 Objek Pajak.....	28

2.2.2.4	Tidak Termasuk Objek Pajak .....	29
2.2.3	Pajak Penghasilan Badan .....	32
2.2.3.1	Pajak Penghasilan Pasal 22.....	32
2.2.3.2	Pajak Penghasilan Pasal 23.....	34
2.2.3.3	Pajak Penghasilan Pasal 25.....	35
2.2.3.4	Pajak Penghasilan Pasal 29.....	35
2.2.3.5	Pajak Penghasilan Final (Pasal 4 Ayat PPh 2).....	36
2.2.4	Perencanaan Pajak.....	37
2.2.4.1	Prinsip-prinsip untuk menghemat pajak : .....	39
2.2.4.2	Motivasi Perencanaan Pajak .....	39
2.2.4.3	Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan ( <i>Tax Implementation</i> )...41	
2.2.4.4	Pengendalian Pajak ( <i>Tax Control</i> ) .....	41
2.2.4.5	Perbedaan Permanen dan Temporer .....	42
2.2.4.6	Bentuk – Bentuk Perencanaan Pajak .....	45
2.2.4.7	Penyusutan .....	50
2.2.5	Evaluasi perencanaan pajak .....	53
2.2.6	Pajak menurut perspektif islam.....	54
2.2.6.1	Karakteristik Pajak menurut syariah.....	57
2.2.6.2	Syarat-syarat Pemungutan Pajak menurut syariah.....	58
2.2.6.3	Tujuan Penggunaan Pajak Menurut Syariah.....	59
2.2.6.4	Manajemen pajak menurut islam.....	60
2.2.7	UU Tentang Manajemen Pajak .....	61
BAB III METODE PENELITIAN .....		64
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	64
3.2	Lokasi Penelitian .....	64
3.3	Fokus Penelitian .....	65
3.4	Sumber dan Jenis Data .....	66
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	66
3.6	Analisis Data .....	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....		68
4.1	Paparan Data Hasil Penelitian .....	68
4.2	Visi dan Misi Perusahaan .....	71
4.3	Struktur Organisasi Perusahaan.....	73
4.4	Ruang Lingkup Usaha PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. . .....	77
4.5	Pemasaran.....	78
4.5.1	Industri Jamu dan Obat Herbal.....	81
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
4.6.1	kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan.....	77
4.6.2	Unsur – Unsur Perencanaan Pajak.....	95
4.6.3	Evaluasi atas Perencanaan Pajak .....	133
BAB V PENUTUP.....		138
DAFTAR PUSTAKA .....		141
LAMPIRAN.....		142

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Negara .....	2
Tabel 1.2 Laba Sebelum Pajak .....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan) .....	14
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan) .....	15
Tabel 2.2 Kelompok Bukan Bangunan .....	51
Tabel 2.3 Kelompok Bangunan.....	51
Tabel 2.4 Tarif Penyusutan Aset Tetap Bukan Bangunan .....	52
Tabel 2.5 Tarif Penyusutan Aset Tetap Bangunan .....	52
Tabel 4.1 Penyusutan Asset Tetap Dengan Menggunakan Metode Garis Lurus Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk .....	84
Tabel 4.2 Pt Industri Jamu Dan Farmasi Sidomuncul Tbk Dan Entitas Anaknya Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2015.....	90
Tabel 4.3 Pt Industri Jamu Dan Farmasi Sidomuncul Tbk Dan Entitas Anaknya Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian .....	92
Tabel 4.4 Perhitungan Masa Asset Tahun 2015.....	98
Tabel 4.5 Perhitungan Penyusutan Mesin.....	99
Tabel 4.6 Perhitungan Penyusutan Peralatan.....	100
Tabel 4.7 Perhitungan Penyusutan Kendaraan.....	101
Tabel 4.8 Perhitungan Penyusutan Peralatan.....	101
Tabel 4.9 Rumus Tunjangan Pajak dengan metode Gross Up yang sesuai dengan UU PPh No.36 Tahun 2008 .....	107
Tabel 4.10 Perhitungan Penghematan Pajak Setelah dengan Pemberian Tunjangan Pajak .....	109
Tabel 4.11 Pt Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk .....	113

Rekonsiliasi Rincian Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 (Dalam Jutaan) ..... 113

Tabel 4.12 Pt Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk Dan Entitas Anaknya  
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian  
..... 118

Tabel 4.15 Efisiensi Laba Bersih ..... 132



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir .....	62
Gambar 4.1: Struktur Organisasi .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk



## ABSTRAK

Azzalia Kurnianingrum. 2017, SKRIPSI, Judul: “Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Sebagai Upaya Untuk Mengefisiensikan Beban Pajak (Studi Kasus pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk)”.

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA.

Kata Kunci : Manajemen pajak, perencanaan pajak, penghematan pajak, PPh badan terutang, evaluasi perencanaan pajak.

---

---

Perencanaan pajak sebagai upaya dari suatu tindakan penekanan beban berupa penghindaran pajak yang tidak merugikan pemerintah dan dilakukan dengan cara legal. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melakukan perencanaan pajak yang tepat dalam rangka mengefisiensikan beban pajak perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi pengumpulan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui pojok BEI disertai dengan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk telah menerapkan perencanaan pajak dalam hal memaksimalkan biaya fiskal dan meminimalkan biaya yang tidak diperkenankan sebagai pengurang penerapan tersebut melalui pemastian perseroan dalam memberikan remunerasi karyawan di atas standar pengupahan minimum yang ditetapkan pemerintah. Selain gaji tetap, remunerasi yang diterima karyawan berupa fasilitas dan tunjangan. Perusahaan perlu menerapkan upaya penghindaran pemeriksaan pajak oleh Direktorat jendral pajak yang dilakukan terhadap wajib pajak, meminta pengajuan penurunan angsuran PPh Pasal 25, dan menghindari lebih bayar pajak agar tidak ada denda atau sanksi atas pajak. Evaluasi perencanaan pajak pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memberikan hasil bahwa perencanaan pajak sebaiknya tidak dilaksanakan karena tingkat kerugian yang timbul dari perencanaan pajak namun gagal dalam pelaksanaannya memiliki nilai yang lebih besar daripada keuntungan atas dilaksanakannya perencanaan tersebut.

## ABSTRACT

Azzalia Kurnianingrum. 2017, Thesis, Title: "An Analysis of Tax Planning Implementation as an Efforts to be Efficient of Tax Expense (Case Study on PT Industrial Jamu and Pharmaceutical of Sido Muncul Tbk)".

Counselor : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA.

Keywords : Tax management, tax planning, tax savings, income tax payable, tax planning evaluation.

---

Tax planning is as an effort to press tax expense emphasis in the form of tax evasion that does not harm the government and it is done in a legal way. So, this research aimed at performing the appropriate tax planning in order to be efficient the corporate tax expense

This research used descriptive method with qualitative approach. The data used secondary data collected through documentation technique of data collection that was taken from the company's annual financial report through the BEI corner and it was accompanied by literature study.

The results of this study indicated that PT Industry of Jamu and Pharmaceutical of Sidomuncul Tbk implemented tax planning in maximizing fiscal cost and minimizing the cost that was not allowed as a redactor of the implementation through the company's assurance in providing employee remuneration above the minimum wage standard that had been set by the government. In fixed salaries, remuneration that was received by the employee's facilities and benefits. The company needed to implement tax avoidance measures by the taxes General Directorate that was conducted on taxpayers, requesting the submission of decrease of Income Tax of Article of 25, and avoiding overpayment of taxes in order to avoid fines or tax penalties. The Evaluation of tax planning at PT Jamu and Pharmaceutical Industry of Sido Muncul Tbk gave the result that tax planning should not be implemented because of the level of loss arising, It was failed in its implementation that had greater value than the profit of the tax planning.

## المستخلص

عزليا كورنيانيجروم. ٢٠١٧. عام ٢٠١٧، البحث الجامعي، العنوان: "تحليل تطبيق التخطيط الضريبية كما للجهود لترشيد النفقات الضريبية (دراسة حالة في الشركة والصناعات الادوية العشبية والصيدلة سيدو مونجول ت ب ك)

المشرفة: الحاجة نينا دوى ستيانغسيه، الماجستير  
الكلمات الرئيسية: إدارة الضرائب، التخطيط الضريبي، وفورات الضرائب، ضريبة الدخل على الشركات الدائنة، وتقييم التخطيط الضريبي.

التخطيط الضريبي هو محاولة الإجراءات قمع الحمل في شكل التهرب من دفع الضرائب التي لا تؤذي الحكومة والتي تقوم بها القانونية. وهكذا وتهدف هذه الدراسة لادراء التخطيط الضريبي الصحيح لترشيد النفقات الضريبية على الشركة.  
يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي مع نهج نوعي. البيانات المستخدمة هي البيانات الثانوية التي تم جمعها من خلال أسلوب جمع البيانات التي توثيق من البيانات المالية السنوية للشركة من خلال البرصة الاندونسية و ترافقها الأدب.  
واظهرت نتائج هذه الدراسة إلى أن الشركة والصناعات الادوية العشبية والصيدلة سيدو مونجول ت ب ك نفذت التخطيط الضريبي من حيث تعظيم التكاليف المالية وتقليل التكاليف التي لا تسمح كخصم من التطبيق من خلال التثبيت من الشركة في توفير مكافآت الموظفين فوق مستوى الحد الأدنى للأجور التي حددت الحكومة. مع راتب ثابت، ومكافآت العاملين في شكل البدلات والمزايا. تحتاج الشركات إلى تطبيق جهود التهرب الضريبي الفحص من قبل المديرية العامة للضرائب التي أدخلت على دافعي الضرائب، وطلب تقديم انخفاضا في أقساط ضريبة الدخل المادة ٢٥، وتجنب الزيادة المفرطة في الضرائب بحيث لا غرامات أو عقوبات على الضرائب. تقييم التخطيط الضريبي في الشركة والصناعات الادوية العشبية والصيدلة سيدو مونجول ت ب ك يوفر الفائدة أن التخطيط الضريبي لا ينبغي الاضطلاع بها لأن الخسائر الناتجة عن التخطيط الضريبي لكنها فشلت في ممارسة مع القيم الأكبر من الربح على تلك الخطة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang - Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2016:1). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pajak ialah iuran wajib yang pembayarannya dapat di paksakan dan pelaksanaannya berdasarkan Undang – Undang. Sehingga menimbulkan perbedaan kepentingan antara wajib pajak (perusahaan) dengan pemerintah.

Bagi pemerintah pajak merupakan sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pengeluaran untuk pembangunan. Hal tersebut tercantum dalam UUD 1945 Pasal 23 ayat (2) yang berbunyi “Segala pajak dan pungutan lainnya yang bersifat memaksa digunakan untuk keperluan negara berdasarkan undang-undang”. Pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak. Di Indonesia, pajak merupakan penyumbang pendapatan negara terbesar. Hal ini terbukti dari data APBN 2016 yang tersaji dalam diagram di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Negara**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Nominal</b>	<b>Presentase</b>
Kepabeanan dan Cukai	Rp 186.500.000.000.000	10%
Pajak	Rp 1.360.200.000.000.000	75%
Penerimaan Hibah	Rp 2.000.000.000.000	0%
PNBP	Rp 273.800.000.000.000	15%
<b>TOTAL</b>	Rp 1.822.500.000.000.000	100%

Sumber: Hasil pengolahan penulis dari data publikasi APBN 2016

Dari tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa kontribusi pajak memiliki presentase sebesar 75% dari total pendapatan negara, dengan nominal sebesar Rp 1.360,2 T. Posisi kedua di duduki oleh PNBP dengan presentase sebesar 15% dari total pendapatan negara. Sedangkan kepabeanan dan cukai mendapat posisi ke tiga dengan nominal yang lebih rendah dari PNBP yaitu sebesar Rp 186,5 T. dan dana hibah mendapat pendapatan dengan nominal terendah, yaitu sebesar Rp 2 T. Target pendapatan negara naik Rp.60,9 T dari APBNP 2015 atau tumbuh sebesar 3,5%. Kenaikan tersebut terutama bersumber dari meningkatnya penerimaan perpajakan sebesar Rp.57,4 T. Target penerimaan perpajakan direncanakan secara realistis dengan mendasarkan pada kondisi perekonomian terkini dan dukungan pelaksanaan kebijakan dan administrasi perpajakan yang komprehensif. Selain itu, Pemerintah juga mempertimbangkan upaya untuk mengoptimalkan potensi pajak yang ada dalam perekonomian dengan tetap memperhatikan iklim investasi. Berbagai kebijakan dalam sebuah ekstensifikasi dan intensifikasi telah dibuat oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan penerimaan negara dari sektor fiskal.

Uraian diatas memberikan indikasi bahwa betapa pentingnya peran pajak bagi negara. Sehingga diperlukan pondasi yang baik dalam pelaksanaannya. Untuk membangun pondasi perpajakan yang baik, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber penerimaan negara yang layak dan dapat diandalkan, maka perlu dilakukan pembaruan sistem perpajakan nasional melalui reformasi perpajakan (*tax reform*).

*Tax reform* merupakan suatu pembaruan/perombakan yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam bidang perpajakan yang dimulai pada tahun 1983, dengan melakukan perubahan atas sistem perpajakan untuk penetapan dan pemungutan pajak, yakni *official assessment system* menjadi *self assessment system*. Dengan sistem yang baru ini, wajib pajak memiliki hak dan kewajiban, baik dalam menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah kewajiban perpajakannya. Hal ini akan terlaksana dengan baik apabila wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan sesuai undang-undang. Dalam *self assessment system* ini pengetahuan atas ketentuan perpajakan yang benar sangat mutlak diperlukan oleh wajib pajak karena dengan hal itu wajib pajak dapat melakukan kewajiban perpajakan dengan benar pula. Sehingga terhindar dari sanksi perpajakan.

Di lain pihak, bagi wajib pajak perusahaan dalam praktik bisnisnya, perusahaan mengidentikkan pajak sebagai beban. Karena secara ekonomis, pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Sehingga perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing maka manajer wajib menekan biaya

seoptimal mungkin. Namun dengan adanya *tax reform* atas sistem perpajakan dari *official assessment system* menjadi *self assessment system* memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk dapat menghitung pajaknya sendiri. Sehingga banyak perusahaan berlomba lomba membuat manajemen pajak agar beban pajak yang mereka keluarkan menjadi minimal dan mengoptimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam manajemen perpajakan terdapat 3 aspek yang harus diperhatikan yaitu dalam hal merencanakan pajak, kepatuhan membayar pajak, dan pengendalian pajak. Diantara 3 aspek tersebut yang sangat diperhatikan yaitu aspek perencanaan pajak.

Perencanaan pajak sama sekali tidak bertujuan untuk melakukan kewajiban perpajakan dengan tidak benar, akan tetapi perencanaan pajak merupakan suatu cara untuk memanfaatkan peluang yang berkaitan dengan peraturan perpajakan yang menguntungkan perusahaan dan tidak merugikan pemerintah serta dilakukan dengan cara yang legal (Muljiono, 2009:2). Didalam undang-undang PPh Nomor 36 Tahun 2008 pasal 4 ayat (3) menyebutkan bahwa penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau di peroleh dalam bentuk natura dan/atau kenikmatan dari wajib pajak atau pemerintah, kecuali yang diberikan oleh bukan wajib pajak, wajib pajak yang dikenakan pajak secara final atau wajib pajak yang menggunakan norma perhitungan khusus (*deemed profit*) sebagaimana dimaksud dalam pasal 15. Dari peraturan yang dipaparkan tersebut maka pemberian tunjangan kepada karyawan dalam bentuk uang atau natura atau kenikmatan (*fringe benefit*) dapat sebagai salah satu pilihan untuk menghindari lapisan tarif maksimum (*shif to lower*

*bracket*). Karena pada dasarnya pemberian dalam bentuk natura dan kenikmatan dapat dikurangkan sebagai biaya oleh pemberi kerja sepanjang pemberian tersebut diperhitungkan sebagai penghasilan yang dikenakan pajak bagi pegawai yang menerimanya.

Hal lain yang memotivasi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak adalah karena adanya *trade off* Akuntansi – Pajak. Yang dimana apabila laba akuntansi tinggi, maka akan diikuti dengan adanya pajak yang besar.

Secara umum motivasi dilakukannya perencanaan pajak adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak (*after tax return*), karena pajak ikut mempengaruhi pengambilan keputusan atas suatu tindakan dalam operasi perusahaan. Guna melakukan investasi melalui analisis yang cermat dan pemanfaatan peluang atau kesempatan yang ada dalam ketentuan yang sengaja dibuat oleh pemerintah, untuk memberikan perlakuan yang berbeda atas objek yang secara ekonomi hakikatnya sama. Perencanaan pajak umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena terkena pajak. Kalau transaksi tersebut terkena pajak, apakah dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya. Karena itu, setiap wajib pajak akan membuat rencana pengenaan pajak atas setiap tindakan secara seksama.

Upaya meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari penghindaran pajak (*tax avoidance*) hingga penggelapan pajak (*tax evasion*). Upaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang masih dalam lingkup legal dan tidak melanggar ketentuan peraturan

Undang-Undang perpajakan dan lebih kepada pemanfaatan kelemahan peraturan perpajakan maupun sumber daya (fiskus).

Perencanaan pajak sebagai suatu perencanaan yang merupakan bagian kecil dari seluruh perencanaan strategik perusahaan, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana hasil pelaksanaan suatu perencanaan pajak terhadap beban pajak (*tax burden*), perbedaan laba kotor dan pengeluaran selain pajak atas alternative perencanaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dian (2012) yang berjudul Perencanaan Pajak Dalam Rangka Penghematan Pembayaran Pajak Terutang Studi Kasus pada PT GL HI-Tech Indonesia. Dari penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perencanaan pajak. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian dan evaluasi perencanaan pajak. Evaluasi ini dilakukan setelah melakukan perencanaan pajak. Evaluasi ini akan menghasilkan 3 kategori hasil, antara lain: tidak melaksanakan perencanaan pajak, menerapkan perencanaan pajak dan berhasil, dan menerapkan perencanaan pajak, namun gagal dalam pelaksanaannya. Perlu diperhatikan bahwa ada tambahan biaya hukum dan lain-lain yang mungkin terjadi apabila pihak otoritas pajak tidak setuju dengan pos-pos yang dikurangkan dari perhitungan pajak (*deductible items*) yang dapat dibawa ke pengadilan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul

Tbk merupakan suatu entitas bisnis yang bergerak dibidang industri pengelolaan jamu tradisional, dan farmasi karena merupakan salah satu perusahaan yang menjadi yang menjadi wajib pajak badan yang bergerak dalam bidang industri herbal bertaraf modern yang senantiasa berupaya untuk memberikan produk-produk yang baik dan menyehatkan bagi seluruh konsumennya, dan dengan demikian memberikan nilai positif bagi masyarakat. Sebagai perusahaan BUMN yang berorientasi laba maka pihak manajemen akan berusaha untuk mendapatkan laba yang optimal dengan cara meminimalkan biaya-biaya yang ada termasuk beban pajak. Berikut data laporan laba sebelum pajak 4 tahun terakhir:

Tabel 1.2  
Laba Sebelum Pajak

Tahun	Laba Sebelum Pajak
2015	Rp. 560.399.000.000
2014	Rp. 545.651.000.000
2013	Rp. 582.658.000.000
2012	Rp. 513.621.000.000

Sumber: Hasil pengolahan penulis dari laporan keuangan tahunan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa laba sebelum pajak pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Dengan adanya hal tersebut, sebagai perusahaan *profit oriented*, perlu dilakukannya manajemen strategi dibidang perpajakan dengan tujuan untuk mengefisensikan beban pajak. Namun cara tersebut dapat dilakukan dengan cara yang legal dan tidak merugikan pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Sebagai Upaya Untuk Mengefisiensikan Beban Pajak (Studi Kasus pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan perencanaan pajak pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk?
2. Apakah perencanaan pajak dapat menghemat beban pajak pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk?
3. Bagaimana evaluasi dari hasil perencanaan pajak pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan perencanaan pajak pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
2. Untuk mengetahui bahwa perencanaan pajak dapat menghemat beban pajak pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
3. Untuk mengetahui penerapan perencanaan pajak pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk layak untuk dilaksanakan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian mengenai penerapan perencanaan pajak sebagai upaya untuk mengefisiensikan beban pajak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai aplikasi untuk menambah dan mengembangkan wawasan penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti dan sebagai masukan baik untuk bahan referensi dan bahan perbandingan antara teori dan praktek yang ada.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam mempertimbangkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

#### 1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah berdasarkan pada uraian permasalahan diatas, dan untuk menghindari melebarnya permasalahan maka perlu adanya batasan masalah sehingga pembahasan lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya mengacu pada aspek keuangan, yaitu laporan keuangan tahun 2015 yang telah diaudit.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk mengkaji penelitian ini, maka dasar-dasar penelitian terdahulu akan memperkaya pemahaman dalam melakukan perbandingan. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan perencanaan pajak adalah penelitian Usamah (2015) menyebutkan bahwa penghitungan PPh 21 dengan memberikan tunjangan yang diambil dari kesejahteraan karyawan lebih menguntungkan bagi pihak rumah sakit, yaitu beban yang mana berupa kenikmatan karyawan bisa dibebankan pada Rumah Sakit karena diwujudkan dalam bentuk tunjangan. Karena pada dasarnya pemberian dalam bentuk natura dapat dikurangkan sebagai biaya oleh pemberi kerja.

Qorry (2015) menjelaskan bahwa perhitungan pajak penghasilan di Pabrik Gula Lestari masih terdapat kekeliruan, Pabrik Gula Lestari melakukan pemotongan PPh 21 atas tunjangan kesehatan, seharusnya tunjangan atas kesehatan yang diberikan dalam bentuk natura yaitu penyediaan layanan kesehatan berupa Rumah Sakit ini tidak dipotong PPh 21. Perencanaan pajak dipabrik gula lestari juga masih perlu diperbaiki dengan menggunakan penerapan metode gross up, dimana tunjangan pajaknya dipotong sebesar PPh 21 yang harus disetor. Dengan metode gross up tersebut perusahaan akan mampu menghemat pajak sebesar Rp. 15.184.320 dari metode tunjangan pajak.

Denty (2014) perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa pajak penghasilan sebelum adanya perencanaan pajak pada tahun 2010 sebesar Rp 843,047,571 dan pajak penghasilan setelah perencanaan pajak sebesar Rp 812,194,049. Selisih sebelum dan setelah dilakukan perencanaan pajak sebesar Rp 30,853,522. Dari analisis diatas menunjukkan bahwa RS. Kaliwates Jember belum melakukan perencanaan pajak secara optimal, karena masih adanya biaya-biaya yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Jika pihak Rumah Sakit menerapkan perencanaan pajak maka pihak Rumah Sakit dapat menekan atau meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan, seperti yang telah dilakukan peneliti yang menghasilkan selisih pajak penghasilan sebelum dan sesudah perencanaan pajak sebesar Rp. 30,853,522 Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan perencanaan pajak maka pihak Rumah Sakit dapat menghemat pajak penghasilan terutang pada wajib pajak badan.

Noviandi (2013) penerapan perencanaan pajak di PT Graha Mitra Sukarami telah berjalan sesuai dengan Undang – Undang PPh No.36 Tahun 2008 sehingga tidak melanggar ketentuan yang berlaku dan terjadi efisiensi pembayaran beban pajak penghasilan. Rekomendasi yang dapat diberikan sebagai koreksi atau langkah perbaikan adalah agar penerapan perencanaan pajak yang dilakukan pada PT Graha Mitra Sukarami tetap dipertahankan karena telah sesuai dengan peraturan Undang – Undang Perpajakan yang berlaku, serta perusahaan harus mengikuti perkembangan peraturan perpajakan agar tidak terjadi kesalahan.

Dian, dkk (2012) metode perencanaan pajak yang bisa diterapkan pada PT GL HI-Tech Indonesia adalah memaksimalkan penghasilan yang dikecualikan dengan melakukan penundaan pendapatan, memaksimalkan biaya material servis dengan

mempercepat pengakuan pengeluaran, pembuatan daftar nominatif untuk biaya entertainment, memaksimalkan biaya penyusutan dan biaya perbaikan kendaraan dengan pemakaian kendaraan 100% untuk operasional perusahaan, pemilihan metode penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun serta dan pembelian aset perusahaan dengan sewa guna usaha.

Robiatul (2012) menjelaskan bahwa metode penyusutan yang digunakan adalah dengan metode garis lurus hal ini sudah baik karena apabila menggunakan metode saldo menurun maka perusahaan akan mengalami penurunan laba yang sangat signifikan dan hal ini akan berimbas kepada kepercayaan public maka dari itu perlu kebijakan – kebijakan yang tepat dalam hal Tax Planning yang digunakan

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Usamah 2015 Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 pada RS ABC di Jawa Timur	Natura yang diwujudkan dalam bentuk Tunjangan	Metode Deskriptif Kualitatif	Penghitungan PPh 21 dengan memberikan tunjangan yang diambil dari kesejahteraan karyawan lebih menguntungkan bagi pihak rumah sakit, yaitu beban yang mana berupa kenikmatan karyawan bisa dibebankan pada Rumah Sakit karena diwujudkan dalam bentuk tunjangan.
2	Qorry 2015 Analisis Perencanaan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 karyawan tetap pada Pabrik Gula Lestari Kecamatan	Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21, Perhitungan Pajak Penghasilan pasal 21, Rekap Gaji Karyawan PG. Lestari	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	perhitungan pajak penghasilan di Pabrik Gula Lestari masih terdapat kekeliruan, Pabrik Gula Lestari melakukan pemotongan PPh 21 atas tunjangan kesehatan, seharusnya tunjangan atas kesehatan yang diberikan dalam bentuk natura yaitu penyediaan layanan kesehatan berupa Rumah Sakit ini tidak dipotong PPh 21. Perencanaan pajak dipabrik gula lestari juga masih perlu diperbaiki dengan menggunakan penerapan metode gross up, dimana tunjangan pajaknya dipotong sebesar PPh 21 yang harus disetor.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

<b>No</b>	<b>Nama Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>3</b>	Denty 2014 Perencanaan Pajak Penghasilan sebagai Upaya Penghematan Pajak Pada Wajib Pajak Badan (Pada Rumah Sakit Kaliwates PTPN XII Jember)	PPH Pasal 21, Tunjangan	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan perencanaan pajak maka pihak Rumah Sakit dapat menghemat pajak penghasilan terutang pada wajib pajak badan, dan pihak Rumah Sakit harus selalu mengikuti perkembangan peraturan perpajakan, sehingga nantinya dapat melakukan perencanaan pajak dengan tepat.
<b>4</b>	Noviandi 2013 Analisis Penerapan Tax Planning dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Pembayaran Beban Pajak Penghasilan pada PT. Graha Mitra Sukarami	Penerapan Tax Planning, Pajak Penghasilan, Efisiensi	Pendekatan kualitatif	Penerapan perencanaan pajak di PT Graha Mitra Sukarami telah berjalan sesuai dengan Undang – Undang PPh No.36 Tahun 2008 Rekomendasi yang dapat diberikan sebagai koreksi atau langkah perbaikan adalah agar penerapan perencanaan pajak tetap dipertahankan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

<b>No</b>	<b>Nama Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
5	Robiatul 2012. Tax Planning Sebagai Upaya Untuk Meminimalkan Jumlah Pajak Penghasilan Yang Terutang Bagi Wajib Pajak Badan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	Tax Planning, Manajemen Perencanaan Pajak	Pendekatan kualitatif	Metode penyusutan yang digunakan adalah dengan metode garis lurus hal ini sudah baik karena apabila menggunakan metode saldo menurun maka perusahaan akan mengalami penurunan laba yang sangat signifikan dan hal ini akan berimbas kepada kepercayaan public maka dari itu perlu kebijakan – kebijakan yang tepat dalam hal Tax Planning yang digunakan
6	Dian, dkk 2012 artikel dengan judul Perencanaan Pajak Dalam Rangka Penghematan Pembayaran Pajak Terutang Studi Kasus pada PT GL HI-Tech Indonesia	Manajemen pajak, perencanaan pajak, penghematan pajak, PPh terutang badan	Metode kualitatif deskriptif wawancara, dokumentasi dan observasi	Metode perencanaan pajak yang bisa diterapkan pada PT GL HI-Tech Indonesia adalah memaksimalkan penghasilan yang dikecualikan, Melakukan penundaan pendapatan, Memaksimalkan biaya material servis dengan mempercepat pengakuan pengeluaran, Pembuatan daftar nominatif untuk biaya entertainment, Memaksimalkan biaya penyusutan dan biaya perbaikan kendaraan dengan pemakaian kendaraan 100% untuk operasional perusahaan, Pemilihan metode

Sumber: Hasil pengolahan penulis, 2017

Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah sama sama meneliti tentang perencanaan pajak sebagai upaya meminimalisir beban pajak pada sebuah perusahaan. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggabungan antara PPh Pasal 21 dengan PPh Badan memberikan hasil analisis perencanaan pajak yang lebih kompleks. Dan disertai dengan evaluasi dari penerapan perencanaan yang dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan perencanaan pajak perusahaan dengan cara menghitung laba dan rugi atas sebuah perencanaan. tanpa mengidahkan aspek lain seperti pihak yang berkepentingan dan pihak manajemen. Dengan cara diatas diharapkan akan memberikan hasil yang lebih signifikan dan relevan untuk dapat dijadikan referensi.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Pajak**

#### **2.2.1.1 Definisi pajak**

Definisi pajak menurut Undang – Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidakmendapatkan imbalan secara

langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Definisi pajak yang dikemukakan oleh Rochmat Soemitro dalam Suandy (2013:2):

“Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama dalam membiayai *public investment*”.

Selanjutnya, definisi pajak yang dikemukakan oleh S.I. Djajadiningrat dalam Resmi (2014:1):

“Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas Negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari Negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum”.

Prof. Edwin R. A. Seligman dalam *Essays in Taxation*, (New York, 1925) berbunyi *tax is a compulsory contribution from the person, to the government to defray the expenses incurred in the common interest of all, without reference to special benefit conferred* (Early Suandy, 2013:8).

Definisi pajak yang dikemukakan oleh Dr. N. j. Feldmann dalam Resmi (2014:2):

“Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum”.

Definisi pajak yang dikemukakan oleh Prof. Dr. P. J. A. Adriani dalam Zain (2007:10):

“Pajak adalah iuran masyarakat kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran - pengeluaran umum berhubungan tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintahan”.

Selanjutnya, definisi pajak yang dikemukakan oleh Sommerfeld Ray M., Anderson Herschel M., & Brock Horace R. dalam Zain (2007:10):

“Pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan”.

Mardiasmo (2016:1) Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur:

1. Iuran dari rakyat kepada Negara. Yang berhak memungut pajak hanyalah Negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).
2. Berdasarkan undang-undang. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
3. Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari Negara secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
4. Digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

#### **2.2.1.2 Fungsi pajak**

Ada dua fungsi pajak, yaitu:

##### **1) Fungsi anggaran (*budgetair*)**

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

##### **2) Fungsi mengatur (*cregulerend*)**

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

#### **2.2.1.3 Pengelompokkan pajak**

Terdapat berbagai jenis pajak yang dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu pengelompokkan menurut golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga pemungutnya.

a. Menurut golongannya

Pajak dikelompokkan menjadi dua:

- a) Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh pajak penghasilan
- b) Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: pajak pertambahan nilai.

b. Menurut sifatnya

- a) Pajak subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan diri wajib pajak. Contoh pajak penghasilan.
- b) Pajak objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan diri wajib pajak. Contoh: pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah.

c. Menurut lembaga pemungutnya

- a) Pajak pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara. Contoh: PPh, PPN, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Bea Materai.
- b) Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak daerah terdiri dari :

1. Pajak Propinsi, contoh : Pajak Kendaraan Bermotor dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor

2. Pajak Kabupaten/Kota, contoh: Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan.

#### 2.2.1.4 Sistem pemungutan pajak

##### 1) *Official Assessment System*

Suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak terutang oleh wajib pajak. Ciri-cirinya: wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus, wajib pajak bersifat pasif, utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

##### 2) *Self Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Ciri – cirinya: : wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri, wajib pajak bersifat aktif, mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang , dan fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

##### 3) *Withholding System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk memotong atau memungut pajak terutang oleh wajib pajak.

### 2.2.1.5 Tarif pajak

Menurut Siti Resmi (2014:14), ada 4 macam tarif pajak, yaitu:

#### 1. Tarif Sebanding/Proporsional

Tarif berupa presentase tertentu yang sifatnya tetap terhadap berapapun dasar pengenaan pajaknya. Makin besar dasar pengenaan pajak, makin besar pula jumlah pajak yang terutang dengan kenaikan secara proporsional atau sebanding. Di Indonesia, tarif proporsional diterapkan pada PPN (tarif 10%), PPh pasal 26 (tarif 20%). PPh pasal 23 (tarif 15% dan 2% untuk jasa lain), PPh WP badan dalam negeri, dan BUT (tarif pasal 17 ayat (1) b atau 28% untuk tahun 2009 serta untuk tahun 2010, dan seterusnya); dan lain-lain.

#### 2. Tarif Tetap

Tarif tetap adalah tarif berupa jumlah atau angka yang tetap, berapapun besarnya dasar pengenaan pajak. Di Indonesia, tarif tetap diterapkan pada bea meterai. Pembayaran dengan menggunakan cek atau bilyet giro untuk berapapun jumlahnya dikenakan pajak sebesar Rp. 6.000. Bea meterai juga dikenakan atas dokumen-dokumen atau surat perjanjian tertentu yang ditetapkan dalam peraturan tentang Bea Meterai.

#### 3. Pajak *Progresif* (Meningkat)

Tarif *progresif* adalah tarif berupa presentase tertentu yang makin meningkat dengan makin meningkatnya dasar pengenaan pajak. Tarif progresif dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Tarif *Progresif-Proporsional*, tarif berupa presentasi tertentu yang makin meningkat dengan meningkatnya dasar pengenaan pajak dan kenaikan presentase tersebut adalah tetap.
  - b. Tarif *Progresif-Progresif*, tarif berupa presentase tertentu yang makin meningkat dengan meningkatnya dasar pengenaan pajak dan kenaikan presentase tersebut juga makin meningkat.
  - c. Tarif *Progresif-Degresif*, tarif berupa presentase tertentu yang makin meningkat dengan meningkatnya dasar pengenaan pajak, tetapi kenaikan presentase tersebut makin menurun.
4. Tarif *Degrasif*

Presentase tarif yang digunakan semakin kecil bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.

### 2.2.2 Pajak penghasilan

Definisi penghasilan menurut Undang-Undang PPh Pasal 4 ayat (1) UU Nomor 7 tahun 1983 sebagaimana yang telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun.

Menurut Waluyo (2008:87), mengemukakan Pajak Penghasilan merupakan pajak yang dibebankan pada penghasilan perorangan, perusahaan atau badan hukum lainnya. Pajak penghasilan bisa diberlakukan *progresif*, *proporsional* atau *regresif*.

Dasar hukum PPh adalah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tanggal 31 Desember 1983 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1983 Nomor 50, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3263) sebagaimana yang telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tanggal 23 September 2008 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 4893 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3985), (selanjutnya dalam penelitian ini yang disebut sebagai UU PPh).

Sesuai dengan UU PPh tentang Pajak Penghasilan Terutang Tarif PPh Pasal 31 huruf e, Wajib Pajak dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp.50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% (lima puluh persen) dari tarif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp.4.800.000.000 (empat miliar delapan ratus juta rupiah). Perhitungan PPh terutang berdasarkan Pasal 31E dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Jika peredaran bruto sampai dengan Rp.4.800.000.000 maka perhitungan PPh terutang yaitu sebagai berikut:

$$\text{PPh Terutang} = 50\% \times 25\% \times \text{Penghasilan Kena Pajak}$$

2. Penghasilan bruto lebih dari Rp.4.800.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000 maka perhitungan PPh terutang yaitu sebagai berikut:  
Perhitungan penghasilan kena pajak dari bagian peredaran bruto yang memperoleh fasilitas yaitu:

$$\text{PKP Berfasilitas} = \frac{4.800.000.000}{\text{Peredaran Bruto}} \times \text{Penghasilan kena pajak}$$

Lalu kemudian menghitung Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto yang tidak memperoleh fasilitas yaitu:

$$\text{PPh Terutang} = 50\% \times 25\% \times \text{PKP yang memperoleh fasilitas}$$

3. Jika Penghasilan bruto lebih dari Rp. 50.000.000.000 maka perhitungan PPh terutang yaitu sebagai berikut:

$$\text{PPh Terutang} = 25\% \times \text{Penghasilan Kena Pajak}$$

#### 2.2.2.1 Subjek Pajak

Berdasarkan UU PPh Pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa yang menjadi subjek pajak adalah:

a. Orang Pribadi

Orang pribadi sebagai Subjek Pajak dapat bertempat tinggal atau berada di Indonesia ataupun di luar Indonesia

- b. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan merupakan Subjek Pajak pengganti menggunakan NPWP dari WP orang pribadi yang meninggalkan warisan tersebut.

c. Badan

Badan adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, BUMND dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi yang sejenis, lembaga, BUT, dan bentuk badan lainnya termasuk perusahaan reksadana baik yang berbentuk perseroan terbatas maupun bentuk lainnya.

d. Badan Usaha Tetap

Yang dimaksud Badan Usaha Tetap adalah bentuk usaha yang dipergunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, atau badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia, untuk menjalankan usaha atau melakukan kegiatan di Indonesia.

Subjek PPh dibedakan antara Subjek Pajak Dalam Negeri dan Subjek Pajak Luar Negeri.

1. Subjek Pajak Dalam Negeri

- a. Orang Pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia atau orang pribadi yang berada di Indonesia lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, atau orang pribadi yang

dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia.

- b. Badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia.
- c. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak.

## 2. Subjek Pajak Luar Negeri

- a) Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia tidak lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak berkedudukan di Indonesia yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia.
- b) Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia tidak lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak berkedudukan di Indonesia yang dapat menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia bukan dari menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia.

### 2.2.2.2 Bukan Subjek Pajak

Berdasarkan UU PPh Pasal 3 ayat (1) dan tambahan ayat (2) menyebutkan bahwa yang menjadi subjek pajak adalah:

- a. Kantor perwakilan negara asing
- b. Pejabat-pejabat perwakilan diplomatic dan konsultan atau pejabat

pejabat lain dari negara asing, dan orang-orang yang diperbantukan kepada mereka yang bekerja pada dan bertempat tinggal bersama-sama mereka.

- c. Organisasi-organisasi internasional.
- d. Pejabat perwakilan organisasi internasional.

### 2.2.2.3 Objek Pajak

Berdasarkan UU PPh Pasal 4 ayat (1) yang menjadi objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk:

- a. Penggantian atau imbalan berkenan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh;
- b. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan atau penghargaan;
- c. Laba usaha;
- d. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta;
- e. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya dan pembayaran tambahan pengembalian pajak;
- f. Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang;

- g. Dividen, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi;
- h. Royalti atau imbalan atas penggunaan hak;
- i. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta;
- j. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala;
- k. Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah;
- l. Keuntungan selisih kurs mata uang asing;
- m. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva;
- n. Premi asuransi;
- o. Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari Wajib Pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas;
- p. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak;
- q. Penghasilan dari usaha berbasis syariah;
- r. Imbalan bunga sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan; dan
- s. Surplus Bank Indonesia.

#### **2.2.2.4 Tidak Termasuk Objek Pajak**

Berdasarkan UU PPh Pasal 4 ayat (3) menyebutkan bahwa yang dikecualikan dari objek pajak adalah:

- a. Bantuan atau sumbangan, termasuk zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah dan yang diterima oleh penerima zakat yang berhak atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia;
- b. Harta hibahan yang diterima oleh keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, badan keagamaan, badan pendidikan, badan sosial termasuk yayasan, koperasi, atau orang pribadi yang menjalankan usaha mikro dan kecil, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan;
- c. Warisan;
- d. Harta termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan sebagai pengganti saham atau sebagai pengganti penyertaan modal;
- e. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan/atau kenikmatan dari Wajib Pajak atau Pemerintah, kecuali yang diberikan oleh bukan Wajib Pajak, Wajib Pajak yang dikenakan pajak secara final atau Wajib Pajak yang menggunakan norma penghitungan khusus.
- f. Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi beasiswa;
- g. Dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, badan usaha milik negara, atau badan usaha milik daerah;

- h. Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan Menteri Keuangan, baik yang dibayar oleh pemberi kerja maupun pegawai;
- i. Penghasilan dari modal yang ditanamkan oleh dana pensiun sebagaimana dimaksud pada angka 7, dalam bidang-bidang tertentu yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan;
- j. Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham-saham, persekutuan, perkumpulan, firma, dan kongsi, termasuk pemegang unit penyertaan kontrak investasi kolektif;
- k. Penghasilan yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari badan pasangan usaha yang didirikan dan menjalankan usaha atau kegiatan di Indonesia
- l. Beasiswa yang memenuhi persyaratan tertentu yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan atau Peraturan Menteri Keuangan;
- m. Sisa lebih yang diterima atau diperoleh badan atau lembaga nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan dan/atau bidang penelitian dan pengembangan, yang telah terdaftar pada instansi yang membidanginya;
- n. Bantuan atau santunan yang dibayarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial kepada Wajib Pajak tertentu, yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.

### **2.2.3 Pajak Penghasilan Badan**

Pajak Penghasilan menurut Mardiasmo (2011:135) dikenakan terhadap Subjek Pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam Tahun Pajak. Salahsatu yang menjadi Subjek adalah Badan. Menurutnya, Badan adalah terdiri dari perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, BUMN/BUMD dengan nama dan bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pension persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi, massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif. Sehingga penghitungan pajak penghasilan Badan dimulai dengan penghitungan penghasilan bersih dengan menggunakan pembukuan, dimana yang menjadi dasar pengenaan pajak PPh Badan adalah sebesar laba bersih kena pajak tanpa pengurangan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). Jenis-jenis pajak yang menjadi kewajiban Wajib Pajak Badan secara umum bisa diuraikan sebagai berikut:

#### **2.2.3.1 Pajak Penghasilan Pasal 22**

Menurut Mardiasmo (2016:271), menjelaskan bahwa PPh pasal 22 merupakan pembayaran Pajak Penghasilan dalam tahun berjalan yang dipungut oleh:

- a. Bendahara Pemerintah, termasuk bendahara pada Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, instansi atau lembaga pemerintah, dan lembaga-lembaga Negara lainnya, berkenaan dengan pembayaran atas penyerahan

barang, termasuk juga dalam pengertian bendahara adalah pemegang kas dan pejabat lain yang menjelaskan fungsi yang sama;

- b. Badan-badan tertentu, baik badan pemerintah maupun swast, berkenaan dengan kegiatan di bidang impor atau kegiatan usaha dibidang lain, seperti kegiatan usaha produksi barang tertentu antara lain otomotif dan semen; dan
- c. Wajib Pajak badan tertentu untuk memungut pajak dari pembeli atas penjualan barang yang tergolong sangat mewah.

#### Objek Pemungutan PPh Pasal 22

Berdasarkan Peraturan, yang merupakan objek pemungutan PPh pasal 22 adalah:

- a. Impor barang;
- b. Pembayaran atas pembelian barang yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Anggaran, Bendaharawan Pemerintah baik di tingkat Pusat maupun Pemerintah Daerah;
- c. Pembayaran atas pembelian barang yang dilakukan Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang dananya dari belanja Negara dan atau belanja daerah
- d. Penjualan hasil produksi di dalam negeri yang dilakukan oleh badan usaha yang bergerak di bidang industri semen, rokok, kertas, baja, dan otomotif;
- e. Penjualan hasil produksi yang dilakukan oleh Pertamina dan badan usaha selain Pertamina yang bergerak di bidang bahan bakar minyak jenis premix dan gas

- f. Pembelian bahan-bahan untuk keperluan industri atau ekspor industri dan eksportir yang bergerak dalam sektor perhutanan, perkebunan, pertanian dan perikanan dari pedagang pengumpul;
- g. Penjualan barang yang tergolong sangat mewah.

### 2.2.3.2 Pajak Penghasilan Pasal 23

Ketentuan dalam pasal 23 UU PPh mengatur pemotongan pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dalam negeri dan Bentuk Usaha Tetap yang berasal dari modal, penyerahan jasa, atau penyelenggaraan kegiatan selain yang telah dipotong Pajak Penghasilan Pasal 2, yang dibayarkan, disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya oleh badan pemerintah, subjek pajak badan dalam negeri, penyelenggara kegiatan, bentuk badan usaha tetap, atau perwakilan perusahaan luar negeri lainnya.

#### Objek Pemungutan PPh Pasal 23

Penghasilan yang dipotong PPh Pasal 23 adalah:

- a. Dividen, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang;
- b. Royalti;
- c. Hadiah, penghargaan, bonus, dan sejenisnya selain yang telah dipotong Pajak Penghasilan lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21;
- d. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta, kecuali sewa tanah dan/atau bangunan; dan

- e. Imbalan sehubungan dengan jasa teknik, jasa manajemen, jasa konstruksi, jasa konsultan, dan jasa lain selain jasa yang telah dipotong Pajak Penghasilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21.

#### **2.2.3.3 Pajak Penghasilan Pasal 25**

Ketentuan Pasal 25 Undang-Undang Pajak Penghasilan mengatur tentang perhitungan besarnya angsuran bulanan yang harus dibayar sendiri oleh Wajib Pajak dalam tahun berjalan. Pembayaran Pajak dalam tahun berjalan dapat dilakukan dengan:

- a. Wajib pajak membayar sendiri (PPh 25)
- b. Melalui pemotongan atau pemungutan oleh pihak ketiga (PPh 21, 22, 23, dan 24)

#### **2.2.3.4 Pajak Penghasilan Pasal 29**

Menurut UU No.36 Tahun 2008, Pajak Penghasilan Pasal 29 (PPh 29) adalah PPh Kurang Bayar (KB) yang tercantum dalam SPT Tahunan PPh, yaitu sisa dari PPh yang terutang dalam tahun pajak yang bersangkutan dikurangi dengan kredit PPh (PPh Pasal 21, 22, 23, dan 24) dan PPh Pasal 25. Dalam hal ini, Wajib Pajak (WP) wajib memiliki kewajiban melunasi kekurangan pembayaran pajak yang terutang sebelum Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan disampaikan. Apabila tahun buku sama dengan tahun kalender, kekurangan pajak tersebut wajib dilunasi paling lambat 31 Maret bagi Wajib Pajak Orang Pribadi atau 30 April bagi Wajib Pajak Badan (WPB) setelah tahun pajak berakhir.

Tarif PPh Pasal 29:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Tertentu (WPOP-PT) :
  - a. PPh 25 yang sudah dilunasi =  $0.75 \times$  jumlah penghasilan / omzet per bulan.
  - b. PPh 29 yang harus dilunasi = PPh yang masih terutang - PPh 25 yang sudah dilunasi.
2. Wajib Pajak Badan (WPB) :
  - a. Angsuran PPh 25 = PPh terutang tahun lalu  $\times$  12.
  - b. PPh 29 yang harus dilunasi = PPh yang terutang - angsuran PPh 25

#### **2.2.3.5 Pajak Penghasilan Final (Pasal 4 Ayat PPh 2)**

Pajak penghasilan pasal 4 ayat (2) dikenakan pada jenis tertentu dari penghasilan / pendapatan, dan berupa:

- 1) Bunga dari deposito dan jenis-jenis tabungan, bunga dari obligasi dan obligasi negara, dan bunga dari tabungan yang dibayarkan oleh koperasi kepada anggota masing-masing;
- 2) Hadiah berupa lotere / undian;
- 3) Transaksi saham dan surat berharga lainnya, transaksi derivatif perdagangan di bursa, dan transaksi penjualan saham atau pengalihan ibukota mitra perusahaan yang diterima oleh perusahaan modal usaha;
- 4) Transaksi atas pengalihan aset dalam bentuk tanah dan/atau bangunan, usaha jasa konstruksi, usaha real estate, dan sewa atas tanah dan / atau bangunan; dan

- 5) Pendapatan tertentu lainnya, sebagaimana diatur dalam atau sesuai dengan Peraturan Pemerintah.

Ketika pajak final dikenakan atas transaksi antara perusahaan dan seorang individu, dimana perusahaan bertindak sebagai penerima penghasilan tersebut, maka perusahaan wajib menyelesaikan pajak ini saja. Dalam kasus transaksi yang terjadi antara dua perusahaan, maka pembayar harus mengumpulkan dan menyelesaikan pajak bukan penerima.

#### 2.2.4 Perencanaan Pajak

*Tax planning* merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Jika tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat Undang-Undang maka *tax planning* di sini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis kedua-duanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after taxreturn*) karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

Suandy (2008:7) mengemukakan untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara baik yang masih memenuhi ketentuan

perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*).

Ukuran yang digunakan dalam mengukur kepatuhan peraturan wajib pajak adalah sebagai berikut:

- 1) *Tax saving*, upaya wajib pajak mengelakkan hutang pajaknya dengan jalan menahan diri untuk tidak membeli produk-produk yang ada pajak pertambahan nilainya atau dengan sengaja mengurangi jam kerja atau pekerjaan yang dapat dilakukannya sehingga penghasilannya menjadi kecildan dengan demikian terhindar dari pengenaan pajak penghasilan yang besar.
- 2) *Tax avoidance*, yaitu upaya wajib pajak untuk tidak melakukan perbuatan yang dikenakan pajak atau upaya-upaya yang masih dalam kerangka ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang.

Suandy (2008:7), tujuan *tax planning* secara lebih khusus ditujukan untuk memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Menghilangkan/menghapus pajak sama sekali;
2. Menghilangkan/menghapus pajak dalam tahun berjalan;
3. Menunda pengakuan penghasilan
4. Mengubah penghasilan rutin berbentuk *capital gain*;
5. Memperluas bisnis atau melakukan ekspansi usaha dengan membentuk badan usaha baru;
6. Menghindari pengenaan pajak ganda;

7. Menghindari bentuk penghasilan yang bersifat rutin atau teratur atau membentuk, memperbanyak, atau mempercepat pengurangan pajak.

Suandy (2008:8), manfaat perencanaan pajak pada prinsipnya adalah sebagai berikut:

1. Mengatur alur kas, merupakan perencanaan yang dapat mengestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kasnya dengan lebih akurat.
2. Penghematan kas keluar, adalah perencanaan pajak yang dapat menghemat pajak yang merupakan biaya bagi perusahaan.

#### **2.2.4.1 Prinsip-prinsip untuk menghemat pajak :**

- a. Memanfaatkan secara optimal ketentuan-ketentuan perpajakan yang berlaku.
- b. Menyebarkan penghasilan kebeberapa tahun untuk menghindari pajak yang tinggi.
- c. Mengambil beberapa keuntungan dari pemilihan bentuk-bentuk tepat.
- d. Mendirikan perusahaan dalam satu jalur usaha sehingga dapat diukur secara keseluruhan penggunaan tarif pajak dan potensi penghasilannya.

#### **2.2.4.2 Motivasi Perencanaan Pajak**

Mengacu pada Suandy (2016:12), motivasi dilakukannya perencanaan pajak pada umumnya bersumber dari tiga unsur perpajakan, yaitu:

(1) Kebijakan Perpajakan (*Tax Policy*), merupakan alternatif dari berbagai sasaran yang menjadi tujuan dalam sistem perpajakan. Faktor-faktor yang mendorong dilakukannya suatu perencanaan pajak, antara lain :

- a. Jenis Pajak yang akan dipungut.
- b. Subjek Pajak.
- c. Objek Pajak.
- d. Besarnya Tarif Pajak.
- e. Prosedur pembayaran Pajak.

(2) Undang-undang Perpajakan (*Tax Law*). Tidak ada undang-undang yang mengatur setiap permasalahan secara sempurna. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya selalu diikuti oleh ketentuan-ketentuan lain, seperti Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, dan Keputusan Direktur Jenderal Pajak. Sering terjadi pertentangan antara ketentuan pelaksanaan tersebut dengan undang-undang itu sendiri karena adanya penyesuaian dengan kepentingan pembuat kebijakan dalam mencapai tujuan lain yang ingin dicapainya. Akibatnya terbuka celah (*loopholes*) bagi Wajib Pajak untuk menganalisis dengan cermat kesempatan tersebut untuk melakukan perencanaan pajak yang baik.

(3) Administrasi Perpajakan (*Tax Administration*). Indonesia sebagai negara yang sedang membangun masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan administrasi perpajakannya secara memadai. Hal ini mendorong perusahaan untuk melaksanakan perencanaan dengan baik untuk menghindari sanksi administrasi maupun pidana yang diakibatkan karena

adanya perbedaan penafsiran antara aparat fiskus dengan perusahaan selaku Wajib Pajak karena luasnya peraturan perpajakan yang berlaku dan sistem informasi yang belum efektif.

#### **2.2.4.3 Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan (*Tax Implementation*)**

Suandy (2008:9), apabila dalam *tax planning* telah diketahui faktor-faktor yang akan dimanfaatkan untuk melakukan penghematan pajak, maka langkah-langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya baik secara formal maupun material. Harus dipastikan bahwa pelaksanaan kewajiban perpajakan telah memenuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Manajemen pajak tidak dimaksudkan untuk melanggar peraturan dan jika dalam pelaksanaannya menyimpang dari peraturan yang berlaku maka praktik tersebut telah menyimpang dari tujuan manajemen pajak.

Suandy (2016:7), untuk dapat mencapai tujuan manajemen pajak, ada dua hal yang perlu dikuasai dan dilaksanakan, yaitu:

- Menerapkan peraturan perpajakan secara benar
- Usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya.

#### **2.2.4.4 Pengendalian Pajak (*Tax Control*)**

Pengendalian pajak merupakan langkah akhir dalam manajemen pajak. Suandy (2016:11), mengungkapkan “Pengendalian pajak bertujuan untuk memastikan bahwa kewajiban pajak telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan telah memenuhi persyaratan formal maupun material”.

Hal terpenting dalam pengendalian pajak adalah pemeriksaan pembayaran pajak. Oleh sebab itu, pengendalian dan pengaturan arus kas sangat penting

dalam strategi penghematan pajak, misalnya melakukan pembayaran pajak pada saat terakhir tentu lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan membayar lebih awal.

#### 2.2.4.5 Perbedaan Permanen dan Temporer

Zain dan Sari (2007:38) mengungkapkan bahwa penyebab perbedaan yang terjadi antara Penghasilan Sebelum Pajak (PSP) dengan Penghasilan Kena Pajak (PKP) dan secara potensial juga menyebabkan perbedaan antara Beban Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Penghasilan (PPh) Terutang, dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) kelompok yaitu : Perbedaan permanen/tetap (*Permanent Differences*), perbedaan waktu/sementara (*Timing Differences – Temporary Differences*), kompensasi kerugian (*Operating Loss Carryforwards*). Adapun Penjelasan mengenai kategori diatas, adalah sebagai berikut:

##### 1. Perbedaan Permanen/Tetap (*Permanent Differences*)

Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

- a. Ada beberapa penghasilan yang tidak objek pajak, sedang secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan.
- b. Ada beberapa biaya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, termasuk biaya fiskal yang tidak boleh dikurangkan, sedang komersial biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya.

Perbedaan permanen tidak memerlukan Alokasi Pajak Penghasilan Interperiode (*Interperiode Income Tax Allocation*), karena perbedaan tersebut merupakan perbedaan yang mutlak yang tidak ada titik temunya atau saldo tandingnya (*Counterbalance*).

Zain dan Sari (2006:39), pada perusahaan yang ada Penghasilan Tidak Objek Pajak dan tidak ada Biaya Fiskal yang tidak boleh dikurangkan, PPh Terutangnya akan menjadi lebih rendah apabila dibandingkan dengan Beban PPh yang dihitung berdasarkan Penghasilan Sebelum Pajak, sedangkan apabila pada perusahaan terdapat banyak koreksi Biaya Fiskal yang tidak boleh dikurangkan, PPh Terutangnya akan menjadi lebih besar apabila dibandingkan dengan Beban PPh. Perbedaan permanen ini berkaitan juga dengan rekonsiliasi.

2. Perbedaan Waktu/Sementara (*Timing Differences – Temporary Differences*).

Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang, sedang komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan. Berbeda dengan perbedaan permanen, perbedaan waktu masih memerlukan beberapa hal yang dipertanyakan, yaitu :

- 1) Dalam rangka perbedaan waktu tersebut, apakah diperlukan alokasi pajak interperiode atau tidak memerlukan alokasi pajak interperiode.
- 2) Apabila diperlukan alokasi pajak interperiode, apakah pendekatannya secara komprehensif atau hanya parsial untuk perbedaan waktu tertentu saja dan apakah akan digunakan metode tangguhan (*the deffered method*) yang berbasis pada tarif pajak yang diharapkan, atau metode pajak neto (*the net-of-tax method*).

Perbedaan Waktu atau Temporer dapat berupa:

- a. Perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*) adalah perbedaan temporer yang menimbulkan jumlah kena pajak (*taxable amounts*) untuk perhitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aktiva dipulihkan (*recovered*) atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi (*settled*). Apabila *taxable temporary differences* dikalikan dengan tarif PPh (Pasal 17), maka akan terdapat *future tax liability* yang sama dengan *deffered tax liability*.
- b. Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan (*deductible temporary differences*) adalah perbedaan temporer yang menimbulkan suatu jumlah yang boleh dikurangkan (*deductible amount*) untuk perhitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aktiva dipulihkan (*recovered*) atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi (*settled*).

- 3) Apabila *deductible temporary differences* dikalikan dengan tarif PPh (Pasal 17) maka akan terdapat *future tax refundable*. Jumlah *future tax refundable* dengan hasil dari kompensasi kerugian yang dikalikan dengan tarif PPh (Pasal 17), merupakan jumlah *deffered tax asset*.

#### 2.2.4.6 Bentuk – Bentuk Perencanaan Pajak

Suandy (2016:136) menyebutkan bentuk-bentuk perencanaan pajak yang terdiri atas:

- a. Mengambil keuntungan dari berbagai pilihan bentuk badan hukum (*legal entity*) yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan jenis usaha. Bila dilihat dari perspektif perpajakan kadang pemilihan bentuk badan hukum (*legal entities*) bentuk perseorangan, firma dan kongsi (*partnership*) adalah bentuk yang lebih menguntungkan dibanding perseroan terbatas yang pemegang sahamnya perorangan atau badan tetapi kurang 25%, akan mengakibatkan pajak atas penghasilan perseroan dikenakan dua kali yakni pada saat penghasilan diperoleh oleh pihak perseroan dan pada saat penghasilan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham perseorangan atau badan yang kurang dari 25%. Sebagai contoh: pemilihan bentuk usaha perseorangan akan lebih menghemat pajak karena terhindar dari pengenaan pajak berganda seperti yang terjadi pada bentuk usaha perseroan terbatas.
- b. Memilih lokasi perusahaan yang akan didirikan. Umumnya pemerintah memberikan semacam insentif pajak/fasilitas perpajakan khususnya untuk

daerah tertentu (Misalnya di Indonesia bagian Timur), banyak pengurangan pajak penghasilan yang diberikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 26 undang-undang No.17 Tahun 2000. Di samping itu juga diberikan fasilitas seperti peyusutan dan amortisasi yang dipercepat, kompensasi kerugian yang lebih lama. Misalnya: perusahaan memperluas usahanya dengan mendirikan perusahaan baru didaerah terpencil di Indonesia bagian Timur. Oleh karena daerah tersebut memiliki potensi ekonomi yang layak dikembangkan namun sulit dijangkau, maka pemerintah memberikan beberapa keringanan dalam pajak seperti izin untuk mengurangi natura dan kenikmatan (*fringe benefit*) dari penghasilan bruto seperti yang diatur dalam SE-29/Pj.4/1995 Tanggal 5 Juni 1995.

- c. Mengambil keuntungan sebesar-besarnya atau semaksimal mungkin dari berbagai pengecualian, potongan atau pengurangan atas penghasilan kena pajak yang diperbolehkan oleh undang-undang. Sebagai contoh jika diketahui bahwa penghasilan kena pajak (laba) perusahaan besar dan akan dikenakan tarif pajak tinggi/tertinggi, maka sebaiknya perusahaan membelanjakan sebagian laba perusahaan untuk hal-hal yang bermanfaat secara langsung untuk perusahaan, dengan catatan tentunya biaya yang dikeluarkan adalah biaya yang dapat dikurangkan (*deductible*) dalam menghitung penghasilan kena pajak. Sebagai contoh: biaya untuk riset dan pengembangan, biaya pendidikan dan latihan pegawai, biaya perbaikan kantor, biaya pemasaran dan masih banyak biaya lainnya yang dapat dimanfaatkan.

- d. Mendirikan perusahaan dalam satu jalur usaha (*corporate company*) sehingga diatur mengenai penggunaan tarif pajak yang paling menguntungkan antara masing-masing badan usaha (*business entity*). Hal ini bisa dilakukan mengingat bahwa banyak negara termasuk Indonesia mengatur bahwa pembagian dividen antar *corporate* (*inter corporate dividend*) tidak dikenakan pajak.
- e. Mendirikan perusahaan ada yang sebagai profit center dan ada yang hanya berfungsi sebagai *cost center*. Dari hal tersebut dapat diperoleh manfaat dengan cara menyebarkan penghasilan menjadi pendapatan dari beberapa wajib pajak didalam satu grup begitu juga terhadap biaya sehingga dapat diperoleh keuntungan atas pergeseran pajak (*tax shifting*) yakni menghindari tarif paling tinggi/maksimum.
- f. Memberikan tunjangan kepada karyawan dalam bentuk uang ataupun natura dan kenikmatan (*fringe Benefit*) dapat sebagai salah satu pilihan untuk menghindari lapisan tarif maksimum (*shif to lower bracket*). Karena pada dasarnya pemberian dalam bentuk natura dan kenikmatan (*fringe benefit*) dapat dikurangkan sebagai biaya oleh pemberi kerja sepanjang pemberian tersebut diperhitungkan sebagai penghasilan yang dikenakan pajak bagi pegawai yang menerimanya.
- g. Pemilihan metode penilaian persediaan. Ada dua metode penilaian yang dizinkan oleh peraturan perpajakan, yaitu metode rata-rata (*average*) dan metode masuk pertama keluar pertama (*first in first out*). Dalam kondisi perekonomian yang cenderung mengalami inflasi, metode rata-rata (*average*) akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi dibanding

dengan metode masuk pertama keluar pertama (*first in first out*). Harga pokok penjualan (HPP) yang lebih tinggi akan mengakibatkan laba kotor menjadi lebih kecil.

- h.** Untuk pendanaan aktiva tetap dapat mempertimbangkan sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) di samping pembelian langsung karena jangka waktu leasing umumnya lebih pendek dari umur aktiva dan pembayaran leasing dapat dibiayakan seluruhnya. Dengan demikian, aktiva tersebut dapat dibiayakan lebih cepat dibandingkan melalui penyusutan jika pembelian dilakukan secara langsung.
- i.** Melalui pemilihan metode penyusutan yang diperbolehkan peraturan perpajakan yang berlaku. Jika perusahaan mempunyai prediksi laba yang cukup besar maka dapat dipakai metode penyusutan yang dipercepat (saldo menurun) sehingga atas biaya penyusutan tersebut dapat mengurangi laba kena pajak dan sebaliknya jika diperkirakan pada awal-awal tahun investasi belum bisa memberikan keuntungan atau timbul kerugian maka pilihannya adalah menggunakan metode penyusutan yang memberikan biaya yang lebih kecil (garis lurus) supaya biaya penyusutan dapat ditunda untuk tahun berikutnya.
- j.** Menghindari dari pengenaan pajak dengan cara mengarahkan pada transaksi yang bukan objek pajak. Sebagai contoh: untuk jenis usaha yang PPh Badannya dikenakan pajak secara final, maka efisiensi PPh pasal 21 karyawan dapat dilakukan dengan cara memberikan semaksimal mungkin tunjangan karyawan dalam bentuk natura, mengingat pembelian natura bukan merupakan objek pajak PPh Pasal 21.

- k.** Mengoptimalkan kredit pajak yang di perkenankan, untuk ini wajib pajak harus jeli untuk memperoleh informasi mengenai pembayaran pajak yang dapat dikreditkan. Sebagai contoh PPh Pasal 22 atas pembelian solar dari Pertamina bersifat final jika pembeliannya dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang penyaluran "Migas", tetapi bila pembeliannya dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang pabrikan maka PPh pasal 22 tersebut dapat dikreditkan dengan PPh Badan. Per kreditan ini lebih menguntungkan ketimbang dibebankan sebagai biaya. Keuntungan yang dapat diperoleh sebesar 70% dari nilai pajak yang dikreditkan (dengan asumsi penghasilan kena pajak telah mencapai jumlah yang dikenakan tarif 30%).
- l.** Penundaan pembayaran kewajiban pajak dapat dilakukan dengan cara melakukan pembayaran pada saat mendekati tanggal jatuh tempo. Khusus untuk menunda pembayaran PPN dapat dilakukan dengan menunda penerbitan faktur pajak sampai batas waktu yang diperkenankan khususnya atas penjualan kredit. Perusahaan dapat menerbitkan faktur pajak pada akhir bulan penyerahan barang (Kep. Dirjen Pajak No: 53/PJ/1994).
- m.** Menghindari pemeriksaan pajak, pemeriksaan pajak oleh Direktorat Jenderal pajak dilakukan terhadap wajib pajak yang:
- SPT lebih bayar
  - SPT rugi
  - Tidak memasukkan SPT atau terlambat memasukkan SPT
  - Terdapat informasi pelanggaran

- e) Memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh Dirjen pajak
- n. Menghindari lebih bayar dapat dilakukan dengan cara:
  1. Mengajukan pengurangan pembayaran lumpsum (angsuran masa) PPh pasal 25 ke KKP yang bersangkutan, apabila diperkirakan dalam tahun pajak berjalan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak.
  2. Mengajukan permohonan pembebasan PPh Pasal 22 impor apabila perusahaan melakukan impor.

#### 2.2.4.7 Penyusutan

Pada umumnya, perusahaan dalam kegiatan usahanya melakukan pemotongan pajak (*tax deduction*) yang disebabkan karena adanya pengeluaran kas, baik untuk pembelian barang, membayar tenaga kerja, maupun jasa lainnya yang digunakan dalam kegiatan operasional. Pengakuan biayanya sederhana tergantung apakah perusahaan menggunakan dasar kas atau dasar akrual dalam pembukuannya. Namun ada jasa yang digunakan dalam kegiatan operasional yang harus terlebih dahulu seperti gedung, mesin, dan tanah. Pengeluaran kas untuk hal tersebut memberikan manfaat lebih dari satu periode.

Sebagaimana telah diatur dalam pasal 9 ayat 2 PPh bahwa pengeluaran untuk mendapatkan manfaat, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun tidak boleh dibebankan sekaligus, tetapi dibebankan melalui penyusutan. Namun demikian, dalam perhitungan dan penerapan tarif penyusutan untuk keperluan pajak, perlu diperhatikan dasar

hukum penyusutan fiskal karena dapat berbeda dengan penyusutan untuk akuntansi (komersial).

Saat dimulainya penyusutan fiskal adalah pada bulan perolehannya. Penyusutan fiskal harus disusutkan sebulan penuh. Pengecualian dari ketentuan ini hanya dapat terjadi karena harta/aset yang masih dalam proses pengerjaan, aset dalam usaha sewa guna usaha, wajib pajak mengajukan permohonan pada dirjen pajak.

Dalam system penyusutan menurut PPh, semua aset tetap berwujud yang memenuhi syarat penyusutan fiskal harus dikelompokkan terlebih dahulu menjadi dua golongan yaitu golongan harta berwujud bukan bangunan dan harta berwujud kelompok bangunan. Adapun pengelompokkan tersebut disajikan dalam table dibawah ini:

**Tabel 2.2**  
**Kelompok Bukan Bangunan**

Kelompok Bukan Bangunan	Masa Manfaat
Kelompok 1	4 tahun
Kelompok 2	8 tahun
Kelompok 3	16 tahun
Kelompok 4	20 tahun

Sumber: undang-undang KUP

**Tabel 2.3**  
**Kelompok Bangunan**

Kelompok Bangunan	Masa Manfaat
Bangunan permanen	20 tahun
Bangunan tidak permanen	10 tahun

Sumber: Undang-undang KUP

Metode dan tarif penyusutan fiskal untuk memilih metode penyusutan fiskal untuk aset tetap berwujud bukan bangunan, yaitu metode saldo menurun

ganda atau metode garis lurus. Metode mana yang akan dipakai bergantung pada wajib pajak sepanjang dilaksanakan dengan taat asas. Sedangkan untuk kelompok bangunan hanya dapat menggunakan metode garis lurus.

**Tabel 2.4**  
**Tarif Penyusutan Aset Tetap Bukan Bangunan**

Kelompok Bukan Bangunan	Tarif Penyusutan	
	Metode Garis Lurus	Metode Saldo Menurun
Kelompok 1	25%	50%
Kelompok 2	12,5%	25%
Kelompok 3	6,25%	12,5%
Kelompok 4	5%	10%

Sumber: Undang-undang KUP

**Tabel 2.5**  
**Tarif Penyusutan Aset Tetap Bangunan**

Kelompok Bangunan	Tarif Penyusutan
Bangunan permanen	5%
Bangunan tidak permanen	10%

Sumber: Undang-undang KUP

Dilihat dari perspektif future value, penggunaan metode garis lurus bisa menghasilkan laba fiskal yang lebih tinggi dibanding dengan metode saldo menurun tetapi beban pph juga akan menjadi lebih tinggi. Sedangkan apabila perusahaan menggunakan metode saldo menurun, maka value akan lebih menguntungkan jika dilihat dari aspek present value tetapi akan mempengaruhi kinerja keuangan, karena pembebanan di awal tahun perolehan akan menjadi lebih besar.

### 2.2.5 Evaluasi perencanaan pajak

Perencanaan pajak sebagai suatu perencanaan yang merupakan bagian kecil dari seluruh perencanaan strategis perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana hasil pelaksanaan suatu perencanaan pajak terhadap beban pajak, perbedaan laba kotor dan pengeluaran selain pajak atas berbagai alternatif perencanaan. Evaluasi ini dilakukan setelah melakukan perencanaan pajak. Evaluasi ini akan menghasilkan 3 kategori hasil, antara lain: tidak melaksanakan perencanaan pajak, menerapkan perencanaan pajak dan berhasil, dan menerapkan perencanaan pajak, namun gagal dalam pelaksanaannya. Perlu diperhatikan bahwa ada tambahan biaya hukum dan lain-lain yang mungkin terjadi apabila pihak otoritas pajak tidak setuju dengan pos-pos yang dikurangkan dari perhitungan pajak (*deductible items*) yang dapat dibawa ke pengadilan.

#### Rumus untuk menghitung laba dan rugi atas suatu perencanaan pajak

Formulasi untuk menghitung laba dan ruginya suatu perencanaan pajak sebagai berikut

- A = Estimasi laba kotor suatu proyek jika tidak dilaksanakan perencanaan pajak
- B = Estimasi laba kotor suatu proyek jika dilaksanakan perencanaan pajak
- C = Estimasi beban pajak jika perencanaan pajak tidak dilaksanakan
- D = Estimasi beban pajak jika perencanaan pajak dilaksanakan dengan baik

- E = Estimasi beban pajak jika perencanaan pajak dilaksanakan tapi gagal
- F = Estimasi biaya (selain pajak) dari proyek jika perencanaan pajak tidak dilaksanakan
- G = Estimasi biaya (selain pajak) dari proyek jika perencanaan pajak dilaksanakan

Formulasi ini bisa dipakai dengan kombinasi berikut:

1. Jika (A-F) lebih besar dari (B-G) rencana tersebut jangan dilaksanakan, kecuali jika perbedaan lebih kecil dari (C-D)
2. Jika E dianggap lebih material dari C maka keputusan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu perencanaan pajak tergantung pada kemungkinan keberhasilan dari perencanaan tersebut. Jika tidak ada perbedaan material (A-F) dan (B-G), maka bandingkan antara (C-D) dan (E-C) untuk memutuskan dilaksanakan atau tidaknya perencanaan pajak tersebut
3. Jika terdapat perbedaan material antara (A-F) dan (B-G) maka keputusan untuk dilaksanakan atau tidaknya perencanaan adalah dengan membandingkan antara :

$$\{B - (D+G)\} - \{A - (C+F)\} \text{ dengan } \{A - (C+F)\} - \{B - (E+G)\}$$

### 2.2.6 Pajak menurut perspektif islam

Secara etimologi, pajak dalam bahasa Arab dikenal dengan nama *Adh-dharibah*, yang berasal dari kata dasar *dharaba*, *yadhribu*, *dharban* yang artinya: mewajibkan, menetapkan, menentukan, memukul, menerangkan, atau

membebankan, dan lain-lain. *Dharaba* adalah bentuk kata kerja (*fi'il*), sedangkan bentuk kata bendanya (*ism*) adalah *dharibah*, yang dapat diartikan beban. Ia disebut beban, karena merupakan kewajiban tambahan atas harta selain zakat, sehingga dalam pelaksanaannya akan dirasakan sebagai sebuah beban.

Fawaz mendefinisikan pajak sebagai pungutan yang ditarik dari rakyat oleh para penarik pajak. Qardhawi mendefinisikan pajak sebagai kewajiban yang ditetapkan terhadap Wajib Pajak, yang harus disetorkan kepada negara sesuai dengan ketentuan, tanpa mendapatkan prestasi kembali dari negara, dan hasilnya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum di satu pihak dan untuk merealisasikan sebagian tujuan ekonomi, sosial, politik, dan tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai oleh negara.

Sedangkan Zallum dalam Gusfahmi berpendapat bahwa pajak adalah harta yang diwajibkan Allah SWT kepada kaum muslim untuk membiayai berbagai kebutuhan dan pos-pos pengeluaran yang memang diwajibkan atas mereka, pada kondisi baitul mal tidak ada uang/harta.

Dari berbagai definisi tersebut, nampak bahwa definisi yang dikemukakan oleh Qardhawi masih bersifat sekuler, karena belum ada unsur-unsur syariah didalamnya. Sedangkan definisi pajak menurut Zallum lebih dekat dan tepat dengan nilai-nilai Syariah, karena di dalam definisi yang dikemukakannya terangkum lima unsur penting pajak menurut Syariah yaitu:

- Diwajibkan oleh Allah swt.
- Objeknya harta.

- Subjeknya kaum muslim yang kaya.
- Tujuannya untuk membiayai kebutuhan negara.
- Diberlakukan karena adanya kondisi darurat (khusus), yang harus segera diatasi oleh Ulil Amri (pemerintah).

Menurut Gusfahmi (2011:126) dealam sistem ekonomi Islam prinsip yang harus ditaati dalam melaksanakan pemungutan pendapatan negara yaitu sebagai berikut:

Harus ada nash yang memerintahkannya karena setiap pendapatan dalam negara Islam harus diperoleh sesuai dengan hukum syara' dan juga disalurkan sesuai hukum-hukum syara'.

Allah SWT berfirman di dalam Al Quran sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ

وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui” (Q.S. Al-Baqarah: 188).*

فَتَلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

29. Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah<sup>[638]</sup> dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk. (Q.S. AT-Taubah: 29)

Dari ayat di atas diterangkan bahwa *Jizyah* ialah pajak per kepala yang dipungut oleh pemerintah Islam dari orang-orang yang bukan Islam, sebagai imbalan bagi keamanan diri mereka. Al Qur'an menyebutkan bahwa pada zaman dahulu telah ada pembayaran pajak.

#### 2.2.6.1 Karakteristik Pajak menurut syariah

Ada beberapa karakteristik pajak menurut syariah, yaitu:

- 1) Pajak (*dharibah*) bersifat temporer, tidak bersifat kontinyu, hanya boleh dipungut ketika di baitul mal tidak ada harta atau kurang. Ketika baitul mal sudah terisi kembali, maka kewajiban pajak bisa dihapuskan. Berbeda dengan zakat, yang tetap dipungut, sekalipun tidak ada lagi pihak yang membutuhkan (mustahik).
- 2) Pajak (*dharibah*) hanya boleh dipungut untuk pembiayaan yang merupakan kewajiban bagi kaum muslimin dan sebatas jumlah yang diperlukan untuk pembiayaan wajib tersebut, tidak boleh lebih.
- 3) Pajak (*dharibah*) hanya diambil dari kaum muslim, tidak kaum non-muslim.

- 4) Pajak (*dharibah*) hanya dipungut dari kaum muslim yang kaya, tidak dipungut dari selainnya.
- 5) Pajak (*dharibah*) hanya dipungut sesuai dengan jumlah pembiayaan yang diperlukan, tidak boleh lebih.
- 6) Pajak (*dharibah*) dapat dihapus bila sudah tidak diperlukan.

#### 2.2.6.2 Syarat-syarat Pemungutan Pajak menurut syariah

Menurut Qardhawi Pajak yang diakui dalam sejarah *fiqh* Islam dan sistem yang dibenarkan harus memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- (Pajak) yang dipungut tersebut benar-benar dibutuhkan dan sudah tidak ada lagi sumber lain yang bisa diharapkan. Pajak itu boleh dipungut apabila negara memang benar-benar membutuhkan dana, sedangkan sumber lain tidak diperoleh. Sebagian ulama mensyaratkan bolehnya memungut pajak apabila *Baitul Mal* benar-benar kosong.
- Apabila pajak itu benar-benar dibutuhkan dan tidak ada sumber lain yang memadai, maka pemungutan pajak, bukan saja boleh, tapi wajib dengan syarat. Tetapi harus dicatat, pembebanan itu harus adil dan tidak memberatkan. Jangan sampai menimbulkan keluhan dari masyarakat. Keadilan dalam pemungutan pajak didasarkan kepada pertimbangan ekonomi, sosial dan kebutuhan yang diperlukan rakyat dan pembangunan. Distribusi hasil pajak juga harus adil, jangan tercemar unsur KKN.
- Pajak hendaknya dipergunakan untuk membiayai kepentingan umat, bukan untuk maksiat ataupun hawa nafsu. Hasil pajak harus digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan kelompok (partai), bukan

untuk memuaskan nafsu para penguasa, kepentingan pribadi, kemewahan keluarga pejabat dan orang-orang dekatnya. Karena itu, Al-Qur'an memperhatikan sasaran zakat secara rinci, jangan sampai menjadi permainan hawa nafsu, keserakahan atau untuk kepentingan *money politic*.

- Ada persetujuan dari para ahli atau cendekiawan berakhlak. Kepala negara, wakilnya, gubernur atau pemerintah daerah tidak boleh bertindak sendiri untuk mewajibkan pajak, menentukan besarnya, kecuali setelah dimusyawarahkan dan mendapat persetujuan dari para ahli dan cendekiawan dalam masyarakat. Karena pada dasarnya, harta seseorang itu haram diganggu dan harta itu bebas dari berbagai beban dan tanggungan, namun bila ada kebutuhan demi untuk kemaslahatan umum, maka harus dibicarakan dengan para ahli termasuk ulama.

### **2.2.6.3 Tujuan Penggunaan Pajak Menurut Syariah**

Menurut Zallum, ada enam pengeluaran yang boleh dibiayai oleh pajak menurut Islam (Gusfahmi 2011: 179), yaitu:

- a. Pembiayaan jihad dan yang berkaitan dengannya seperti: pembentukan dan pelatihan pasukan, pengadaan senjata, dan sebagainya.
- b. Pembiayaan untuk pengadaan dan pengembangan industri militer dan industri pendukungnya.
- c. Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pokok orang fakir, miskin, dan ibnu sabil.

- d. Pembiayaan untuk gaji tentara, hakim, guru, dan semua pegawai negara untuk menjalankan pengaturan dan pemeliharaan berbagai kemaslahatan umat.
- e. Pembiayaan atas pengadaan kemaslahatan atau fasilitas umum yang jika tidak diadakan akan menyebabkan bahaya bagi umat, semisal jalan umum, sekolah, rumah sakit, dan sebagainya.

Pembiayaan untuk penanggulangan bencana dan kejadian yang menimpa umat, sementara harta di baitul amal tidak ada atau kurang.

#### **2.2.6.4 Manajemen pajak menurut islam**

Berbagai cara dilakukan oleh seseorang dalam melepaskan diri dari kewajiban membayar pajak. Para pemilik harta dengan sengaja mencari celah-celah dalam Undang-Undang untuk melaksanakan maksudnya. Hal ini yang disebut melepaskan diri yang direncanakan. Karena pelakunya tidak terkena jangkauan hukum. Kadang seorang melepaskan diri dari pajak dengan menyampaikan laporan dengan tidak benar dan berisi keterangan palsu, agar pajak ditentukan menurut kehendaknya (Qardawi, 1999:1058).

Menurut Qardawi (1999:1059) apapun sebabnya dan bagaimanapun cara melepaskan diri dari pajak dapat menimbulkan akibat buruk dari berbagai aspek, diantaranya:

- 1) Akan membahayakan negara dimana pendapatan negara akan berkurang.
- 2) Akan terjadi ketidakadilan dalam pembayaran pajak pada wajib pajak yang tidak melakukan perencanaan pajak.

- 3) Kadang menyebabkan naiknya tarif pajak yang ada atau ditetapkannya kewajiban pajak baru untuk menggantikan kekurangan dari hasil pajak akibat banyak yang menghindari pajak.
- 4) Terbengkalainya kepentingan masyarakat.
- 5) Merosotnya akhlak

### **2.2.7 UU Tentang Manajemen Pajak**

Negara Indonesia merupakan Negara hukum. Segala sesuatu kegiatan yang ada didalamnya akan diatur dalam undang undang. Tak terkecuali tentang pajak. Undang-undang yang mengatur tentang perpajakan di Indonesia antara lain:

1. UU RI No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
2. Penjelasan UU RI No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
3. UU RI No. 20 Tahun 2000 Tentang bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan
4. UU RI No. 42 Tahun 2009 Tentang Pajak Pertambahan Nilai
5. UU RI No. 13 Tahun 1985 Tentang bea Materai
6. UU RI No. 12 Tahun 1994 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan
7. UU RI No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan
8. UU RI No. 19 Tahun 2000 Tentang Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah seluruh kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai penyelesaiannya dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangka berfikir diwujudkan dalam bentuk skema sederhana yang menggambarkan isi penelitian secara keseluruhan. Kerangka berfikir ini diperlukan oleh penelitian agar dapat terperinci dan terarah. Untuk memudahkan dan memahami pemikiran peneliti, maka perlu adanya pembuatan skema kerangka berfikir yang akan digambarkan dibawah ini:



Gambar 2.1: Kerangka Berfikir

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan di PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk atas perencanaan pajak. Penelitian ini berpedoman pada kebijakan perpajakan, administrasi perpajakan dan undang-undang perpajakan untuk mengetahui cara melakukan penghindaran pajak dan penundaan pajak dalam batasan legal dan tidak merugikan pemerintah. Setelah penghitungan benar, maka penulis akan melakukan analisis terhadap penerapan perencanaan pajak tersebut sehingga dapat memberikan alternatif perencanaan. Kemudian peneliti melakukan evaluasi terhadap alternative perencanaan tersebut. Setelah dilakukan analisis dan evaluasi maka penulis melakukan pengambilan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang tertera pada BAB Pendahuluan agar dapat memberikan rekomendasi terhadap perusahaan dan peneliti selanjutnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif diidentifikasi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono 2015:15) “merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah experiment) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian studi kasus, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui penelitian lapangan sesuai keadaan yang sebenarnya dari suatu obyek penelitian. (Sugiono, 2011:8)

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dengan tema tentang perencanaan sebagai upaya untuk mengefisensikan beban pajak. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industry pengelolaan jamu dan Farmasi. Alamat perusahaan berada di Gedung Menara Suara Merdeka Lt.16 Jl Pandanaran No. 30 Semarang 50134, Indonesia. Telp: (6224) 7692 8811 (hunting) Fax: (6224) 7692 8815.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Remunerasi

Peneliti akan menggunakan kebijakan remunerasi pada laporan sumber daya manusia perusahaan tahun 2015.

b. Penyusutan aset tetap

Peneliti akan menggunakan data aset tetap perusahaan tahun 2015.

c. Kebijakan akuntansi

Kebijakan ini digunakan untuk melihat pemanfaatan yang dapat digunakan pada laporan keuangan fiskal.

d. Perencanaan pajak

Peneliti melakukan analisis terhadap perencanaan pajak yang ada di PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pajak yang ada di PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki perencanaan yang ada di perusahaan. Agar perencanaan yang ada di perusahaan tidak melanggar peraturan.

e. Evaluasi perencanaan pajak

Peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil keseluruhan dari perencanaan pajak.

### 3.4 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Undang-Undang yang berlaku saat ini, laporan keuangan tahunan, daftar Aset tetap. Kompensasi karyawan tetap selama tahun 2015, dan daftar penyeteroran pajak penghasilan pasal 21 tahun 2015 karyawan di PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode pengambilan data sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Data kepustakaan yang digunakan peneliti adalah Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2008, khususnya yang mengatur tentang pajak penghasilan (PPh) pasal 21 karyawan tetap.

b. Dokumentasi

Peneliti menggunakan data rekap gaji, dan kompensasi pegawai tetap, perhitungan pajak penghasilan karyawan.

### 3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan membandingkan antara:

- a. Studi pendahuluan dan observasi
- b. Pengumpulan data yang diperlukan (laporan laba/rugi komersial tahun 2015, laporan laba/rugi fiskal tahun 2015, neraca tahun 2015, daftar aktiva tetap tahun 2015, dan kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan).
- c. Evaluasi terhadap koreksi fiskal yang dilakukan oleh perusahaan dengan memahami prosedur dan kebijakan yang berlaku di perusahaan terkait dengan perpajakan.
- d. Memeriksa sumber-sumber penghasilan perusahaan kemudian membuat *tax planning* atas penghasilan perusahaan dengan cara memaksimalkan penghasilan yang dikecualikan.
- e. Membuat *tax planning* terhadap biaya-biaya umum dan operasional perusahaan dengan cara memaksimalkan biaya yang tidak diperkenankan sebagai pengurang (biaya fiskal) dan meminimalkan biaya yang tidak diperkenankan sebagai pengurang.
- f. Melakukan pemilihan metode-metode akuntansi yang sesuai dengan peraturan perpajakan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Latar Belakang Perusahaan

Awal usaha industri jamu Perseroan bermula dari sebuah industri rumah tangga yang dikelola oleh Ibu Rahmat Sulistio pada 1940 di Yogyakarta, dengan dibantu oleh tiga orang karyawan. Banyaknya permintaan terhadap kemasan jamu yang lebih praktis, mendorong beliau memproduksi jamu dalam bentuk yang praktis (serbuk). Seiring dengan kemajuan usaha tersebut, pengolahan jamu dipindahkan dari Yogyakarta ke Semarang. Pada tahun 1951 berdirilah perusahaan sederhana dengan nama Sido Muncul yang berarti “Impian yang Terwujud” dengan pabrik pertamanya berlokasi di Jl. Mlaten Trenggulun, Semarang.

Pada 1970, dibentuk persekutuan komanditer dengan nama CV Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul. Kemudian pada 1975, bentuk usaha industri jamu berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, dimana seluruh usaha dan aset dari CV Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul dimasukkan ke dalam dan dilanjutkan oleh perseroan terbatas tersebut. PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 18 Maret 1975 yang dibuat dihadapan Notaris Kahirman Gondodiwirjo, S.H., Notaris di Semarang, dan telah disahkan oleh Menteri

Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/84/16 tanggal 30 Januari 1981 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 16 Mei 2000, Tambahan No. 2440 dan No. 2441.

Dalam perkembangannya, pabrik yang terletak di Jl. Mlaten Trenggulun ternyata tidak mampu lagi memenuhi kapasitas produksi yang besar akibat permintaan pasar yang terus meningkat, dan pada 1984 pabrik dipindahkan ke Lingkungan Industri Kecil di Jl. Kaliwage, Semarang. Guna mengakomodir permintaan pasar yang terus bertambah, maka pabrik mulai dilengkapi dengan mesin-mesin modern demikian pula jumlah karyawannya bertambah sesuai kapasitas yang dibutuhkan. Untuk mengantisipasi kemajuan masa mendatang, Perseroan merasa perlu untuk membangun unit pabrik yang lebih besar dan modern, maka pada 1997 diadakan peletakan batu pertama pembangunan pabrik baru di Klepu, Ungaran, oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X dan disaksikan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan saat itu.

Pabrik baru yang berlokasi di Klepu, Kecamatan Bergas, Ungaran dengan luas sekitar 30 hektar tersebut diresmikan oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia saat itu pada 11 November 2000. Saat peresmian pabrik, Perseroan sekaligus menerima dua sertifikat, yaitu Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (“CPOTB”) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (“CPOB”) setara dengan farmasi, dan sertifikat inilah yang menjadikan Perseroan sebagai satu-satunya pabrik jamu berstandar farmasi.

Sebagai perusahaan herbal bertaraf modern, maka perseroan senantiasa terus berkarya untuk memberikan produk-produk yang baik dan menyehatkan bagi konsumennya. Tidak hanya mengandalkan bahan-bahan alami yang berkualitas tinggi dan segar, perseroan juga mementingkan basis penelitian, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menjalankan proses-proses produksi dari setiap produk yang akan dijual. Perseroan telah melengkapi pabriknya dengan berbagai fasilitas pendukung yang memenuhi standar farmasi. Beberapa fasilitas tersebut antara lain Laboratorium yang bersertifikasi ISO (International Standard Organization) 17025, fasilitas produksi berstandarisasi CPOB dan CPOTB, pengolahan air demineralisasi dan limbah, klinik holistic, serta lahan agrowisata. Lokasi pabrik sendiri terdiri dari bangunan pabrik seluas sekitar 8 hektar dan sisanya menjadi kawasan pendukung lingkungan pabrik.

Perkembangan perusahaan telah mengalami banyak perubahan, bahkan anggaran dasar Perusahaan pun juga ikut andil dalam beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan dibuat berdasarkan akta Notaris No. 16 tanggal 20 Januari 2014, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai telah dilakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 1.500.000.000 saham melalui Penawaran Umum Saham Perdana dan penjualan saham pendiri kepada masyarakat sebesar 1.350.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.03071 tanggal 29 Januari 2014 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 51 Tambahan No.

5245/L tanggal 27 Juni 2014. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat dan jasa.

Perusahaan berdomisili di Gedung Menara Suara Merdeka Lantai 16, Jl. Pandanaran No. 30, Semarang dan pabrik berlokasi di Jl. Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. Hatta km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. Luas lahan pabrik Perseroan dengan luas tanah 304.435 m<sup>2</sup> dengan bangunan fisik kurang lebih 119.553 m<sup>2</sup>.

#### **4.2 Visi dan Misi Perusahaan**

##### **Visi**

Menjadi perusahaan obat herbal, makanan-minuman kesehatan, dan pengolahan bahan baku herbal yang terkemuka dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

*To become a leading herbal medicine, health food and drinks, and herbal ingredient processing company which can benefit the community and environment.*

##### **Misi**

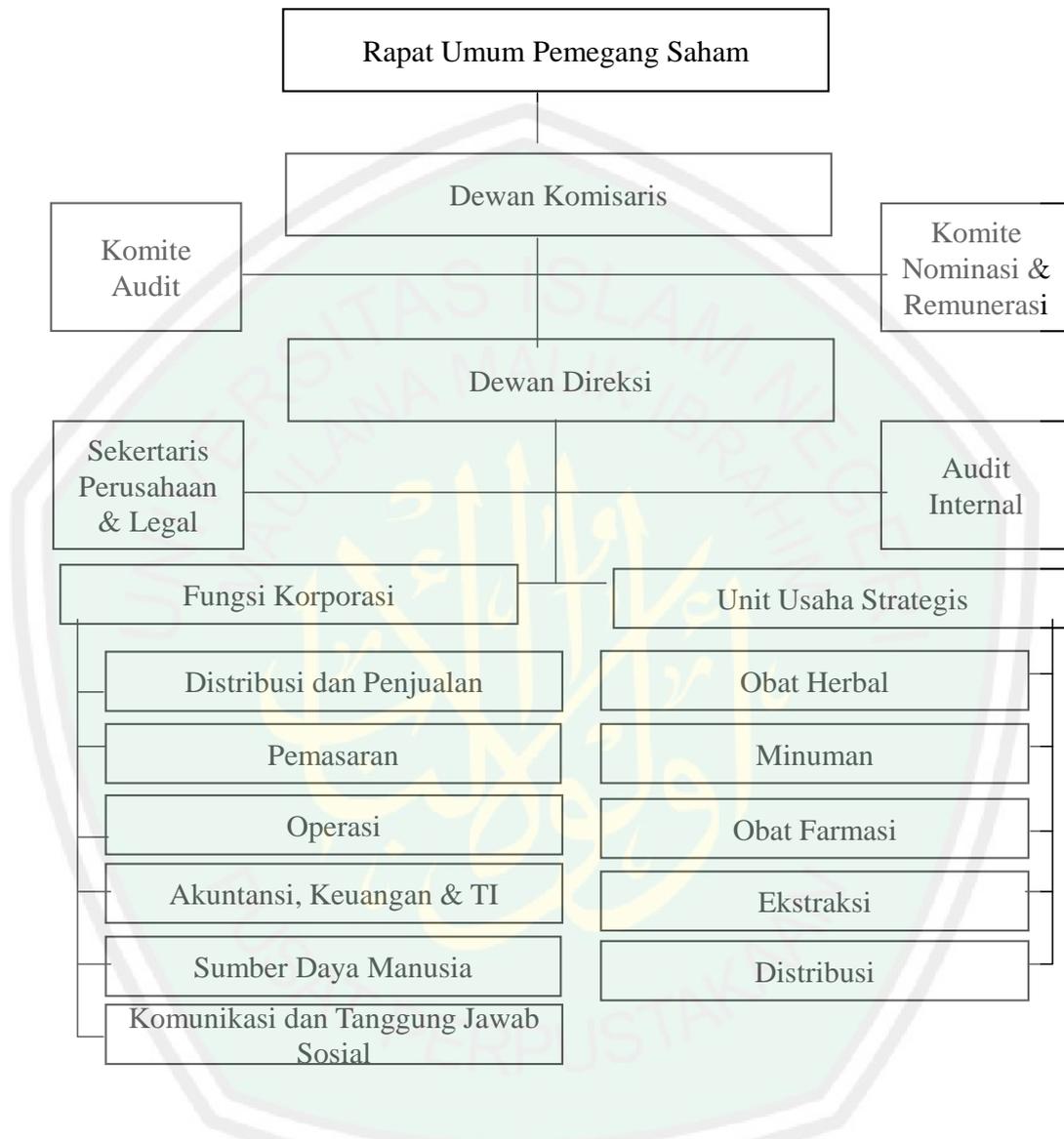
1. Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal yang rasional, aman dan jujur berdasarkan penelitian.
2. Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan.

3. Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan-bahan alami, dan pengobatan secara *naturopathy*.
5. Melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang intensif.
6. Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan.
7. Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia.

Dengan tetap mempertahankan fokus pada pencapaian misi tersebut, Perseroan telah mengalami perubahan signifikan selama masa beroperasinya dalam rangka melanjutkan upaya pelayanan bagi konsumen Indonesia yang selalu berevolusi dan berkembang, dengan terus mengembangkan produk-produk jamu yang dihasilkan dari tanaman obat (herbal).

Dengan khasiat yang teruji secara klinis dan keamanan produk yang terus terjaga membuat konsumen menjadi percaya pada kualitas produk Perseroan. Seiring dengan hasil dan pembuktian atas khasiat produk, masyarakat dewasa kini sudah semakin terbuka dalam memilih dan mengonsumsi produk jamu sebagai obat, suplemen maupun jenis makanan dan minuman dengan bahan-bahan dasar alami yang diolah dengan teknologi modern sehingga aman untuk dikonsumsi.

### 4.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.1: Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan penjelasan singkat mengenai struktur organisasi PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk beserta tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi

a. Dewan komisaris

Memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dan pengendalian perusahaan melalui dewan direksi, menentukan batas-batas kebijakan yang diperlukan diambil oleh dewan direksi sebagai acuan tindakan dan kebijakan direksi dalam menjalankan operasional perusahaan. Dewan komisaris berwenang untuk mengadakan rapat dewan komisaris dan mengajukan usulan / permintaan diadakannya RUPS dan meminta laporan pertanggungjawaban dari dewan direksi. Dewan komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham. Dan membawahi dewan direksi.

b. Dewan direksi

Tanggung jawab untuk menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan kepengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan. Tugas utama dewan komisaaris adalah mengelola perseroan sejalan dengan visi dan misi perseroan agar dapat mencapai target yang telah ditentukan. Selain itu, direksi bertanggung jawab terhadap penerapan nilai-nilai tata kelola perseroan dalam setiap kebijakan yang diambil perseroan.

c. Direktur utama

Direktur utama memiliki pekerjaan/tugas untuk menjamin kelancaran operasional perseroan secara menyeluruh, membuat keputusan kebijakan baik finansial maupun non finansial dalam mengantisipasi kondisi yang akan datang. Wewenang diirektur utama adalah mengadakan rapat direksi dan meminta laporan pertanggungjawaban dari masing-

masing direktur sesuai dengan bidang yang ditangani. Direktur utama bertanggungjawab kepada dewan komisaris dan RUPS.

d. Komite audit

Untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan atas operasi perseroan, memberikan pendapat atas suatu laporan dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Komite audit perseroan merupakan bagian dari usaha berkelanjutan dalam mencapai tata kelola perseroan yang baik.

Sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh perseroan. Komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Melakukan penelaahan terhadap informasi keuangan yang akan dipublikasikan;
2. Melakukan penelaahan tingkat kepatuhan perseroan terhadap peraturan dibidang pasar modal dan peraturan lain yang berhubungan dengan kegiatan perseroan;
3. Melakukan penelaahan atas pemeriksaan oleh internal audit.

e. Audit internal

Sebagai sebuah perseroan terbuka, PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk telah membentuk departemen audit internal yang berfungsi sebagai pengendali dan pengawas terhadap pengendalian internal. Adapun pekerjaan/tugas audit internal antara lain:

1. Secara berkala menyajikan informasi mengenai status dan pelaksanaan rencana audit tahunan dan kecukupan sumber daya;

2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan system manajemen resiko sesuai kebijakan perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, dan kegiatan lainnya;
4. Bekerja sama dengan komite audit
5. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

f. Sekretaris perusahaan

Adapun tugas/pekerjaan sekretaris perusahaan sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan yang berlaku dibidang pasar modal;
2. Bertindak sebagai penghubung antara perseroan, bapepam dan masyarakat

g. Pemasaran

Bertanggung jawab dalam hal pemasaran produk, melakukan survey pasar dengan melakukan kegiatan penilaian terhadap competitor, menampung keluhan konsumen yang masuk, membuat konsep awal produk-produk pengembangan yang telah diperkirakan akan segera diluncurkan bersama dengan bagian produk spesialis, dan melakukan perhitungan biaya keseluruhan.

#### 4.4 Ruang Lingkup Usaha PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Nama perusahaan	:	PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
Alamat	:	
Kantor Pusat	:	Gedung Menara Suara Merdeka Lantai 16 Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 Indonesia
Pabrik	:	Jl. Soekarno hatta Km.28 Kec. Bergas Klepu, Semarang 50134
No. Telpon	:	(6224) 76928811
No. Faksimili	:	(6224) 76928815
Kode Saham	:	SIDO
Bursa Tempat Saham	:	Bursa Efek Indonesia
Bidang Usaha	:	Bergerak dalam bidang perindustrian jamu dan farmasi, perdagangan, pengangkutan darat, jasa dan pertanian.
Dasar Hukum	:	Akta Pendirian Perseroan No. 21 tanggal 18 Pendirian
Modal Dasar	:	Rp. 5.000.000.000.000
Situs Web	:	www.sidomuncul.com
Email Perusahaan	:	marketing@sidomuncul.com simuncul@indosat.net.id

#### 4.5 Pemasaran

Pasar jamu dan obat ataupun suplemen herbal (produk herbal) dunia pada tahun 2008 mencapai sekitar USD 60 miliar (setara Rp 825 triliun dengan kurs Rp 13.750/ US Dolar) dengan pasar terbesar adalah Asia (39%), diikuti oleh Eropa (34%), Amerika Utara (22%) dan belahan dunia lainnya sebesar 5%. Nilai pasar tersebut akan terus meningkat dengan prediksi akan mencapai USD 150 miliar (setara Rp 2.062,5 triliun) pada tahun 2020.

Dari total nilai perdagangan produk herbal dunia, penjualan produk herbal Indonesia belum mencapai 1%. Namun demikian, nilai penjualan produk herbal terus menunjukkan tren pertumbuhan yang bermakna. Pada tahun 2003 nilai pasar obat herbal di Indonesia mencapai Rp 3 triliun, lalu meningkat menjadi Rp 5,3 triliun pada tahun 2006, Rp 7,2 triliun pada tahun 2008, dan Rp 10 triliun pada tahun 2010. Hingga akhir tahun 2014, nilai omzet jamu dan obat tradisional di pasar domestik diperkirakan mencapai Rp 15 triliun, naik 7,14% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 14 triliun.

Nilai ekspor produk dan bahan baku herbal Indonesia pada tahun 2013 mencapai USD 4,97 juta, dan pada tahun 2014 (data Januari - Oktober) mencapai USD 6,61 juta. Beberapa negara tujuan ekspor utama adalah Malaysia, Korea Selatan, Filipina, Vietnam, Hongkong, Taiwan, Afrika Selatan, Nigeria, Arab Saudi, Timur Tengah, Rusia dan Chili. Hongkong adalah pasar ekspor bahan baku obat herbal atau jamu Indonesia terbesar. Mencapai 730 ton atau USD 647 ribu, disusul Jerman sebesar 155 ton atau senilai USD 112,4 ribu. Tujuan ekspor lainnya adalah Taiwan, Jepang, Korea Selatan dan Malaysia.

a. Segmen Usaha

Pada tahun 2015, Perseroan melakukan perubahan dalam klasifikasi kategori segmen produk dari sebelumnya 6 kategori segmen produk menjadi 3 kategori segmen produk, yaitu:

- a) Segmen Jamu Herbal dan Suplemen
- b) Segmen Makanan dan Minuman
- c) Segmen Farmasi

Segmen Jamu Herbal dan Suplemen menjadi kontributor utama dalam mendorong kinerja Perseroan di tahun 2015. Jamu Herbal menyumbang 52% dari total pendapatan Perseroan dan bertumbuh sebesar 6,5% dari tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar penjualan pada segmen ini tetap disumbangkan oleh Produk Tolak Angin Cair sebagai salah satu produk unggulan Perseroan. Perseroan tetap merupakan pemimpin pasar pada kategori produk obat herbal masuk angin. Selain produk Tolak Angin Cair, produk-produk Jamu Tradisional dan Suplemen Herbal juga memberikan kontribusi atas pertumbuhan kinerja pada segmen ini.

Segmen Makanan dan Minuman memberikan kontribusi sebesar 45% atas total pendapatan Perseroan. Pada tahun 2015, kinerja Segmen Makanan dan Minuman mengalami penurunan sebesar 9% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena penurunan pada produk minuman energi Kuku Bima Ener-G yang masih menjadi kontributor terbesar pendapatan segmen ini. Meskipun demikian Kuku Bima Ener-G masih merupakan pemimpin pasar pada kategori minuman energi serbuk. Produk minuman lainnya seperti Susu Jahe dan Kopi.

Jahe juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada segmen ini. Segmen Farmasi memberikan kontribusi sebesar 3% atas total pendapatan Perseroan.

Sesuai dengan visi Perseroan untuk terus berinovasi mengembangkan produk-produk yang bermutu dan berkualitas, pada semester kedua tahun 2015 Perseroan telah meluncurkan beberapa produk baru. Pada segmen Jamu Herbal dan Suplemen, Perseroan meluncurkan 3 produk baru yaitu: Tolak Linu Herbal, Tolak Angin Bebas Gula, dan Tolak Angin Care. Sedangkan pada segmen Makanan dan Minuman, Perseroan meluncurkan Kuku Bima Ener-G Siap Minum 300ml dengan 3 varian rasa: Royal Grape, Fresh Orange dan Red Berry.

b. Operasional

Pada tahun 2015, perluasan pabrik ekstraksi PT Semarang Herbal Indo Plant telah rampung dan akan memasuki produksi komersial pada semester pertama tahun 2016. Pabrik ekstraksi yang baru ini didirikan pada lokasi yang sama dengan pabrik lama. Total kapasitas PT Semarang Herbal Indo Plant kini mencapai 13.500 kg per hari, dari kapasitas sebelumnya sebesar 4.500 kg per hari.

c. Distribusi

Di tahun 2015 PT Muncul Mekar memperluas kerja sama dengan beberapa gerai modern (modern outlet) nasional untuk mengembangkan dan menambah jalur distribusi produk Perseroan ke gerai-gerai modern. Perluasan jaringan distribusi juga dilakukan melalui kerja sama dengan beberapa Distributor baru dan beberapa pedagang besar farmasi (PBF) yang memiliki jalur distribusi ke apotik dan toko obat di seluruh wilayah Indonesia. Hingga akhir tahun 2015, PT Muncul Mekar telah memiliki 115 distributor.

#### **4.5.1 Industri Jamu dan Obat Herbal**

Dilihat dari jenis produk dan skala produksinya, industri jamu di Indonesia dibedakan menjadi tiga, yaitu Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). IOT adalah industri yang membuat semua bentuk sediaan obat tradisional. IKOT adalah usaha yang membuat semua bentuk sediaan obat tradisional kecuali bentuk sediaan tablet dan efervesen. Sedangkan UMOT adalah usaha yang hanya membuat sediaan obat tradisional dalam bentuk param, tapel, pilis, cairan obat luar dan rajangan. Kementerian Perindustrian tahun 2014 mencatat kurang lebih 1.247 industri jamu dan obat herbal yang terdiri dari 129 IOT, dan 1.037 IKOT. Dari jumlah tersebut, terdapat 10 industri jamu besar, 30 industri jamu skala menengah dan kurang lebih mencapai 650 industri jamu kecil. Industri jamu menyerap tenaga kerja sampai 15 juta orang di mana 3 juta di antaranya terserap di industri jamu untuk obat, sedang 12 juta terserap di industri jamu yang telah berkembang ke arah makanan, minuman, suplemen, kosmetik, spa, aroma terapi.

#### **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.6.1 Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan**

Metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan fiskal sebagai dasar perhitungan pajak penghasilan antara lain:

## 1. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai PSAK No. 1 (revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”. Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK dan ISAK revisi baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015 seperti yang diungkapkan dalam catatan ini. Laporan posisi keuangan konsolidasian tambahan per 1 Januari 2014/31 Desember 2013 disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian dikarenakan pengaplikasian retrospektif dari kebijakan akuntansi tertentu.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

## 2. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau piutang atas penjualan barang dari aktivitas normal grup. Pendapatan disajikan setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon serta eliminasi pendapatan intra grup.

Penjualan barang dagang diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah kepada pelanggan. Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*)

### 3. Aset tetap berwujud

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek. Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mencatat jumlah penyusutan selama estimasi manfaat ekonomi sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Penyusutan Aset Tetap Dengan Menggunakan Metode Garis Lurus**  
**Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk**

No.	Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat (Tahun)
1	Bangunan	20
2	Mesin	4-8
3	Peralatan	4-8
4	Kendaraan	4-8
5	Inventaris Kantor	4-8

Sumber: PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Tidak terdapat penyusutan yang dibebankan terkait dengan aset dalam penyelesaian. Nilai residu, masa manfaat ekonomi dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif. Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Akumulasi biaya renovasi dan pembangunan bangunan dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai “Aset dalam Pembangunan” dan dicatat pada akun “Aset Tetap” sampai proses pembangunan atau pengembangan selesai. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun bangunan dan mesin pada saat renovasi dan pembangunan bangunan atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset digunakan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau

pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

#### 4. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Grup menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi. Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

#### 5. Penjualan

	2015
Jamu herbal dan suplemen	1.145.731
Makanan dan minuman	996.768
Farmasi	<u>76.037</u>
Jumlah	2.218.536

Pada tanggal 31 desember 2015 dan 2014, penjualan kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp. 352 dan Rp. 242.

Terdapat pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif individual melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu kepada PT Muncul Anugrah Sakti sebesar Rp. 235.255 atau 11%. Syarat dan ketentuan yang berlaku atas penjualan antara Grup dengan pihak berelasi dan Grup dengan pihak ketiga berlaku syarat dan ketentuan yang sama. Sifat hubungan dan transaksi antara Grup dengan pihak-piha berelasi.

#### 6. Beban Pokok Penjualan

Tidak terdapat transaksi kumulatif dengan pemasok individual yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Selama tahun 2015, beban pokok penjualan perseroan adalah sebesar Rp1,34 triliun, mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu sebesar Rp 1,36 triliun atau turun sebesar 1,7%. Komposisi terbesar pada beban pokok penjualan adalah penggunaan bahan baku sebesar 75,8% terhadap total beban pokok penjualan. Penggunaan bahan baku mengalami penurunan dari Rp 1,07 triliun di tahun 2014 menjadi Rp 1,01 triliun pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan kontribusi penjualan dari segmen herbal dan suplemen dan segmen makanan dan minuman.

Sementara itu, beban produksi tidak langsung mengalami kenaikan menjadi Rp 244,2 miliar pada tahun 2015 dari tahun sebelumnya sebesar Rp 207,9 miliar. Kenaikan pada beban tidak langsung ini terutama disebabkan oleh naiknya

beban gaji dan tunjangan, serta beban utilitas. Kenaikan juga terjadi pada beban tenaga kerja langsung.

#### 7. Laba Kotor

Perseroan mencatat kenaikan pada laba kotor sebesar 5,2% di tahun 2015, menjadi Rp 883,4 miliar. Marjin laba kotor juga mengalami peningkatan menjadi 39,8% dari tahun 2014 sebesar 38,2%.

Peningkatan ini terjadi terutama karena perubahan bauran penjualan Perseroan, dimana segmen Jamu Herbal dan Suplemen dengan marjin laba kotor yang lebih tinggi yaitu sebesar 56% memberikan kontribusi yang lebih besar di tahun 2015. Sementara itu marjin laba kotor segmen Makanan dan Minuman serta segmen Farmasi masing-masing adalah sebesar 22% dan 32%.

#### 8. Remunerasi

Perseroan menerapkan sistem remunerasi dengan memperhatikan undang-undang ketenagakerjaan, peraturan upah minimum regional (UMR) dan provinsi (UMP) serta kemampuan perusahaan. Perseroan memastikan telah memberikan remunerasi karyawan di atas standar pengupahan minimum yang ditetapkan pemerintah. Pada dasarnya, Perseroan berupaya memberikan besaran remunerasi yang kompetitif mengacu pada industri sejenis agar dapat memotivasi karyawan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya.

Selain gaji tetap, remunerasi yang diterima karyawan berupa fasilitas dan tunjangan lain, diantaranya adalah:

- a. BPJS Ketenagakerjaan meliputi jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian jaminan hari tua dan jaminan pensiun.
- b. BPJS Kesehatan
- c. Pemberian tunjangan lainnya :
  - a) Uang makan
  - b) Uang transport
  - c) Uang shift
  - d) Uang suplesiUang cek jamu
  - e) Uang insentif kehadiran
  - f) Uang Tunjangan Pembantu pengawas
- d. Fasilitas kesehatan berupa poliklinik dengan dokter

Sebagai bentuk penghargaan untuk karyawan yang berprestasi dan karyawan yang telah menunjukkan loyalitasnya dengan masa kerja tertentu, Perseroan juga memberikan bentuk penghargaan masa kerja.

#### 4.2.2 Data Untuk Perencanaan Pajak

Laporan keuangan fiskal adalah laporan keuangan yang disusun sesuai peraturan perpajakan dan digunakan untuk keperluan penghitungan pajak. Undang – undang pajak tidak mengatur secara khusus bentuk dari laporan keuangan, hanya memberi pembatasan untuk hal-hal tertentu, baik dalam pengakuan penghasilan maupun biaya. Akibat dari perbedaan pengakuan ini menyebabkan laba akuntansi dan laba fiskal dapat berbeda. Secara umum, laporan keuangan disusun berdasarkan standar Akuntansi Keuangan (SAK), kecuali diatur secara khusus dalam undang-undang.

Perusahaan dapat menyusun laporan keuangan akuntansi (komersial) dan laporan keuangan fiscal secara terpisah atau melakukan koreksi fiscal terhadap laporan keuangan akuntansi (komersial). Laporan keuangan komersial yang direkonsiliasi dengan koreksi fiscal akan menghasilkan laporan keuangan fiscal.

Dibawah ini disajikan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba rugi perusahaan:



**Tabel 4.2**  
**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDOMUNCUL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2015**  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	JUMLAH
<b>ASET</b>	
<b>ASET LANCAR</b>	
Kas dan setara kas	Rp 836.975
Deposito berjangka	Rp 190.000
Piutang usaha – Neto	
Pihak ketiga	Rp 335.495
Pihak berelasi	Rp 105
Piutang lain-lain	
Pihak ketiga	Rp 5.862
Pihak berelasi	Rp 6.268
Persediaan – Neto	Rp 264.982
Pajak dibayar di muka	Rp 47.972
Uang muka	Rp 7.175
Beban dibayar di muka	Rp 12.605
Investasi tersedia untuk dijual	Rp -
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>Rp 1.707.439</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>	
Uang muka pembelian aset tetap	Rp 17.067
Aset pajak tangguhan	Rp -
Investasi penyertaan saham	Rp 60
Aset tetap – Neto	Rp 961.873
Goodwill	Rp 91.366
Beban manfaat pensiun dibayar di muka jangka panjang	Rp 18.119
Aset tidak lancar lain-lain	Rp 187
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>Rp 1.088.672</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>Rp 2.796.111</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	
Utang Usaha	
Pihak ketiga	Rp 127.573
Pihak berelasi	Rp 20.180
Utang lain-lain	

Pihak ketiga	Rp	7.441
Pihak berelasi	Rp	3.091
<b>Utang pajak</b>		
Pajak penghasilan badan	Rp	8.294
pajak lainnya	Rp	13.181
Beban masih harus dibayar	Rp	3.297
Pendapatan diterima dimuka	Rp	589
Uang muka penjualan	Rp	414
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>Rp</b>	<b>184.060</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		
Liabilitas manfaat pensiun dan pasca kerja	Rp	13.570
Liabilitas pajak tangguha	Rp	167
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>Rp</b>	<b>13.737</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>Rp</b>	<b>197.797</b>
<b>EKUITAS</b>		
Ekuitas yang dapat Diatribusikan		
Kepada Pemilik Entitas Induk		
Modal saham - dengan nominal Rp 100 (dalam nilai penuh)		
Modal dasar - 50.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.000.000.000 saham	Rp	1.500.000
Tambahan modal disetor – neto	Rp	692.376
Saham treasuri	Rp	(104.764)
Komponen ekuitas lainnya	Rp	-
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	Rp	57.849
Belum ditentukan penggunaannya	Rp	452.846
<b>Ekuitas dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>Rp</b>	<b>2.598.307</b>
Kepentingan non-pengendali	Rp	7
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>Rp</b>	<b>2.598.314</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>Rp</b>	<b>2.796.111</b>

Sumber : Annual Report PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

**Tabel 4.3**  
**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDOMUNCUL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	JUMLAH
<b>PENJUALAN</b>	<b>2.218.536</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	
Bahan baku	
Persediaan awal	162.628
Penambahan dari kombinasi bisnis	-
Pembelian	1.049.407
Persediaan akhir	(199.659)
<b>Jumlah bahan baku digunakan</b>	<b>1.012.376</b>
Upah langsung	1.856
<b>Persediaan dalam proses</b>	<b>-</b>
Persediaan awal	4.007
Penambahan dari kombinasi bisnis	-
Persediaan akhir	(9.890)
<b>Jumlah beban pokok produksi</b>	<b>1.008.349</b>
Persediaan barang jadi	
Persediaan awal	61.122
Penambahan dari kombinasi bisnis	-
Pembelian	-
Lain-lain	3.760
Persediaan akhir	(54.425)
Beban peyisihan penurunan nilai persediaan	2.020
Beban tenaga kerja langsung	70.111
Beban produksi tidak langsung	
Gaji dan tunjangan	67.892
Penyusutan	53.137
Royalti	30.209
Beban utilitas	23.175
Bahan bakar	15.600
Pemeliharaan mesin	13.479
Transportasi	11.228
Pemeliharaan bangunan pabrik	7.251
Perlengkapan laborat	3.171
Perlengkapan produksi	1.757
Sewa	1.411
Asuransi (Aset Tetap)	1.085
Pengolahan air dan limbah	2.486
Biaya perlengkapan produksi	3.422

Biaya riset dan pengembangan produk	1.430
Lain-lain	7.501
<b>Jumlah Beban produksi tidak langsung</b>	<b>244.234</b>
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan</b>	<b>(1.335.171)</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>883.365</b>
<b>BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN</b>	
Iklan dan promosi	202.768
Gaji dan tunjangan	43.450
Bongkar muat	26.846
Bonus outlet	9.839
Perjalanan dinas	3.276
Hubungan masyarakat	2.578
Angkutan penjualan	2.009
Salesman <i>operational</i>	1.669
Penyusutan	1.550
Sumbangan	1.465
Pemeliharaan	1.317
Sewa	197
Seminar, penyuluhan, dan rapat	135
Lain-lain	5.932
<b>Jumlah beban penjualan dan pemasaran</b>	<b>(303.031)</b>
<b>BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI</b>	
Gaji dan tunjangan	42.298
Penyusutan	14.486
Imbalan kerja	9.722
Sewa	5.198
Jasa profesional	3.729
Perbaikan dan pemeliharaan	3.625
Perjalanan dinas	2.578
Sumbangan	2.555
Listrik	2.189
Seminar dan rapat	1.495
Pajak dan denda pajak	1.222
Keperluan RS	1.159
Bahan Bakar	1.094
Keperluan kantor	1.067
Komunikasi	989
Perijinan	966
Lain-lain	7.514
<b>Jumlah beban umum dan administrasi</b>	<b>(101.886)</b>
<b>PENDAPATAN KEUANGAN</b>	
Pendapatan bunga deposito berjangka - bersih	65.659
Pendapatan bunga dari pihak berelasi	-
Pendapatan jasa giro	5.162

<b>Jumlah pendapatan keuangan</b>	<b>70.821</b>
<b>BEBAN KEUANGAN</b>	-
Administrasi bank	-
Bunga pinjaman bank	51
<b>Jumlah beban keuangan</b>	<b>(51)</b>
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>	
Pendapatan sewa	10.088
Laba atas pelepasan investasi	-
Pemulihan penyisihan atas piutang usaha	376
Laba atas pelepasan aset tetap	220
Lain-lain	2.369
<b>Jumlah pendapatan lain-lain</b>	<b>13.053</b>
<b>BEBAN LAIN-LAIN</b>	
Penyisihan penurunan nilai piutang	11
Rugi selisih kurs	1.861
Lain-lain	-
<b>Jumlah beban lain-lain</b>	<b>(1.872)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>560.399</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	
Pajak kini	(125.047)
Pajak tangguhan	2.123
<b>Beban pajak Penghasilan - Neto</b>	<b>(122.924)</b>
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>	<b>437.475</b>
<b>PENGHASILAN KOMPRESHENSIF LAIN</b>	
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>	
Pengukuran kembali iklan pasca kerja	563
Pajak penghasilan terkait	(140)
<b>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>	
Laba yang belum terealisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	-
<b>PENGHASILAN KOMPRESHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH DIKURANGI PAJAK</b>	<b>423</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPRESHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>437.898</b>
<b>LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>	
Pemilik entitas induk	437.474
Kepentingan non pengendali	1
<b>JUMLAH</b>	<b>437.475</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPRESHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>	
Pemilik entitas induk	437.897
Kepentingan non pengendali	1
<b>JUMLAH</b>	<b>437.898</b>
<b>Laba Neto Per Saham Dasar (dalam nilai penuh)</b>	<b>29</b>

Sumber : Annual Report PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

#### 4.6.2 Unsur – Unsur Perencanaan Pajak

Pajak Penghasilan merupakan pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang tertera pada Undang – Undang Perpajakan No. 36 Tahun 2008 pasal 4 ayat 1, Pasal 4 ayat 2, Pasal 4 ayat 3 dan dikenakan atas penghasilan kena pajak perusahaan. Dalam menetapkan penghasilan kena pajak, langkah awalnya adalah menentukan penghasilan bruto yang menjadi objek pajak, kemudian dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto (*deductible expenses*) yang diatur dalam dalam UU PPh No. 36 Tahun 2008 pasal 6. Selisih atas keduanya (penghasilan bruto – biaya *deductible*) adalah laba kena pajak (*net taxable income/profit*) yang menjadi objek pengenaan pajak penghasilan.

Pajak atas penghasilan dapat berupa gaji, upah, honorarium, dan pembayaran lain, dengan nama dan dalam bentuk apapun yang sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi subjek pajak dalam negeri.

Berdasarkan data – data kebijakan perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk yang telah dijelaskan diatas maka dapat disusun beberapa strategi perencanaan perpajakan yaitu berupa pemberian tunjangan pengobatan, pemberian tunjangan pajak secara gross up, klausul pajak dalam perjanjian/kontrak kerja, pemberian uang saku secara lump-sum, pemberian tunjangan makan. Tetapi peneliti tidak menggunakan semua komponen yang sehubungan dengan tax planning. Peneliti hanya menggunakan tax planning melalui rekonsiliasi fiskal pada beberapa akun, pemberian tunjangan pajak secara

*gross up*, dan pemberian pertimbangan metode penyusutan dikarenakan apabila yang terjadi adalah laba perusahaan menjadi berkurang walaupun pajak yang dibayarkan akan mengalami penurunan.

Laporan keuangan merupakan tolak ukur yang digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan /stakeholder: para investor (pemegang saham) atau calon investor, para kreditur (perbankan), untuk kepentingan pasar modal (bursa efek), rapat umum pemegang saham (RUPS), dan kepentingan bisnis lainnya. Sehingga pengukuran kinerja sangat dibutuhkan dalam menjadi tolak ukur penyusunan laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Penurunan laba perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap pengukuran kinerja keuangan.

Melihat hal diatas dalam pengambilan suatu tindakan yang bijaksana sangat dibutuhkan dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya: aspek komersial, aspek fiskal, dan aspek manajemen.

Untuk mengatasi masalah yang telah dipaparkan pada data diatas maka peneliti akan melakukan perencanaan pajak dengan memanfaatkan peluang yang strategis namun sesuai dengan peraturan perpajakan guna meminimalkan jumlah pajak penghasilan yang terutang bagi wajib pajak badan.

Berikut ini langkah-langkah perencanaan pajak yang sesuai dengan kondisi perusahaan:

## 1. Penundaaan pembayaran pajak melalui pemilihan metode penyusutan aset tetap

Biaya penyusutan disini merupakan alokasi jumlah suatu aset yang dapat di susutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi (PSAK 17). Penyusutan perlu dilakukan karena manfaat yang diberikan dan nilai dari aset tersebut semakin berkurang. Pengurangan nilai aset dibebankan secara bertahap.

Penyusutan aset tetap akan tercatat pada dua laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan posisi keuangan (pada sisi aktiva tetap) dan laporan laba rugi (pada pos biaya/beban). Pada laporan laba rugi biaya penyusutan dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. Dengan demikian semakin besar biaya yang dikurangkan maka semakin kecil penghasilan kena pajaknya yang mengakibatkan pajak terutang perusahaan semakin kecil.

Pada data perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk, menggunakan metode penyusutan garis lurus. Hal ini sesuai dengan peraturan perpajakan yang tertera pada undang-undang bahwa metode garis lurus sebagai metode penyusutan aset tetap. Dan diperbolehkan juga menggunakan metode penyusutan lain dalam penyusutan aset selain bangunan.

Strategi perencanaan pajak daam memilih metode penyusutan aset menurut penulis adalah metode saldo menurun untuk perhitungan nilai penyusutan aset tetap selain bangunan. Karena biaya yang diakui perusahaan dapat lebih besar pada awalnya, meskipun biaya penyusutan akan sama pada akhirnya, namun biaya yang lebih diakui dapat membantu perusahaan untuk memperkecil pajak dengan mempertimbangkan *present value* sehingga kas dapat

digunakan untuk kegiatan perusahaan yang lain. Tetapi, pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk tidak berlaku hal demikian, karena dalam perhitungan penyusutan asset dengan menggunakan metode saldo menurun akan nampak kecilnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan ini akan berakibat pada penilaian kinerja suatu perusahaan. Namun peneliti akan menyajikan penerapan metode penyusutan saldo menurun, dengan tujuan supaya dapat dijadikan bahan pertimbangan.

Data – data yang dibutuhkan dalam perhitungan penyusutan asset tetap pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk dapat dilihat pada lampiran

5. Contoh penerapan perencanaan pajak dengan metode saldo menurun dalam menghitung penyusutan asset tetap PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk:

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Masa Asset Tahun 2015**

No	ASSET	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Akum penyusutan/HP	Umur Asset	Massa Asset
1	Bangunan	Rp. 291.228	Rp. 58.760	0,2	20	4
2	Mesin	Rp. 420.883	Rp. 222.128	0,5	8	4
3	Peralatan	Rp. 60.066	Rp. 37.228	0,6	4	2
4	Kendaraan	Rp. 32.969	Rp. 19.254	0,6	8	5
5	Inventaris Kantor	Rp. 7.599	Rp. 5.328	0,7	4	3

Sumber: PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (Data diolah)

#### 1) Bangunan

Berdasarkan peraturan perpajakan dalam menghitung penyusutan bangunan merupakan kelompok 4, diwajibkan menggunakan metode garis lurus dengan umur ekonomis 20 tahun sehingga memiliki tarif 5%. Berikut adalah perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif} \\
 &= \text{Rp. } 291.228.000.000 \times 5\% \\
 &= \text{Rp. } 14.561.000.000/\text{Tahun}
 \end{aligned}$$

Jadi nilai penyusutan bangunan pertahunnya sebesar Rp. 14.561.000.000/Tahun. Sehingga pada masa ke 4 pun penyusutannya memiliki nilai yang sama.

## 2) Mesin

Mesin menurut peraturan perpajakan merupakan kelompok II dengan tarif penyusutan 25% jika menggunakan metode saldo menurun. Berikut pemaparan perhitungannya:

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Penyusutan Mesin**

Tahun Penyusutan	Tarif	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan
1	25%	Rp. 420.883	Rp. 105.221
2	25%	Rp. 315.662	Rp. 78.916
3	25%	Rp. 236.747	Rp. 59.187
4	25%	Rp. 177.560	Rp. 44.390
5	25%	Rp. 133.170	Rp. 33.293
6	25%	Rp. 99.878	Rp. 24.969
7	25%	Rp. 74.908	Rp. 18.727
8	25%	Rp. 56.181	Rp. 56.181

Sumber: PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (Data diolah)

Dari perhitungan diatas disajikan bahwa nilai penyusutan mesin pada tahun ke 4 adalah sebesar Rp. 44.390 (dalam jutaan) atau Rp. 44.390.000.000 dalam rupiah.

### 3) Peralatan

Peralatan menurut peraturan perpajakan merupakan kelompok 1 dengan tarif penyusutan 50% jika menggunakan metode saldo menurun. Berikut pemaparan perhitungannya:

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Penyusutan Peralatan**

Tahun Penyusutan	Tarif	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan
1	50%	Rp. 60.066	Rp. 30.033
2	50%	Rp. 30.033	Rp. 7.508
3	50%	Rp. 22.525	Rp. 5.631
4	50%	Rp. 16.894	Rp. 16.894

Sumber : PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (Data diolah)

Dari perhitungan diatas disajikan bahwa nilai penyusutan peralatan pada tahun 2 adalah sebesar Rp. 7.508 (dalam jutaan) atau Rp.7.508.000.000 dalam rupiah.

### 4) Kendaraan

Kendaraan merupakan harta berwujud yang bukan bangunan namun merupakan kelompok 2 menurut undang – undnag perpajakan dengan tarif 25%. Berikut perhitungannya:

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Penyusutan Kendaraan**

Tahun Penyusutan	Tarif	Harga Perolehan	Akumulasi penyusutan
1	25%	Rp. 32.969	Rp. 8.242
2	25%	Rp. 24.727	Rp. 6.182
3	25%	Rp. 18.545	Rp. 4.636
4	25%	Rp. 13.909	Rp. 3.477
5	25%	Rp. 10.432	Rp. 2.608
6	25%	Rp. 7.824	Rp. 1.956
7	25%	Rp. 5.868	Rp. 1.467
8	25%	Rp. 4.401	Rp. 4.401

Sumber: PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (Data diolah)

Dari perhitungan diatas disajikan bahwa nilai penyusutan Kendaraan pada tahun ke 5 adalah sebesar Rp. 2.608 (dalam jutaan) atau Rp. 2.608.000.000 dalam rupiah.

#### 5) Inventaris Kantor

Inventaris kantor menurut peraturan perpajakan merupakan kelompok 1 dengan tarif penyusutan 50% jika menggunakan metode saldo menurun.

Berikut pemaparan perhitungannya:

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Penyusutan Peralatan**

Tahun Penyusutan	Tarif	Harga Perolehan	Akumulasi penyusutan
1	50%	Rp. 7.599	Rp. 3.800
2	50%	Rp. 3.800	Rp. 950
3	50%	Rp. 2.850	Rp. 712
4	50%	Rp. 2.137	Rp. 2.137

Sumber : PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (Data diolah)

Dari perhitungan diatas disajikan bahwa nilai penyusutan Inventaris Kantor pada tahun ke 3 adalah sebesar Rp. 712 (dalam jutaan) atau Rp.712.000.000 dalam rupiah.

Jadi dapat disimpulkan secara rinci penyusutan dengan menggunakan saldo menurun kecuali bangunan Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Bangunan	Rp. 14.561.000.000
Mesin	Rp. 44.390.000.000
Peralatan	Rp. 7.508.000.000
Kendaraan	Rp. 2.608.000.000
Inventaris Kantor	<u>Rp. 712.000.000</u>
Total Penyusutan	Rp. 69.778.000.000
Sebelum Perencanaan Pajak	<u>Rp. 53.137.000.000</u>
Selisih	Rp. 16.641.000.000

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode saldo menurun di tahun 2015 memiliki selisih sebesar Rp. 16.641.000.000 dari pada perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus. Prinsip dari metode saldo menurun ini adalah pembebanan ditekankan di awal tahun penyusutan. Untuk membuktikan penghematan tersebut, akan disajikan dalam perhitungan presentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase \%} &= \frac{\text{selisih penghematan}}{\text{jumlah pajak terutang}} \times 100 \\
 &= \frac{16.641.000.000}{130.980.500.000} \times 100 \\
 &= 12,7 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan presentase diatas maka pengaruh selisih atau penghematan tersebut sejumlah 12,7%. Sehingga metode ini tidak disarankan jika untuk perusahaan yang sedang bertahan di kancah persaingan global, karena akan

mengakibatkan penurunan laba yang dapat mempengaruhi pada kinerja keuangan. Jadi akan lebih baik tetap menggunakan metode penyusutan garis lurus. Di lain hal metode saldo menurun akan sangat memberikan pengaruh yang besar jika di lihat dari aspek *present value*.

## **2. Memaksimalkan Biaya Fiskal dan Meminimalkan Biaya yang Tidak Diperkenankan Sebagai pengurang**

Perencanaan pajak bisa dilakukan dengan memaksimalkan biaya fiskal dan meminimalkan biaya yang tidak diperkenankan sebagai pengurang. Adapun biaya biaya tersebut yang ada pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk sebagai berikut:

### **1. Pemberian natura terhadap karyawan**

Berdasarkan undang-undang pajak penghasilan No. 36 tahun 2008 pasal 9 ayat 1 menyatakan bahwa:

Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan, kecuali penyediaan makanan dan minuman bagi seluruh karyawan serta penggantian imbalan dalam bentuk natura atau kenikmatan di daerah tertentu dan yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan yang diterapkan dengan keputusan menteri keuangan.

Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk peluang yang dapat digunakan adalah biaya keperluan RS. Biaya yang diperlukan untuk penyediaan fasilitas kesehatan. Biaya yang dikeluarkan sebaiknya berbentuk tunjangan kesehatan. Sehingga rekonsiliasi fiskal sebelum pajak meningkat.

Dilain hal Perseroan memastikan telah memberikan remunerasi karyawan di atas standar pengupahan minimum yang ditetapkan pemerintah. Pada dasarnya, Perseroan berupaya memberikan besaran remunerasi yang kompetitif mengacu pada industri sejenis agar dapat memotivasi karyawan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Selain gaji tetap, remunerasi yang diterima karyawan berupa fasilitas dan tunjangan lain, diantaranya adalah:

- a. BPJS Ketenagakerjaan meliputi jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian jaminan hari tua dan jaminan pensiun.
- b. BPJS Kesehatan
- c. Pemberian tunjangan lainnya :
  - 1) Uang makan
  - 2) Uang transport
  - 3) Uang shift
  - 4) Uang suplesi
  - 5) Uang cek jamu
  - 6) Uang insentif kehadiran
  - 7) Uang Tunjangan Pembantu pengawas

Melihat data diatas berarti perusahaan telah menerapkan perencanaan pajak dalam hal memaksimalkan biaya diskal dan meminimalkan biaya yang tidak diperkenankan sebagai pengurang atau bisa dikenal dengan istilah *tax saving*.

## 2. Beban lain-lain

Beban lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan yang tidak memiliki akun tersendiri dan tidak terdapat bukti yang sah untuk membuktikan pengeluaran tersebut. Beban lain-lain yang dikeluarkan oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk dikenakan koreksi fiskal positif karena tidak terdapat daftar bukti normatif yang dapat dijadikan bukti yang sah bagi fiskus. Namun, untuk tahun berikutnya agar biaya lain lain dapat diakui sebagai biaya fiskal. Bukti normatif digunakan untuk melengkapi lampiran SPT agar dapat dikurangkan sebagai biaya fiskal, sehingga perusahaan dapat mengifisensikan beban pajak perusahaan.

## 3. Sumbangan, harta yang dihibahkan, dan zakat

Sumbangan, harta yang dihibahkan, dan zakat merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna untuk kepentingan sosial. Akun sumbangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk harus dikoreksi fiskal karena tidak ada bukti yang sah untuk membuktikan pengeluaran tersebut. Di lain hal, akun ini bisa dijadikan pengurang dalam laporan keuangan fiskal apabila sumbangan ini ditujukan untuk GNOTA. Karena tidak ada bukti yang menunjukkan pengeluaran atas hal tersebut, maka tidak dapat dijadikan sebagai pengurang.

Zakat merupakan iuran wajib bagi umat beragama islam sebagai bentuk pembersihan harta. Zakat dikeluarkan pada waktu tertentu. Pada zaman Rosulullah SAW umat islam diwajibkan mengeluarkan zakat dan umat non muslim diwajibkan membayar pajak guna untuk memenuhi kebutuhan negara.

Melihat hal tersebut zakat dapat diakui sebagai pengurang apabila zakat tersebut dikeluarkan atau diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah seperti yang dijelaskan pada undang-undang PPh Pasal 6 ayat 1 huruf I sampai dengan huruf m. pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido muncul Tbk tidak ada keterangan yang menjelaskan mengenai pengeluaran zakat ataupun sumbangan. Sehingga hal ini tidak dapat dijadikan sebagai peluang untuk upaya efisiensi beban pajak.

#### 4. Perjalanan dinas

Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido muncul Tbk harus dilakukan koreksi fiskal positif karena tidak ada bukti normatife yang menyatakan bahwa pengeluaran tersebut tidak dilakukan untuk kepentingan pribadi. Sehingga tidak dapat diakui sebagai pengurang laba.

#### 5. Tunjangan Pajak dengan Menggunakan Metode *Gross Up*

Upaya untuk menghemat pajak juga dapat dilakukan perusahaan dengan memberikan tunjangan pajak bagi karyawan. Dibandingkan dengan tindakan pemotongan PPh yang ditanggung karyawan atau ditanggung oleh pemberi kerja. Upaya pemberian remunerasi berupa tunjangan kepada karyawan akan memperbesar biaya operasional perusahaan. Secara otomatis biaya operasional yang semakin tinggi, maka pajak terutang akan semakin kecil. Hal tersebut sudah diterapkan oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk.

Metode *gross up* merupakan metode pemotongan pajak, dimana perusahaan memberikan tunjangan pajak pph pasal 21 yang diformulasikan jumlahnya sama besar dengan jumlah pajak pph pasal 21 yang akan di potong

dari karyawan. Perhitungan PPh Pasal 21 dengan metode Gross Up yang sesuai UU PPh No. 36 Tahun 2008, harus dilakukan dengan dua tahap.

**Tabel 4.9**  
**Rumus Tunjangan Pajak dengan metode Gross Up yang sesuai dengan UU PPh No.36 Tahun 2008**

PKP Rp 0 s/d Rp 50.000.000, Pajak = 1/0,95 (PKP x 5%)
PKP di atas Rp 50.000.000 s/d Rp 250.000.000, Pajak = 1/0,85 [(PKP x 15% - Rp 5.000.000)]
PKP di atas Rp 250.000.000 s/d Rp 500.000.000, Pajak = 1/0,75 [(PKP x 25% - Rp 30.000.000)]
PKP di atas Rp 500.000.000 s/d Rp 2.500.000.000, Pajak = 1/0,75 [(PKP x 35% - Rp 55.000.000)]

Penggunaan metode gross up atas pajak penghasilan PPh pasal 21 yang ditanggung oleh pemberi penghasilan atau pemberi kerja didasarkan atas pasal 4 huruf d Peraturan Pemerintah Nomor 138 Tahun 2000.

Contoh penerapan Metode *Gross Up*:

Tuan X, Pegawai Tetap PT Industri Jamu dan farmasi Sidomuncul Tbk sejak tahun 2005, status K/1, tahun 2008 menerima perhitungan pajak PPh Pasal 21 sebagai berikut:

Gaji/Tahun	Rp. 120.000.000
Tunjangan makan	Rp. 2.000.000
Tunjangan transport	Rp. 1.500.000

Tunjangan suplesi	Rp. 1.000.000
Tunjangan shift	Rp. 2.000.000
JKK = 1,27% x 120 jt	Rp. 1.524.000
JKM = 0,30% x 120 jt	Rp. 360.000
Gaji Bruto	<u>Rp. 128.384.000</u>
Pengurang	

Biaya Jabatan	Rp.1.296.000
JHT	<u>Rp.2.400.000</u>
Total Pengurangan	Rp. (3.696.000)
Penghasilan Neto	<u>Rp.124.688.000</u>
PTKP K/1	Rp.(63.000.000)
PKP	<u>Rp. 61.688.000</u>

Karena PKP ada di lapisan ke 2, maka rumus Gross Up yang dipakai adalah lapisan ke 2:

$$\text{Lapisan Ke-2} = \frac{(\text{PKP} \times 15\%) - 1.250.000}{0,9}$$

$$\text{Tunjangan Pajak} = \frac{(61.688.000 \times 15\%) - 1.250.000}{0,9}$$

$$\text{Tunjangan Pajak} = 7.864.311$$

Setelah diketahui berapa tunjangan pajak dengan rumus gross up, baru dimasukkan unsur tunjangan pajak sebagai unsur penghasilan wajib pajak.

Jumlah PPh Pasal 21 yang ditunjang seluruhnya oleh perusahaan atau PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk adalah Rp. 1.539.000.000 dan jumlah ini semuanya bisa dibiayakan. Di lain hal, berdasarkan aspek komersial,

kebijakan penerapan metode gross up akan terlihat memberatkan perusahaan karena menimbulkan pengecilan laba sebelum pajak. Namun hal tersebut memberikan keuntungan dari segi fiskal yaitu dengan meningkatnya beban perusahaan dapat memberikan dampak penurunan terhadap PPh Badan karena beban tersebut dapat dibiayakan. Adapun perhitungannya akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Perhitungan Penghematan Pajak Setelah dengan**  
**Pemberian Tunjangan Pajak**

Pendapatan	Rp	2.219.132.000.000
Biaya	Rp	(1.693.671.000.000)
PKP	Rp	525.461.000.000
PPh Badan Terutang (25% x PKP)	Rp	131.365.250.000

Dari perhitungan di atas penghematan pajak yang diperoleh perusahaan dengan memberikan tunjangan pajak adalah sebesar Rp. 580.252.198 (Rp. 131.365.250.000 – Rp. 130.784.997.802). Pemberian tunjangan pajak ini tidak bisa diterapkan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk. Karena tunjangan pajak dengan metode gross up ini akan menambah beban perusahaan sehingga dapat mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan.

### **3. Rekonsiliasi SPT**

Rekonsiliasi SPT merupakan strategi yang dapat digunakan untuk mengefisiensikan beban PPh Badan. Sebaiknya perusahaan melakukan rekonsiliasi secara periodik antara rekening-rekening yang ada di SPT PPh Badan, SPT PPh Pasal 21, dan SPT PPN. Jika ada perbedaan segera dapat dilakukan koreksi. Hal ini untuk menghindari pengenaan sanksi. Rekonsiliasi

dapat dilakukan antara SPT PPh Badan dengan SPT PPh Pasal 21 dan antara SPT PPh Badan dengan SPT PPN.

a. Rekonsiliasi antara SPT PPh Badan dengan SPT PPh Pasal 21

Rekonsiliasi SPT PPh Badan dengan SPT PPh Pasal 21 adalah prosedur pengecekan yang dilakukan oleh KKP terhadap jumlah biaya gaji dan tunjangan serta biaya lainnya yang dibayarkan kepada pihak perorangan lainnya yang berkaitan dengan hubungan kerja, yang tercantum dalam SPT PPh Pasal 21. Dasar Pengenaan Pajak (DPP) ini terdiri dari gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada karyawan dan penghasilan lain yang diberikan kepada pihak perorangan lainnya yang menjadi objek PPh Pasal 21, apakah jumlahnya telah sama antara yang ada dalam SPT PPh Badan dengan SPT PPh Pasal 21.

b. Rekonsiliasi antara SPT PPh Badan dengan SPT PPN

Rekonsiliasi SPT PPh Badan dengan SPT PPN berkaitan dengan prosedur pengecekan yang dilakukan oleh KKP untuk mengecek apakah jumlah omzet penjualan dalam SPT PPh Badan dengan jumlah omzet SPT PPN bulan Desember tahun yang bersangkutan sudah sama. Perlu diperhatikan mengapa omzet penjualan antara yang tercantum dalam SPT PPh Badan dengan SPT PPN bisa berbeda. Hal ini dikarenakan hal-hal berikut:

- a. Omzet penjualan yang tercantum dalam SPT PPh Badan lebih besar dari omzet penjualan SPT PPN karena penjualan untuk SPT PPh Badan menggunakan asas basis akrual sehingga atas penjualan

kredit, jika barang telah diserahkan maka penjualannya sudah dilaporkan, sedangkan pada SPT PPN, penjualan kredit baru dibuat faktur pajaknya pada akhir bulan setelah penyerahan barang.

- b. Omzet penjualan yang tercantum dalam SPT PPh bisa lebih kecil dari omzet penjualan di SPT PPN karena dapat uang muka atas penjualan yang barangnya belum diserahkan sudah harus dibuat faktur pajaknya, sementara penjualan tersebut baru dilaporkan setelah penyerahan barang.

#### **4. Pengajuan penurunan angsuran masa PPh Pasal 25**

Besarnya pembayaran PPh Pasal 25 tergantung dari besarnya PPh terutang tahun lalu atau adanya kenaikan laba pada RKAP tahun berjalan untuk BUMN/BUMD. Namun, bisa saja terjadi diproyeksikan dalam tahun berjalan akan terdapat penurunan laba (Penghasilan Kena Pajak), sehingga jika kita mengangsur PPh Pasal 25 yang besarnya berdasarkan tahun lalu maka kemungkinan pada akhir tahun akan terjadi kelebihan pembayaran pajak. Untuk itu, sebaiknya perusahaan mengajukan permohonan penurunan angsuran masa dengan disertai proyek laba pada akhir tahun dan alasannya terjadi penurunan laba. Hal ini disebabkan jika terjadi kelebihan pembayaran pajak yang walaupun dapat direstitusi, tetapi sebelumnya wajib pajak akan dikenakan tindakan pemeriksaan.

**5. Menghindari pemeriksaan pajak, pemeriksaan pajak oleh Direktorat jendral pajak dilakukan terhadap wajib pajak yang:**

- a. SPT lebih bayar
- b. SPT rugi
- c. Tidak memasukkan SPT atau terlambat memasukkan SPT
- d. Terdapat informasi pelanggaran
- e. Memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh dirjen pajak

Pada data yang tertera dalam laporan keuangan, disebutkan bahwa PT Industri Jamu dan Farmasin Sido Muncul Tbk memiliki rincian pada beban umum dan administrasi yaitu akun pajak dan denda pajak sebesar Rp. 1.222.000.0000. Hal tersebut harus dilakukan koreksi fiskal positif, karena dalam laporan keuangan fiskal, akun dan denda pajak tidak dapat diakui sebagai pengurang. Melihat pemaparan diatas, maka peneliti merekomendasikan untuk perusahaan agar dapat melakukan perencanaan pajak dalam hal menghindari pemeriksaan pajak agar beban pajak dapat lebih efisien.

**6. Menghindari lebih bayar dapat dilakukan dengan cara:**

- a. Mengajukan pengurangan pembayaran lumpsum (angsuran masa) PPh Pasal 25 ke KKP yang bersangkutan, apabila diperkirakan dalam tahun berjalan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak.
- b. Mengajukan permohonan pembebasan PPh Pasal 22 impor

**Tabel 4.11**  
**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk**  
**REKONSILIASI RINCIAN LAPORAN LABA RUGI**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015**  
**(Dalam Jutaan)**

KETERANGAN	LABA RUGI KOMERSIAL	BEDA POSITIF	BEDA NEGATIF	LABA RUGI FISKAL
<b>PENJUALAN</b>				
Jamu Herbal dan suplemen	1.145.731	-	-	1.145.731
Makanan dan minuman	996.768	-	-	996.768
Farmasi	76.037	-	-	76.037
<b>PENJUALAN NETO</b>	<b>2.218.536</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.218.536</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>				
Bahan baku				
Persediaan awal	162.628	-	-	162.628
Penambahan dari kombinasi bisnis	-	-	-	-
Pembelian	1.049.407	-	-	1.049.407
Persediaan akhir	(199.659)	-	-	(199.659)
Jumlah bahan baku digunakan	1.012.376	-	-	1.012.376
Upah langsung	1.856	-	-	1.856
<b>Persediaan dalam proses</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Persediaan awal	4.007	-	-	4.007
Penambahan dari kombinasi bisnis	-	-	-	-
Persediaan akhir	(9.890)	-	-	(9.890)
Jumlah beban pokok produksi	1.008.349	-	-	1.008.349

Persediaan barang jadi		-	-	-
Persediaan awal	61.122	-	-	61.122
Penambahan dari kombinasi bisnis	-	-	-	-
Pembelian	-	-	-	-
Lain-lain	3.760	3.760	-	-
Persediaan akhir	(54.425)	-	-	(54.425)
Beban peyisihan penurunan nilai persediaan	2.020	-	-	2.020
Beban tenaga kerja langsung	70.111	-	-	70.111
Beban produksi tidak langsung	244.234	-	-	244.234
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan</b>	<b>1.335.171</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.331.411</b>
<b>BEBAN PRODUKSI TIDAK LANGSUNG</b>				
Gaji dan tunjangan	67.892			67.892
Penyusutan	53.137			53.137
Royalti	30.209			30.209
Beban utilitas	23.175			23.175
Bahan bakar	15.600			15.600
Pemeliharaan mesin	13.479			13.479
Transportasi	11.228			11.228
Pemeliharaan bangunan pabrik	7.251			7.251
Perlengkapan laborat	3.171			3.171
Perlengkapan produksi	1.757			1.757
Sewa	1.411			1.411
Asuransi (Aset Tetap)	1.085			1.085
Pengolahan air dan limbah	2.486			2.486
Biaya perlengkapan produksi	3.422			3.422

Biaya riset da pengembangan produk	1.430			1.430
Lain-lain	7.501	7.501		-
<b>Jumlah Beban produksi tidak langsung</b>	244.234			236.733
<b>BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN</b>				
Iklan dan promosi	202.768			202.768
Gaji dan tunjangan	43.450			43.450
Bongkar muat	26.846			26.846
Bonus outlet	9.839	9.839		-
Perjalanan dinas	3.276	3.276		-
Hubugan masyarakat	2.578			2.578
Angkutan penjualan	2.009			2.009
Salesman <i>operational</i>	1.669			1.669
Penyusutan	1.550			1.550
Sumbangan	1.465	1.465		-
Pemeliharaan	1.317			1.317
Sewa	197			197
Seminar, penyuluhan, dan rapat	135			135
Lain-lain	5.932	5.932		-
<b>Jumlah beban penjualan dan pemasaran</b>	303.031			282.519
<b>BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI</b>				
Gaji dan tunjangan	42.298			42.298
Penyusutan	14.486			14.486
Imbalan kerja	9.722			9.722
Sewa	5.198			5.198
Jasa professional	3.729			3.729

Perbaikan dan pemeliharaan	3.625			3.625
Perjalanan dinas	2.578	2.578		-
Sumbangan	2.555	2.555		-
Listrik	2.189			2.189
Seminar dan rapat	1.495			1.495
Pajak dan denda pajak	1.222	1.222		-
Keperluan RS	1.159	1.159		-
Bahan Bakar	1.094			1.094
Keperluan kantor	1.067			1.067
Komunikasi	989			989
Perijinan	966			966
Lain-lain	7.514	7.514		-
<b>Jumlah beban umum dan administrasi</b>	<b>101.886</b>			<b>86.858</b>
<b>PENDAPATAN KEUANGAN</b>				
Pendapatan bunga deposito berjangka - bersih	65.659		(65.659)	-
Pendapatan bunga dari pihak berelasi	-			-
Pendapatan jasa giro	5.162		(5.162)	-
<b>Jumlah pendapatan keuangan</b>	<b>70.821</b>			<b>-</b>
<b>BEBAN KEUANGAN</b>				
Administrasi bank	-			-
Bunga pinjaman bank	51			51
<b>Jumlah beban keuangan</b>	<b>51</b>			<b>51</b>
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>				
Pendapatan sewa	10.088		(10.088)	-
Laba atas pelepasan investasi	-			-

Pemulihan penyisihan atas piutang usaha	376			376
Laba atas pelepasan aset tetap	220			220
Lain-lain	2.369		(2.369)	-
<b>Jumlah pendapatan lain-lain</b>	13.053			596
<b>BEBAN LAIN-LAIN</b>				
Penyisihan penurunan nilai piutang	11			11
Rugi selisih kurs	1.861			1.861
Lain-lain	-			-
<b>Jumlah beban lain-lain</b>	1.872			1.872

Sumber : Annual Report PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk



**Tabel 4.12**  
**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

KETERANGAN	JUMLAH
<b>PENJUALAN</b>	<b>2.218.536</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	
Bahan baku	
Persediaan awal	162.628
Penambahan dari kombinasi bisnis	-
Pembelian	1.049.407
Persediaan akhir	(199.659)
<b>Jumlah bahan baku digunakan</b>	<b>1.012.376</b>
Upah langsung	1.856
<b>Persediaan dalam proses</b>	<b>-</b>
Persediaan awal	4.007
Penambahan dari kombinasi bisnis	-
Persediaan akhir	(9.890)
<b>Jumlah beban pokok produksi</b>	<b>1.008.349</b>
Persediaan barang jadi	-
Persediaan awal	61.122
Penambahan dari kombinasi bisnis	-
Pembelian	-
Lain-lain	-
Persediaan akhir	(54.425)
Beban peyisihan penurunan nilai persediaan	2.020
Beban tenaga kerja langsung	70.111
<b>Beban produksi tidak langsung</b>	
Gaji dan tunjangan	67.892
Penyusutan	53.137
Royalti	30.209
Beban utilitas	23.175
Bahan bakar	15.600
Pemeliharaan mesin	13.479
Transportasi	11.228
Pemeliharaan bangunan pabrik	7.251
Perlengkapan laborat	3.171
Perlengkapan produksi	1.757

Sewa	1.411
Asuransi (Aset Tetap)	1.085
Pengolahan air dan limbah	2.486
Biaya perlengkapan produksi	3.422
Biaya riset dan pengembangan produk	1.430
Lain-lain	-
<b>Jumlah Beban produksi tidak langsung</b>	236.733
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan</b>	<b>(1.323.910)</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>894.626</b>
<b>BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN</b>	
Iklan dan promosi	202.768
Gaji dan tunjangan	43.450
Bongkar muat	26.846
Bonus outlet	-
Perjalanan dinas	-
Hubungan masyarakat	2.578
Angkutan penjualan	2.009
Salesman <i>operational</i>	1.669
Penyusutan	1.550
Sumbangan	-
Pemeliharaan	1.317
Sewa	197
Seminar, penyuluhan, dan rapat	135
Lain-lain	-
<b>Jumlah beban penjualan dan pemasaran</b>	<b>(282.519)</b>
<b>BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI</b>	
Gaji dan tunjangan	42.298
Penyusutan	14.486
Imbalan kerja	9.722
Sewa	5.198
Jasa profesional	3.729
Perbaikan dan pemeliharaan	3.625
Perjalanan dinas	-
Sumbangan	-
Listrik	2.189
Seminar dan rapat	1.495
Pajak dan denda pajak	-
Keperluan RS	-
Bahan Bakar	1.094
Keperluan kantor	1.067
Komunikasi	989

Perijinan	966
Lain-lain	-
<b>Jumlah beban umum dan administrasi</b>	<b>(86.858)</b>
<b>PENDAPATAN KEUANGAN</b>	
Pendapatan bunga deposito berjangka - bersih	-
Pendapatan bunga dari pihak berelasi	-
Pendapatan jasa giro	-
<b>Jumlah pendapatan keuangan</b>	<b>-</b>
<b>BEBAN KEUANGAN</b>	
Administrasi bank	-
Bunga pinjaman bank	51
<b>Jumlah beban keuangan</b>	<b>(51)</b>
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>	
Pendapatan sewa	-
Laba atas pelepasan investasi	-
Pemulihan penyisihan atas piutang usaha	376
Laba atas pelepasan aset tetap	220
Lain-lain	-
<b>Jumlah pendapatan lain-lain</b>	<b>596</b>
<b>BEBAN LAIN-LAIN</b>	
Penyisihan penurunan nilai piutang	11
Rugi selisih kurs	1.861
Lain-lain	-
<b>Jumlah beban lain-lain</b>	<b>(1.872)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>523.922</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	
Pajak kini	(125.047)
Pajak tangguhan	2.123
<b>Beban pajak Penghasilan – Neto</b>	<b>(122.924)</b>
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>	<b>400.998</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>	
Pengukuran kembali iklan pasca kerja	563
Pajak penghasilan terkait	(140)
<b>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>	
Laba yang belum terealisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	-

<b>PENGHASILAN KOMPRESHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN,</b>	423
<b>SETELAH DIKURANGI PAJAK</b>	-
<b>JUMLAH LABA KOMPRESHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>401.421</b>
<b>LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>	
Pemilik entitas induk	400.997
Kepentingan non pengendali	1
<b>JUMLAH</b>	<b>400.998</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPRESHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>	
Pemilik entitas induk	401.420
Kepentingan non pengendali	1
<b>JUMLAH</b>	<b>401.421</b>
<b>Laba Neto Per Saham Dasar (dalam nilai penuh)</b>	<b>29</b>

Sumber : Annual Report PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

### Besar Pajak Pegghasilan

=	523.922.000.000	x	25%	
=	130.980.500.000			
PPh Terutang				<b>130.980.500.000</b>
Kredit Pajak				
	UM PPh 25			119.820.000.000
KURANG BAYAR (PPh ps 29)				<b>11.160.500.000</b>
Angsuran PPh 25 per bln		=	$\frac{130.980.500.000}{12}$	
		=	<b>10.915.041.667</b>	

### **Implikasi Penerapan *Tax Planning* Perpajakan**

Dalam melakukan *tax planning* peneliti menuliskan beberapa alternatif yang dapat dipakai dalam batasan legal. Adapun alternatif tersebut antara lain:

1. Alternatif 1

Pada alternatif yang pertama ini peneliti akan melakukan pembenahan atau penambahan informasi pada beberapa akun yang telah dikoreksi fiskal. Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Beban pokok penjualan  
Akun lain - lain
  - 2) Beban penjualan dan pemasaran
    - a. Perjalanan dinas
    - b. Sumbangan
    - c. Lain-lain
  - 3) Beban umum dan administrasi
    - a. Perjalanan dinas
    - b. Sumbangan
    - c. Pajak dan denda pajak
    - d. Keperluan RS
    - e. Pendapatan lain-lain
    - f. Lain-lain
2. Alternatif ke 2
- a. Menerapkan alternatif 1
  - b. Melakukan perhitungan penyusutan menggunakan metode saldo menurun

Alternative diatas, menurut peneliti merupakan alternatif perencanaan pajak yang efektif dan efisien yang dapat diterapkan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk. Hal tersebut telah disesuaikan dan dipertimbangkan dari beberapa aspek, dengan tujuan agar tidak terjadi simpang siur dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan menjadi maksimal.

Beberapa alternatif diatas akan disajikan hasilnya pada tabel dibawah ini:



**Tabel 4.13**  
**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk**  
**ALTERNATIF - ALTERNATIF TAX PLANNING**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015**  
**(Dalam Jutaan)**

KETERANGAN	LABA RUGI KOMERSIAL	LABA RUGI FISKAL	Alternatif 1	Alternatif 2
<b>PENJUALAN</b>				
Jamu Herbal dan suplemen	1.145.731	1.145.731	1.145.731	1.145.731
Makanan dan minuman	996.768	996.768	996.768	996.768
Farmasi	76.037	76.037	76.037	76.037
<b>PENJUALAN NETO</b>	<b>2.218.536</b>	<b>2.218.536</b>	<b>2.218.536</b>	<b>2.218.536</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>				
Bahan baku				
Persediaan awal	162.628	162.628	162.628	162.628
Penambahan dari kombinasi bisnis	-	-	-	-
Pembelian	1.049.407	1.049.407	1.049.407	1.049.407
Persediaan akhir	(199.659)	(199.659)	(199.659)	(199.659)

Jumlah bahan baku digunakan	1.012.376	1.012.376	1.012.376	1.012.376
Upah langsung	1.856	1.856	1.856	1.856
<b>Persediaan dalam proses</b>	-	-	-	-
Persediaan awal	4.007	4.007	4.007	4.007
Penambahan dari kombinasi bisnis	-	-	-	-
Persediaan akhir	(9.890)	(9.890)	(9.890)	(9.890)
Jumlah beban pokok produksi	1.008.349	1.008.349	1.008.349	1.008.349
Persediaan barang jadi				
Persediaan awal	61.122	61.122	61.122	61.122
Penambahan dari kombinasi bisnis	-	-	-	-
Pembelian	-	-	-	-
Lain-lain	3.760	-	3.760	3.760
Persediaan akhir	(54.425)	(54.425)	(54.425)	(54.425)
Beban peyisihan penurunan nilai persediaan	2.020	2.020	2.020	2.020
Beban tenaga kerja langsung	70.111	70.111	70.111	70.111
<b>BEBAN PRODUKSI TIDAK LANGSUNG</b>				
Gaji dan tunjangan	67.892	67.892	67.892	67.892

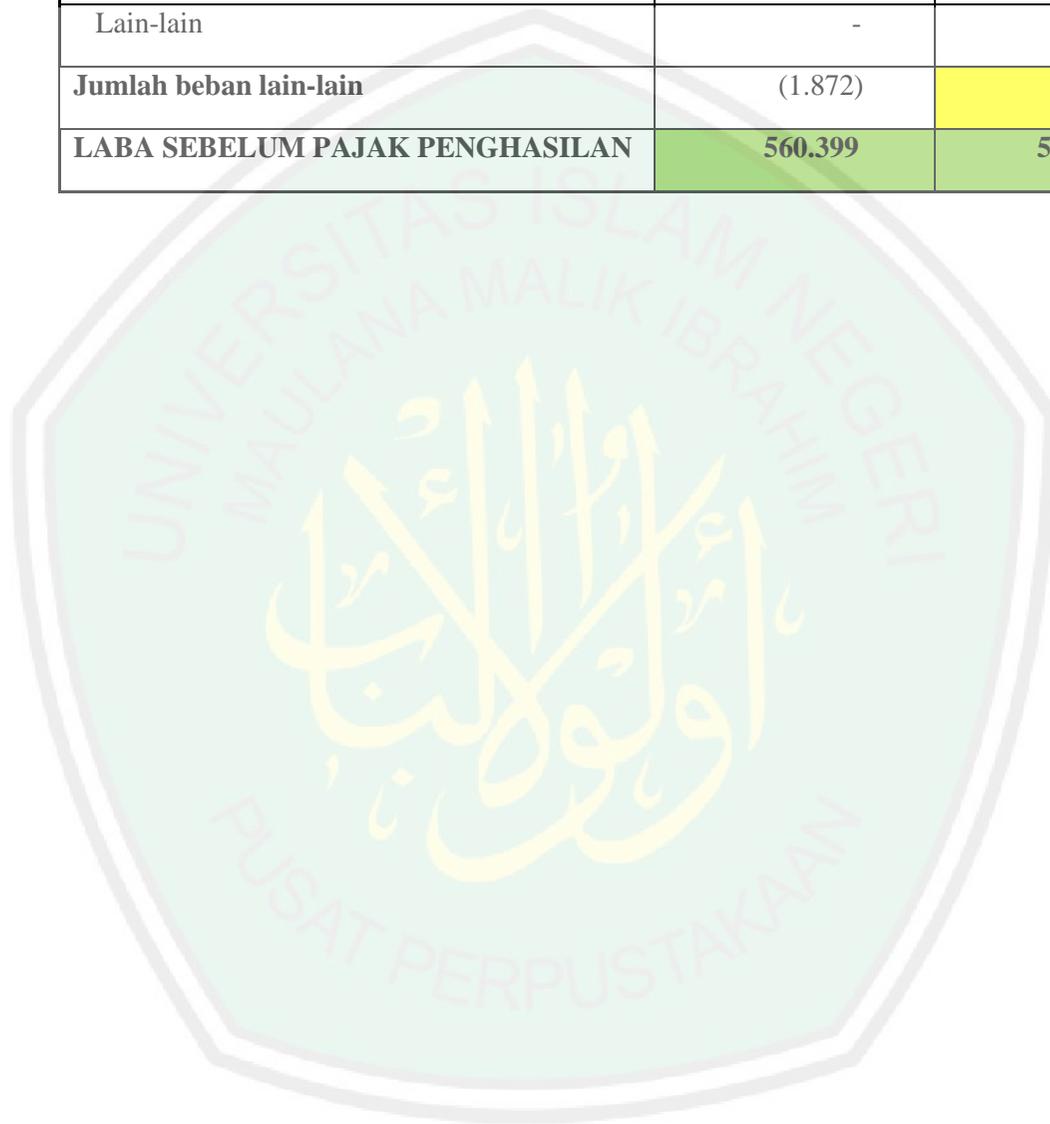
Penyusutan	53.137	53.137	53.137	69.778
Royalti	30.209	30.209	30.209	30.209
Beban utilitas	23.175	23.175	23.175	23.175
Bahan bakar	15.600	15.600	15.600	15.600
Pemeliharaan mesin	13.479	13.479	13.479	13.479
Transportasi	11.228	11.228	11.228	11.228
Pemeliharaan bangunan pabrik	7.251	7.251	7.251	7.251
Perlengkapan laborat	3.171	3.171	3.171	3.171
Perlengkapan produksi	1.757	1.757	1.757	1.757
Sewa	1.411	1.411	1.411	1.411
Asuransi (Aset Tetap)	1.085	1.085	1.085	1.085
Pengolahan air dan limbah	2.486	2.486	2.486	2.486
Biaya perlengkapan produksi	3.422	3.422	3.422	3.422
Biaya riset dan pengembangan produk	1.430	1.430	1.430	1.430
Lain-lain	7.501	-	7.501	7.501
<b>Jumlah Beban produksi tidak langsung</b>	244.234	236.733	244.234	260.875
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan</b>	1.335.171	1.323.910	1.335.171	1.351.812

<b>LABA KOTOR</b>	883.365	894.626	883.365	866.724
<b>BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN</b>				
Iklan dan promosi	202.768	202.768	202.768	202.768
Gaji dan tunjangan	43.450	43.450	43.450	43.450
Bongkar muat	26.846	26.846	26.846	26.846
Bonus outlet	9.839	-	-	-
Perjalanan dinas	3.276	-	3.276	3.276
Hubungan masyarakat	2.578	2.578	2.578	2.578
Angkutan penjualan	2.009	2.009	2.009	2.009
Salesman <i>operational</i>	1.669	1.669	1.669	1.669
Penyusutan	1.550	1.550	1.550	1.550
Sumbangan	1.465	-	1.465	1.465
Pemeliharaan	1.317	1.317	1.317	1.317
Sewa	197	197	197	197
Seminar, penyuluhan, dan rapat	135	135	135	135
Lain-lain	5.932	-	5.932	5.932
<b>Jumlah beban penjualan dan pemasaran</b>	<b>(303.031)</b>	<b>(282.519)</b>	<b>(293.192)</b>	<b>(293.192)</b>

<b>BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI</b>				
Gaji dan tunjangan	42.298	42.298	42.298	42.298
Penyusutan	14.486	14.486	14.486	14.486
Imbalan kerja	9.722	9.722	9.722	9.722
Sewa	5.198	5.198	5.198	5.198
Jasa professional	3.729	3.729	3.729	3.729
Perbaikan dan pemeliharaan	3.625	3.625	3.625	3.625
Perjalanan dinas	2.578	-	2.578	2.578
Sumbangan	2.555	-	2.555	2.555
Listrik	2.189	2.189	2.189	2.189
Seminar dan rapat	1.495	1.495	1.495	1.495
Pajak dan denda pajak	1.222	-	-	-
Keperluan RS	1.159	-	-	-
Bahan Bakar	1.094	1.094	1.094	1.094
Keperluan kantor	1.067	1.067	1.067	1.067
Komunikasi	989	989	989	989
Perijinan	966	966	966	966

Lain-lain	7.514	-	7.514	7.514
<b>Jumlah beban umum dan administrasi</b>	(101.886)	(86.858)	(99.505)	(99.505)
<b>PENDAPATAN KEUANGAN</b>				
Pendapatan bunga deposito berjangka - bersih	65.659	-	-	-
Pendapatan bunga dari pihak berelasi	-	-	-	-
Pendapatan jasa giro	5.162	-	-	-
<b>Jumlah pendapatan keuangan</b>	70.821	-	-	-
<b>BEBAN KEUANGAN</b>				
Administrasi bank	-	-	-	-
Bunga pinjaman bank	51	51	51	51
<b>Jumlah beban keuangan</b>	(51)	(51)	(51)	(51)
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>				
Pendapatan sewa	10.088	-	-	-
Laba atas pelepasan investasi	-	-	-	-
Pemulihan penyisihan atas piutang usaha	376	376	376	376
Laba atas pelepasan aset tetap	220	220	220	220
Lain-lain	2.369	-	2.369	2.369

<b>Jumlah pendapatan lain-lain</b>	13.053	596	2.965	2.965
<b>BEBAN LAIN-LAIN</b>				
Penyisihan penurunan nilai piutang	11	11	11	11
Rugi selisih kurs	1.861	1.861	1.861	1.861
Lain-lain	-	-	-	-
<b>Jumlah beban lain-lain</b>	(1.872)	(1.872)	(1.872)	(1.872)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>560.399</b>	<b>523.922</b>	<b>491.710</b>	<b>475.069</b>



## 1. Perhitungan Pajak Untuk Alternatif 1

$$\begin{aligned}
 \text{Besar Pajak Penghasilan} &= \text{Laba sebelum pajak} \times 25\% \\
 &= 491.710.000.000 \times 25\% \\
 &= 122.927.000.000
 \end{aligned}$$

PPh Terutang 122.972.500.000

Kredit pajak

UM PPh 25 119.820.000.000

KURANG BAYAR (PPh Pasal 29) 3.107.500.000

$$\begin{aligned}
 \text{Angsuran PPh 25 per bulan} &= \frac{122.972.500.000}{12} \\
 &= 10.243.958.333
 \end{aligned}$$

## 2. Perhitungan Pajak Untuk Alternatif 2

$$\begin{aligned}
 \text{Besar Pajak Penghasilan} &= \text{Laba sebelum pajak} \times 25\% \\
 &= 475.069.000.000 \times 25\% \\
 &= 118.767.250.000
 \end{aligned}$$

PPh Terutang 118.767.250.000

Kredit pajak

UM PPh 25 119.820.000.000

KURANG BAYAR (PPh Pasal 29) (1.052.750.000)

$$\begin{aligned}
 \text{Angsuran PPh 25 per bulan} &= \frac{118.767.250.000}{12} \\
 &= 9.897.270.833
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh laba setelah pajak perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk yang selanjutnya akan dapat digunakan untuk membandingkan berapa selisih laba jika diterapkan *tax planning*.

**Tabel 4.14**  
**Efisiensi Beban Pajak**

Alternatif	Beban Pajak Sebelum Tax Planning	Beban Pajak Sesudah Tax Planning	Selisih Beban Pajak
1	20.264.750.000	3.107.500.000	17.157.250.000
2	20.264.750.000	-	20.264.750.000

Sumber: PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk (Data diolah)

**Tabel 4.15**  
**Efisiensi Laba Bersih**

Alternatif	Laba Bersih Sebelum Tax Planning	Laba Bersih Setelah Tax Planning	Selisih Laba Bersih
1	523.922.000.000	491.710.000.000	32.212.000.000
2	523.922.000.000	475.069.000.000	48.853.000.000

Sumber: PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk (Data diolah)

1. Dari table 4.15 dapat diketahui bahwa alternatif 1 memiliki penghematan sebesar Rp. 32.212.000.000 yang didapat dari penyertaan bukti normatif dan bukti pengeluaran yang sah pada SPT Tahunan yang dilakukan oleh perusahaan pada pos beban lain lain, pos sumbangan, pos perjalanan dinas sehingga transaksi tersebut dapat dibiayakan.
- 2.

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase \%} &= \frac{\text{selisih penghematan}}{\text{jumlah pajak terutang}} \times 100 \\
 &= \frac{32.212.000.000}{130.980.500.000} \times 100 \\
 &= 24,5\%
 \end{aligned}$$

Alternative diatas memiliki pengaruh sebesar 24,5% untuk menghemat pajak PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

3. Pada alternatif ke 2 terjadi penghematan pajak sebesar Rp. 48.853.000.000 yang tercatat pada table 4.15. Penghematan tersebut diperoleh dari penerapan alternatif 1 dan perubahan penghitungan metode penyusutan menjadi metode saldo menurun.

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase \%} &= \frac{\text{selisih penghematan}}{\text{jumlah pajak terutang}} \times 100 \\
 &= \frac{48.853.000.000}{130.980.500.000} \times 100 \\
 &= 37,3 \%
 \end{aligned}$$

Alternative diatas memiliki pengaruh sebesar 37,3% untuk menghemat pajak PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

#### 4.6.3 Evaluasi atas Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak sebagai suatu perencanaan yang merupakan bagian kecil dari seluruh perencanaan strategis perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana hasil pelaksanaan suatu perencanaan pajak terhadap beban pajak, perbedaan laba kotor dan pengeluaran selain pajak atas berbagai alternatif perencanaan. Evaluasi ini dilakukan setelah melakukan perencanaan pajak. Evaluasi ini akan menghasilkan 3 kategori hasil,

antara lain: tidak melaksanakan perencanaan pajak, menerapkan perencanaan pajak dan berhasil, dan menerapkan perencanaan pajak, namun gagal dalam pelaksanaannya. Perlu diperhatikan bahwa ada tambahan biaya hukum dan lain-lain yang mungkin terjadi apabila pihak otoritas pajak tidak setuju dengan pos-pos yang dikurangkan dari perhitungan pajak (*deductible items*) yang dapat dibawa ke pengadilan.

### **Rumus untuk menghitung laba dan rugi atas suatu perencanaan pajak**

Formulasi untuk menghitung laba dan ruginya suatu perencanaan pajak sebagai berikut

- A = Estimasi laba kotor suatu proyek jika tidak dilaksanakan perencanaan pajak
- B = Estimasi laba kotor suatu proyek jika dilaksanakan perencanaan pajak
- C = Estimasi beban pajak jika perencanaan pajak tidak dilaksanakan
- D = Estimasi beban pajak jika perencanaan pajak dilaksanakan dengan baik
- E = Estimasi beban pajak jika perencanaan pajak dilaksanakan tapi gagal
- F = Estimasi biaya (selain pajak) dari proyek jika perencanaan pajak tidak dilaksanakan
- G = Estimasi biaya (selain pajak) dari proyek jika perencanaan pajak Dilaksanakan

Formulasi ini bisa dipakai dengan kombinasi berikut:

4. Jika (A-F) lebih besar dari (B-G) rencana tersebut jangan dilaksanakan, kecuali jika perbedaan lebih kecil dari (C-D)
5. Jika E dianggap lebih material dari C maka keputusan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu perencanaan pajak tergantung pada kemungkinan keberhasilan dari perencanaan tersebut. Jika tidak ada perbedaan material (A-F) dan (B-G), maka bandingkan antara (C-D) dan (E-C) untuk memutuskan dilaksanakan atau tidaknya perencanaan pajak tersebut
6. Jika terdapat perbedaan material antara (A-F) dan (B-G) maka keputusan untuk dilaksanakan atau tidaknya perencanaan adalah dengan membandingkan antara :

$$\{B - (D+G)\} - \{A - (C+F)\} \text{ dengan } \{A - (C+F)\} - \{B - (E+G)\}$$

Diketahui:

$$A = 894.626.000.000$$

$$B = 883.365.000.000$$

$$C = 130.980.500.000$$

$$D = 122.927.500.000$$

$$F = 371.103.000.000$$

$$G = 394.620.000.000$$

Ditanya: E = .....?

Jawab:

$$1. (A-F) = (894.626.000.000 - 371.103.000.000)$$

$$= 523.523.000.000$$

$$2. (B-G) = (883.365.000.000 - 394.620.000.000)$$

$$= 488.745.000.000$$

$$3. (C-D) = (130.980.500.000 - 122.927.500.000)$$

$$= 8.053.000.000$$

$$4. (C-D) = (E-C)$$

$$8.053.000.000 = E - 130.980.500.000$$

$$E = 130.980.500.000 + 8.053.000.000$$

$$E = 139.033.500.000$$

$$5. \{B - (D+G)\} = \{883.365.000.000 - (122.927.500.000 + 394.620.000.000)\}$$

$$= 365.817.500.000$$

$$6. \{A - (C+F)\} = \{894.626.000.000 - (130.980.500.000 + 371.103.000.000)\}$$

$$= 392.542.500.000$$

$$7. \{B - (E+G)\} = \{883.365.000.000 - (139.033.500.000 + 394.620.000.000)\}$$

$$= 384.489.500.000$$

Analisa formulasi yang bisa dipakai aplikasinya adalah sebagai berikut:

$$1. (A-F) > (B-G)$$

$$523.523.000.000 > 488.745.000.000$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka (A-F) lebih besar dari (B-G) maka rencana tersebut jangan dilaksanakan karena estimasi laba kotor dan biaya selain pajak untuk pelaksanaan perencanaan pajak jika tidak dilaksanakan nilainya lebih besar dari estimasi laba dan biaya selain pajak untuk tetap melaksanakan perencanaan pajak.

2. Nilai E lebih material daripada nilai C, atau artinya beban pajak apabila dilaksanakan perencanaan pajak namun gagal lebih besar disbanding nilai beban paja tanpa menggunakan perencanaan pajak. Sehingga baiknya perencanaan tersebut tidak dilaksanakan mengingat jumlah beban dalam pelaksanaan yang gagal memberikan nilai yang besar.

3.  $\{B - (D+G)\} - \{A - (C+F)\}$  dengan  $\{A - (C+F)\} - \{B - (E+G)\}$

365.817.500.000 – 392.542.500 dengan 392.542.500 – 384.489.500.000

-26.725.000.000 dengan 8.053.000.000

Melihat dari perhitungan diatas, menyatakan bahwa resiko yang ditanggung apabila melaksanakan perencanaan dan gagal dalam penerapannya memiliki nilai negatif 26.725.000.000. atau rugi sebesar 26.725.000.000 Maka sebaiknya perencanaan tersebut tidak dilaksanakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan:

1. PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk telah menerapkan perencanaan pajak dalam hal memaksimalkan biaya fiskal dan meminimalkan biaya yang tidak diperkenankan sebagai pengurang. Penerapan tersebut melalui pemastian perseroan dalam memberikan remunerasi karyawan di atas standar pengupahan minimum yang ditetapkan pemerintah. Selain gaji tetap, remunerasi yang diterima karyawan berupa fasilitas dan tunjangan
2. Perencanaan pajak merupakan salah satu upaya untuk mengefisienkan beban pajak. Hal tersebut telah terbukti dalam uraian dibawah ini :
  - a. Menunda pembayaran pajak melalui penggunaan metode penyusutan saldo menurun memiliki selisih lebih besar daripada menggunakan perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus. Selisih tersebut sebesar Rp.16.641.000.000. Jika diukur dengan skala presentase memiliki keuntungan sebesar 12,7% dari pajak terutang perusahaan. Namun berdasarkan aspek kinerja keuangan, penggunaan metode penyusutan saldo menurun tidak disarankan, karena memberikan nilai lebih beban penyusutan lebih tinggi dawal tahun penggunaan metode

- b. tersebut. Apabila dilihat dari aspek *present value* atau jangka panjang, metode penyusutan saldo menurun dirankan untuk digunakan.
  - c. Pemberian tunjangan dengan metode gross up berhasil memberikan penghematan pajak sebesar Rp. 580.252.198 atau 0,4% dari pajak terutang perusahaan.
3. Evaluasi perencanaan pajak memberikan hasil bahwa Formulasi perhitungan (A-F) lebih besar dari (B-G), maka rencana tersebut jangan dilaksanakan karena estimasi laba kotor dan biaya selain pajak untuk pelaksanaan perencanaan pajak jika tidak dilaksanakan nilainya lebih besar dari estimasi laba dan biaya selain pajak untuk tetap melaksanakan perencanaan pajak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran dalam upaya pengembangan dan perbaikan

1. Bagi perusahaan
  - a. Metode penyusutan saldo menurun dapat mengecilkan beban pajak jika dilihat dari aspek present value, namun metode ini tidak disarankan jika untuk perusahaan yang sedang bertahan di kancah persaingan global, karena akan mengakibatkan penurunan laba yang dapat mempengaruhi pada kinerja keuangan
  - b. Memaksimalkan biaya fiskal dan meminimalkan biaya yang tidak diperkenankan sebagai pengurang dapat diterapkan pada pemberian natura dalam bentuk tunjangan pajak, dan penyertaan bukti normatif

pada beberapa akun (beban lain-lain, perjalanan dinas, sumbangan, pendapatan lain-lain).

- c. Rekonsiliasi SPT
  - d. Pengajuan penurunan angsuran massa PPh pasal 25
  - e. Menghindari pemeriksaan pajak, pemeriksaan pajak oleh Direktorat jendral pajak dilakukan terhadap wajib pajak. Dapat digunakan untuk mengecilkan denda dan sanksi pajak.
  - f. Menghindari lebih bayar pajak terutang
2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dimasa yang akan datang, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data atau acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lain seperti menghitung analisis tingkat keberhasilan dan kegagalan pada setiap aspek perencanaan, disertai dengan analisis yang memiliki lebih banyak aspek kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya

Corbin, Juliet dan Strauss, Anselm. 2013. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Gusfami. 2011. *Pajak Menurut Syariah*. Rajawali Pers: Jakarta.

Kristanty, Denty. 2014. Perencanaan Pajak Penghasilan sebagai Upaya Penghematan Pajak pada Wajib Pajak Badan (Pada Rumah Sakit Kaliwates PTPN XII Jember). *Jurnal Penelitian Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang*.

Libarta, Noviandi. 2013. Analisis Penerapan Tax Planning dalam Upaya meningkatkan Efisiensi Pembayaran Beban Pajak Penghasilan pada PT. Graha Mitra Sukarami. *Jurnal Penelitian Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi STIE Multi Data Palembang*.

Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi 2016*. ANDI: Yogyakarta.

Muljono, Djoko. 2009. *Pengantar PPh dan PPh 21 Lengkap dengan undang-undang*. Andi: Yogyakarta.

Nurjannah. 2013. Implementasi Perencanaan pajak (Tax Planning) untuk Menghemat Jumlah Pajak Penghasilan pada PT. Semen Bosowo Maros. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universtas Hasanuddin Makasar*.

Pernanda, Dian dan Arniati. 2012. Perencanaan Pajak Dalam Rangka Penghematan Pembayaran Pajak Terutang Studi Kasus Pada PT GL HI-TECH. *Artikel Managerial Accounting study Program Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Politeknik Batam*

Rabbani, Usamah. 2015. Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Pada RS ABC Di Jawa Timur. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Rabiatul, Adawiyah. 2012. Tax Planning Sebagai Upaya Untuk Meminimalkan Jumlah Pajak Penghasilan Yang Terutang Bagi Wajib Pajak Badan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat: Jakarta.

Richa Rosyida, Qory. 2015. Analisis Perencanaan Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21 Karyawan Tetap pada Pabrik Gula Lestari Kecamatan Kertosono. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat: Jakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabet: Bandung.

\_\_\_\_\_. Undang-undang nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan

\_\_\_\_\_. Undang-undang nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Zain, Mohammad. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Salemba Empat: Jakarta.

<http://www.idx.co.id>

<http://www.kemenkeu.go.id/Publikasi/informasi-apbn-2016>



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Azzalia Kurnianingrum

NIM/Jurusan : 13520102/Akuntansi

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Sebagai Upaya Untuk  
Mengefisienkan Baban Pajak (Studi Kasus PT Industri Jamu dan  
Farmasi Sido Muncul Tbk)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	27 September 2016	Pengajuan outline	1. <i>[Signature]</i>
2.	04 November 2016	Proposal	2. <i>[Signature]</i>
3.	03 Januari 2017	Revisi & Acc Proposal	3. <i>[Signature]</i>
4.	17 Januari 2017	Seminar proposal	4. <i>[Signature]</i>
5.	20 Januari 2017	Acc Proposal	5. <i>[Signature]</i>
6.	08 Mei 2017	Skripsi Bab I-V	6. <i>[Signature]</i>
7.	15 Juni 2017	Revisi & Acc Skripsi	7. <i>[Signature]</i>
8.	04 Juli 2017	Acc Keseluruhan	8. <i>[Signature]</i>

Malang, 17 Juli 2017

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi



Hj. Nanik Wahyuni SE., Msi., Ak., CA

NIP. 197203222008012005

## BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Azzalia Kurnianingrum

Tempat & Tanggal Lahir : Madiun, 26 November 1995

Alamat Asal : Dusun Ngronggo, Desa Rejosari Kecamatan  
Sawahan RT/RW 012/003 Kabupaten Madiun

Telepon/HP : 085791371185

E-Mail : Azzalia\_uin@yahoo.com

Facebook : Azzalia Kurniningrum

### Pendidikan Formal

2001-2007 : MI Al-Hikmah Ngronggo

2007-2010 : SMP Negeri 1 Sawahan

2010-2013 : MAN 2 Madiun

2013- 2017 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

- 2004-2005 : Kursus Bahasa Inggris dan Komputer NEC cabang Barat  
Magetan
- 2008-2009 : Kursus Bahasa Inggris IAN GILLIES Madiun
- 2011-2012 : Kursus Bahasa Inggris Melbourne Pare Kediri
- 2012-2013 : Bimbingan Belajar SSC Madiun
- 2013 : Bimbingan Belajar LBB Brawijaya Study Club Best Malang

**Pengalaman Organisasi**

- 2009 – 2012 Teater Obor MAN 2 Madiun
- 2013 – 2014 Taekwondo Indonesia UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2013 – 2015 HMJ – Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2015 – Sekarang IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) Anggota Muda  
Komisariat Malang
- 2015 – Sekarang GenBi (Generasi Baru Indonesia) Malang
- 2016 – sekarang Asisten Lab Akuntansi dan Pajak Tax Center UIN Maliki  
Malang

### **Aktivitas dan Pelatihan**

1. Peserta pendidikan profesional berkelanjutan accounting study club “akuntansi syariah filosofis dan implementasi” yang diselenggarakan oleh IAI Anggota Muda Wilayah Jawa Timur tahun 2015
2. Peserta pendidikan profesional berkelanjutan seminar nasional “peran akuntan dalam mewujudkan bisnis yang berintegrasi” yang diselenggarakan oleh IAI Anggota Muda Wilayah Jawa Timur tahun 2016
3. Peserta seminar Nasional Accounting Fair 2k16 “Pengaruh kebijakan pengampunan pajak (tax amnesty) terhadap ekonomi global yang diselenggarakan oleh UPN veteran jawa timur 2016
4. Team creative and performance pecan kreativitas mahasantri “diamond in MSAA” UIN MALIKI MALANG 2014
5. Peserta Sasana debat mahasiswa “socio economic environmental accounting (SEEC)” yang diselenggarakan oleh HIMA Akuntansi FE Universitas Negeri Malang tahun 2016
6. Peserta International conference on Islamic economics and business (ICONIES 2016) “ Build the society awareness and culture in strengthening Islamic economic and business” Fakultas ekonomi uin maliki malang tahun 2016
7. Peserta Leadership camp generasi baru Indonesia (GenBI) “Dedikasi Untuk Negeri” yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia di IPC Corporate University tahun 2016
8. Brevet pajak A, B, C di Cipta Jasatama training and education center Malang tahun 2016

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2015 Dan 2014  
Dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
December 31, 2015 And 2014  
And January 1, 2014/December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

ASET	Catatan / Notes	(Disajikan Kembali - lihat Catatan 2a / As Restated - see Note 2a)			ASSETS
		2015	2014	2013	
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSET</b>
Kas dan setara kas	2e,2g,5,31,32	836.975	864.791	1.348.955	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	2e,6,31,32	190.000	390.000	200.000	Time deposits
Piutang usaha – Neto	2e,3,7,31,32				Trade receivables - Net
Pihak ketiga		335.495	322.514	329.906	Third parties
Pihak berelasi	2c,30	105	42	69	Related parties
Piutang lain-lain	2e,8,31,32				Other receivables
Pihak ketiga		5.862	7.141	3.263	Third parties
Pihak berelasi	2c,30	6.268	4.561	128.737	Related parties
Persediaan – Neto	2h,3,9	264.982	230.736	287.729	Inventories – Net
Pajak dibayar di muka	2n,15a	47.972	33.095	3.649	Prepaid taxes
Uang muka	10a	7.175	5.209	1.637	Advance payments
Beban dibayar di muka	10b	12.605	2.349	1.149	Prepaid expenses
Investasi tersedia untuk dijual	2e,31	-	-	61.816	Available-for-sale investment
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>1.707.439</b>	<b>1.860.438</b>	<b>2.366.910</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Uang muka pembelian aset tetap	10a	17.067	60.417	25.672	Advance for purchase of property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan	2o,3	-	-	6.255	Deferred tax assets
Investasi penyertaan saham	2e,31,32	60	60	60	Investment in shares
Aset tetap – Neto	2i,3,11	961.873	791.081	556.376	Property, plant and equipment – Net
Goodwill	2j,3,12	91.366	91.366	-	Goodwill
Beban manfaat pensiun dibayar di muka jangka panjang	2k,3,17	18.119	16.711	-	Long-term prepaid pension
Aset tidak lancar lain-lain		187	200	185	Other non-current assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>1.088.672</b>	<b>959.835</b>	<b>588.548</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2.796.111</b>	<b>2.820.273</b>	<b>2.955.458</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCULTbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2015 Dan 2014  
Dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2015 And 2014  
And January 1, 2014/December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2015	2014	2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	2e,13,31,32				Trade payables
Pihak ketiga		127.573	115.317	155.422	Third parties
Pihak berelasi	2c,30	20.180	21.738	19.597	Related parties
Utang lain-lain	2e,14,31,32				Other payables
Pihak ketiga		7.441	6.055	3.821	Third parties
Pihak berelasi	2c,30	3.091	6.417	11.320	Related parties
Utang pajak	2o,3,15b				Taxes payable
Pajak penghasilan badan		8.294	1.864	81.735	Corporate income tax
Pajak lainnya		13.181	10.966	14.927	Other taxes
Beban masih harus dibayar	2e,16,31,32	3.297	17.368	37.827	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka		589	1.412	-	Unearned revenue
Uang muka penjualan		414	294	98	Sales advance
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>184.060</b>	<b>181.431</b>	<b>324.747</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas manfaat pensiun dan pasca kerja	2k,3,17	13.570	11.513	17.105	Pension and post-employment benefit obligation
Liabilitas pajak tangguhan	2o,3,15e	167	2.149	-	Deferred tax liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>13.737</b>	<b>13.662</b>	<b>17.105</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>197.797</b>	<b>195.093</b>	<b>341.852</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

(Disajikan Kembali - lihat  
Catatan 2a /  
As Restated - see Note 2a)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2015 Dan 2014  
Dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2015 And 2014  
And January 1, 2014/December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2015	2014	2013	
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>					<b>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</b>
Modal saham - dengan nominal Rp 100 (dalam nilai penuh)					Share capital – Rp 100 (in full amount) par value per share
Modal dasar - 50.000.000.000 saham					Authorized – 50,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.000.000.000 saham	18	1.500.000	1.500.000	1.500.000	Issued and fully paid – 15,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2l,19	692.376	692.376	692.376	Additional paid-in capital – net
Saham treasuri	2m,18	(104.764)	-	-	Treasury shares
Komponen ekuitas lainnya		-	-	993	Other equity components
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	20	57.849	1.936	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		452.846	430.862	420.235	Unappropriated
Ekuitas dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.598.307	2.625.174	2.613.604	Equity attributable to the owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali		7	6	2	Non-controlling interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>2.598.314</b>	<b>2.625.180</b>	<b>2.613.606</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>2.796.111</b>	<b>2.820.273</b>	<b>2.955.458</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

(Disajikan Kembali - lihat Catatan 2a /  
As Restated - see Note 2a)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDOMUNCULTbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDOMUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan / Notes	2014 (Disajikan Kembali - lihat Catatan 2a / As Restated - see Note 2a)	
<b>PENJUALAN</b>	2.218.536	2n,21,30	2.197.907	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(1.335.171)	2n,22,30	(1.358.342)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>883.365</b>		<b>839.565</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan dan pemasaran	(303.031)	2n,24	(301.218)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(101.886)	2n,25	(101.857)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	70.821	2n,26	104.861	Finance income
Beban keuangan	(51)	2n,27	(565)	Finance cost
Pendapatan lain-lain	13.053	2n,28	12.913	Other income
Beban lain-lain	(1.872)	2n,29	(4.957)	Other expenses
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>560.399</b>		<b>548.742</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		2o		<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
Pajak kini	(125.047)	15d	(127.081)	Current tax
Pajak tangguhan	2.123	15e	(4.150)	Deferred tax
<b>Beban Pajak Penghasilan – Neto</b>	<b>(122.924)</b>		<b>(131.231)</b>	<b>Income Tax Expenses – Net</b>
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>	<b>437.475</b>		<b>417.511</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	563	17	71	Remeasurements of post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	(140)	15e	(18)	Related income tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Laba yang belum terealisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	-		(993)	Unrealized gain on available-for-sale financial assets
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH DIKURANGI PAJAK</b>	<b>423</b>		<b>(940)</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>437.898</b>		<b>416.571</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)  
For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan / Notes	2014 (Disajikan Kembali - lihat Catatan 2a / As Restated - see Note 2a)	
<b>LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	437.474		417.510	The owners of parent
Kepentingan non pengendali	1		1	Non-controlling interest
<b>JUMLAH</b>	<b>437.475</b>		<b>417.511</b>	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	437.897		416.571	The owners of parent
Kepentingan non pengendali	1		-	Non-controlling interest
<b>JUMLAH</b>	<b>437.898</b>		<b>416.571</b>	<b>TOTAL</b>
<b>Laba Neto per Saham Dasar (dalam nilai penuh)</b>	<b>29,30</b>	<b>2p,33</b>	<b>27,83</b>	<b>Basic Earnings per Share (In full amount)</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 Dan 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2015 And 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to the Owners of Parent</b>										
Catatan / Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh / <i>Issued and fully paid</i>	Tambahannya modal disetor / <i>Additional paid-in capital</i>	Saham Treasuri / <i>Treasury Shares</i>	Komponen ekuitas lainnya / <i>Other equity components</i>	Saldo laba / <i>Retained earnings</i>		Kepentingan non pengendali / <i>Non-controlling interest</i>	Jumlah ekuitas / <i>Total equity</i>		
					Laba yang belum terealisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual / <i>Unrealized gain on available-for-sale financial assets</i>	Ditentukan penggunaannya / <i>Appropriated</i>				Belum Ditentukan Penggunaannya / <i>Unappropriated</i>
<b>Saldo per 1 Januari 2014, disajikan sebelumnya</b>	1.500.000	692.376	-	993	-	432.085	2.625.454	2	2.625.456	<i>Balance at January 1, 2014, as previously reported</i>
Efek dari adopsi PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	-	-	-	-	(11.850)	(11.850)	-	(11.850)	<i>Effect of adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013)</i>
<b>Saldo per 1 Januari 2014, disajikan kembali</b>	1.500.000	692.376	-	993	-	420.235	2.613.604	2	2.613.606	<i>Balance at January 1, 2014, as restated</i>
Dividen kas	20	-	-	-	-	(405.000)	(405.000)	-	(405.000)	<i>Cash dividend</i>
Pembentukan cadangan	20	-	-	-	1.936	(1.936)	-	-	-	<i>Appropriation of retained earnings</i>
Kepentingan non pengendali yang timbul dari kombinasi bisnis	-	-	-	-	-	-	-	3	3	<i>Non - controlling interest from business combination</i>
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	417.510	417.510	1	417.511	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(993)	-	53	(940)	-	(940)	<i>Other comprehensive income</i>
<b>Saldo per 31 Desember 2014</b>	1.500.000	692.376	-	-	1.936	430.862	2.625.174	6	2.625.180	<i>Balance as of December 31, 2014</i>
Dividen kas	20	-	-	-	-	(360.000)	(360.000)	-	(360.000)	<i>Cash dividend</i>
Pembentukan cadangan	20	-	-	-	55.913	(55.913)	-	-	-	<i>Appropriation of retained Earning</i>
Perolehan saham treasuri	18	-	-	(104.764)	-	(104.764)	-	-	(104.764)	<i>Transfer after acquisition of treasury share's</i>
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	437.474	437.474	1	437.475	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	423	423	-	423	<i>Other comprehensive income</i>
<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	1.500.000	692.376	(104.764)	-	57.849	452.846	2.598.307	7	2.598.314	<i>Balance as of December 31, 2015</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original interim consolidated report included herein  
is in Indonesian language.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	2014	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	2.219.897	2.226.699	Receipts from customers
Pembayaran ke pemasok	(1.465.689)	(1.482.920)	Payments to suppliers
Pembayaran ke karyawan	(252.663)	(232.978)	Payments to employees
Pembayaran pajak	(134.669)	(240.612)	Payments of taxes
Pembayaran beban operasional lainnya	(6.961)	(2.669)	Payment of other operating expenses
Penerimaan pendapatan keuangan	73.054	102.367	Finance income received
Pembayaran beban keuangan	(73)	(565)	Finance costs paid
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>432.896</b>	<b>369.322</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pencairan (penempatan) deposito berjangka	200.000	(190.000)	Disburtsment (placement) in time deposits
Hasil penjualan aset tetap	306	396	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kenaikan (penurunan) dari piutang lain-lain	(4.925)	125.270	Increase (decrease) in other receivable
Perolehan uang muka pembelian aset tetap	(74.906)	(52.027)	Advances for purchases of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(121.795)	(248.201)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	(120.752)	Acquisition of subsidiary, net of cash acquired
Pelepasan investasi tersedia untuk dijual	-	61.753	Proceeds from sales of available-for-sale investment
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(1.320)</b>	<b>(423.561)</b>	<b>Net Cash Used in Investment Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Perolehan saham treasury	(99.732)	-	Acquisitions of treasury shares
Pembayaran dividen kas	(360.000)	(405.000)	Payments of cash dividends
Pembayaran pinjaman bank	-	(18.598)	Payments of bank loan
Biaya penawaran umum saham perdana	-	(6.390)	Share issuance costs paid
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(459.732)</b>	<b>(429.988)</b>	<b>Net Cash Used in Financing Activities</b>
<b>PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(28.156)</b>	<b>(484.227)</b>	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>340</b>	<b>63</b>	<b>EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATE</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>864.791</b>	<b>1.348.955</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>836.975</b>	<b>864.791</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014**

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014**

**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum**

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk ("Perusahaan"), berdomisili di Semarang, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 18 Maret 1975 yang dibuat dihadapan Notaris Kahiman Gondodiwirjo, S.H., Notaris di Semarang, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/84/16 tanggal 30 Januari 1981 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 16 Mei 2000, Tambahan No. 2440 dan No. 2441.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan dibuat berdasarkan akta Notaris No. 16 tanggal 20 Januari 2014, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai telah dilakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 1.500.000.000 saham melalui Penawaran Umum Saham Perdana dan penjualan saham pendiri kepada masyarakat sebesar 1.350.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.03071 tanggal 29 Januari 2014 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 51 Tambahan No. 5245/L tanggal 27 Juni 2014.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat dan jasa.

Perusahaan berdomisili di Gedung Menara Suara Merdeka Lantai 16, Jl. Pandanaran No. 30, Semarang dan pabrik berlokasi di Jl. Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang.

**b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	:	Sigit Hartoyo Hadi Santoso	:
Komisaris	:	Johan Hidayat	:
Komisaris Independen	:	Budi Setiawan Pranoto	:

**Direksi**

Direktur utama	:	Irwan Hidayat	:
Direktur	:	Sofyan Hidayat	:
Direktur	:	David Hidayat	:
Direktur	:	Venancia Sri Indrijati	:
Direktur tidak terafiliasi	:	Indrawati Gunawan	:

**1. GENERAL**

**a. The Company's Establishment and General Information**

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (the "Company"), domiciled in Semarang, was established based on the Notarial Deed No. 21 dated March 18, 1975 made in presence of Kahiman Gondodiwirjo, S.H., Notary in Semarang and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/84/16 dated January 30, 1981 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated May 16, 2000, Supplement No. 2440 and No. 2441.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment of the articles of association was made by Notarial deed No. 16 dated January 20, 2014, made in presence of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, related to changes in has performed on the issued and paid-up additions as 1,500,000,000 shares through the Initial Public Offering and the sale of shares to the public amounted to 1,350,000,000 founder shares. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10.03071 dated January 29, 2014 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 51 Supplement No. 5245/L dated June 27, 2014.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the business activities of the Company, among others, are to carry on the business in herb industry such as medical industry (pharmacy), herb, cosmetics, foods and beverages related to health, commerce, land transportation and services.

The Company is domiciled in Menara Suara Merdeka Building 16<sup>th</sup> Floor, Jl. Pandanaran No. 30, Semarang and the factory is located at Jl. Soekarno Hatta Km 28, Bergas District, Klepu, Semarang.

**b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees**

The members of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

**Board of Directors**

President Director
Director
Director
Director
Unaffiliated Director

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)**

Personil manajemen kunci Perusahaan memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan (namun tidak termasuk Komisaris Independen).

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012, berikut adalah susunan komite audit Perusahaan per 31 Desember 2015 dan 2014:

Ketua	:	Budi Setiawan Pranoto	:	President Commissioner
Anggota	:	Eddy Sugito	:	Member
Anggota	:	Soewondo	:	Member

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") memiliki 4.152 dan 4.423 karyawan (tidak diaudit).

**c. Struktur Entitas Anak**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian saham pada Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiaries	Dimulai kegiatan operasi / The commencement of operation	Kegiatan usaha / Business activities	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi / Total assets before elimination	
			2015	2014	2015	2014
PT Muncul Mekar (MM)	1987	Perdagangan / Trading	99,99%	99,99%	1.141.024	1.129.131
PT Semarang Herbal Indo Plant (SHIP)	2009	Ekstraksi herbal / Herbal extraction	99,99%	99,99%	213.080	122.330
PT Berlico Mulia Farma (BMF)	1993	Farmasi / Pharmacy	99,99%	99,99%	97.317	50.661

Entitas Anak berdomisili di Semarang dan Yogyakarta. PT Semarang Herbal Indo Plant beralamat di Jl. Industri II No. 14, Semarang, PT Muncul Mekar beralamat di Jl. Madukoro BI A/28, Semarang 50144, Jawa Tengah dan PT Berlico Mulia Farma beralamat di Jl. Juwangen, Kalasan Km. 10,6, Sleman, Yogyakarta.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)**

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company (excluding the Independent Commissioner).

In accordance with Rules Established by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. IX.1.5 Attachment of Decision of Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012, the members of Audit Committee as at December 31, 2015 and 2014, are as follows:

	:	Budi Setiawan Pranoto	:	President Commissioner
	:	Eddy Sugito	:	Member
	:	Soewondo	:	Member

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and its subsidiaries (herein collectively referred to as the "Group") had a total of 4,152 and 4,423 employees (unaudited), respectively.

**c. Structure of Subsidiaries**

As of December 31, 2015 and 2014, the details of the Company's subsidiaries are as follows:

The subsidiaries are domiciled in Semarang and Yogyakarta. PT Semarang Herbal Indo Plant is located at Jl. Industri II No. 14, Semarang, PT Muncul Mekar is located at Jl. Madukoro BI A/28, Semarang 50144, Central Java and PT Berlico Mulia Farma is located at Jl. Juwangen, Kalasan Km. 10,6, Sleman, Yogyakarta.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Penawaran Umum Saham dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh**

Pada tanggal 10 Desember 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, yang sebelumnya BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-421/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 580 (dalam nilai penuh) per saham. Pada tanggal 18 Desember 2013, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Aksi korporasi Perusahaan yang mempengaruhi efek yang diterbitkan (*corporate action*) sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Tanggal / Date	Keterangan / Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar / Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh) / Par Value per Share (Full Amount)
10 Desember 2013 / December 10, 2013	Penawaran umum perdana 1.500.000.000 saham / Initial public offering of 1,500,000,000 shares	15.000.000.000	100
September 1, 2015 / September 1, 2015	Perolehan saham treasury sejumlah 208.660.900 saham / Acquisition of treasury shares of 208,660,900 shares	14.791.339.100	100
Seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.		All of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.	

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 23 Maret 2016.

**1. GENERAL (continued)**

**d. Share Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital**

On December 10, 2013, the Company received an effective statement from the Financial Services Authority (OJK, formerly BAPEPAM-LK) in its Decision Letter No. S-421/D.04/2013 to offer 1,500,000,000 shares to the public with par value of Rp 100 (in full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 580 (in full amount) per share. On December 18, 2013, all shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

A summary of the Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to December 31, 2015 is as follows:

**e. Issuance of Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been authorized for issue by the Board of Directors of the Company, as the party responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements, on March 23, 2016.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang mencakup Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan OJK yaitu Peraturan No. VIII. G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Indonesian Accounting Standards Board (DSAK-IAI), and rules established by OJK No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of BAPEPAM's Decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Reporting And Disclosures For Public Companies".

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014**

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014**

**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan  
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK dan ISAK dan revisi baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini. Laporan posisi keuangan konsolidasian tambahan per 1 Januari 2014/31 Desember 2013 disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian dikarenakan pengaplikasian retrospektif dari kebijakan akuntansi tertentu.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

**Penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi**

Grup telah menerapkan pertama kali atas PSAK dan ISAK, baik baru ataupun revisi, yang berlaku efektif 1 Januari 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar dan interpretasi masing-masing.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements are prepared in accordance PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amended and new and revise PSAK and ISAK effective January 1, 2015 as disclosed in this Note. An additional consolidated statement of financial position as at January 1, 2014/December 31, 2013 is presented in these consolidated financial statements due to retrospective application of certain accounting policies.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The consolidated statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgments of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgments or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

**Adoption of new and revised standards and interpretation**

The Group has adopted for the first time the several new and revised PSAK and ISAK that are mandatory for application effective January 1, 2015. Changes to the Group's accounting policies have been made as required in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretation.

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan  
Konsolidasian (lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi baru dan  
revisi (lanjutan)

Grup telah menerapkan perubahan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK No. 1 (Revisi 2013) menjelaskan pengelompokan pos-pos yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi di masa depan harus disajikan secara terpisah dari pos-pos yang tidak direklasifikasi. Perubahan-perubahan ini hanya mempengaruhi penyajian dan tidak memiliki dampak pada posisi keuangan atau kinerja konsolidasian Grup.

Di antara PSAK dan ISAK baru dan revisi, PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca kerja. Perubahan kebijakan akuntansi Grup adalah sebagai berikut:

- i. Semua keuntungan dan kerugian aktuarial segera diakui melalui pendapatan komprehensif lain, maka menghilangkan "pendekatan koridor" yang diizinkan di versi PSAK No. 24 sebelumnya.
- ii. Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi.
- iii. Biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga neto yang dihitung dengan menggunakan tarif diskon pada liabilitas/aset imbalan pasti.

Grup telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif pada periode berjalan sesuai dengan ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar revisi dan mengakui perbedaan perhitungan dalam imbalan pasca kerja. Laporan posisi keuangan konsolidasian periode komparatif yang disajikan, untuk tahun 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan angka perbandingan telah disajikan kembali dengan tepat. Penyesuaian yang dihasilkan dari perubahan kebijakan akuntansi di atas dirangkum dalam tabel berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial  
Statements (continued)

Adoption of new and revised standards and  
interpretation (continued)

The Group has applied the amendments to PSAK No. 1 (Revised 2013), on "Presentation of Financial Statements". PSAK No. 1 (Revised 2013) introduces a grouping of items presented in other comprehensive income. Items that will be reclassified to profit or loss at a future point in time have to be presented separately from the items that will not be reclassified. The amendments affect presentation only and have no impact on the Group's consolidated financial position or performance.

Among these new and revised PSAK and ISAK, PSAK No. 24 (Revised 2013), on "Employee Benefits" has significant impact on the Group's consolidated financial statements in relation to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post-employment benefits. The changes in the Group's accounting policies include the following:

- i. All actuarial gains and losses are recognized immediately through other comprehensive income, hence eliminate the "corridor approach" permitted in the previous version of PSAK No. 24.
- ii. Past service costs are recognized immediately in profit or loss.
- iii. Interest cost and expected return on plan assets are replaced with net interest amount that is calculated by applying the discount rate to the defined benefit liability/asset.

The Group has applied PSAK No. 24 (Revised 2013) retrospectively in the current period in accordance with the transitional provision set out in the revised standard and recognized the difference in computation on the post-employment benefits. The consolidated statement of financial position of the earliest comparative period presented, January 1, 2014/ December 31, 2013, and the comparative figures have been appropriately restated. The adjustments that resulted from the above changes in accounting policies are summarized in the following table:

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)				
a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)				
	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 / January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan Sebelumnya / Previously Reported)	Penyesuaian / Adjustments	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 / January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan Kembali / As Restated)	
<u>Penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi (lanjutan)</u>				
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>				
<b>Ases</b>				
Aset pajak tangguhan	2.304	3.951	6.255	<b>Consolidated Statements of Financial Position</b> <b>Assets</b> Deferred tax assets
<b>Liabilitas</b>				
Liabilitas manfaat pensiun dan pasca kerja	1.304	15.801	17.105	<b>Liabilities</b> Pension and post-employment benefit obligation
<b>Ekuitas</b>				
Saldo laba				<b>Equity</b> Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	432.085	(11.850)	420.235	Unappropriated
	31 Desember 2014 / December 31, 2014 (Disajikan Sebelumnya / Previously Reported)	Penyesuaian / Adjustments	31 Desember 2014 / December 31, 2014 (Disajikan Kembali / As Restated)	
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>				
<b>Ases</b>				
Beban manfaat pensiun dibayar di muka jangka panjang	17.836	(1.125)	16.711	<b>Consolidated Statements of Financial Position</b> <b>Assets</b> Long-term prepaid pension
<b>Liabilitas</b>				
Liabilitas manfaat pensiun dan pasca kerja	-	11.513	11.513	<b>Liabilities</b> Pension and Post employment benefit obligation
Liabilitas pajak tangguhan	5.309	(3.160)	2.149	Deferred tax liabilities
<b>Ekuitas</b>				
Saldo laba				<b>Equity</b> Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	-	1.936	1.936	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	442.278	(9.470)	430.862	Unappropriated

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
 DAN ENTITAS ANAKNYA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES  
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
 STATEMENTS

For The Years Ended  
 December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
 (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan  
 Konsolidasian (lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi (lanjutan)

	31 Desember 2014 / December 31, 2014 (Disajikan Sebelumnya / Previously Reported)	Penyesuaian / Adjustments	31 Desember 2014 / December 31, 2014 (Disajikan Kembali / As Restated)	
<u>Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komersial Lain Konsolidasian</u>				<u>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>
Laba rugi				Profit or loss General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi	99.991	1.866	101.857	
Beban pajak penghasilan – tangguhan	3.377	773	4.150	Deferred tax expense
Pendapatan lain-lain	7.956	(4.957)	12.913	Other income
Laba neto tahun berjalan	415.193	2.318	417.511	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pengukuran kembali imbangan pasca kerja	-	71	71	Remeasurement of post- employment benefits
Pajak penghasilan terkait	-	(18)	(18)	Related income tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	414.200	2.371	416.571	Total comprehensive income for the year
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net Income Attributable To:
Pemilik entitas induk	415.193	2.317	417.510	The owners of parent
Keperluan non pengendali	-	1	1	Non-controlling interest
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income Attributable To:
Pemilik entitas induk	414.200	2.371	416.571	The owners of parent
Keperluan non pengendali	-	-	-	Non-controlling interest
Laba Neto per Saham Dasar (dalam nilai penuh)	27,68	0,15	27,83	Basic Earnings per Share - (in full amount)

PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian" menggantikan bagian dari PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri" dan ISAK No. 7, "Konsolidasi - Entitas Bertujuan Khusus". PSAK No. 65 mengubah definisi kontrol sehingga investor memiliki kontrol atas investee ketika (a) memiliki kekuasaan atas investee, (b) terekspos, atau memiliki hak, untuk memvariasikan pengembalian dari keterlibatannya dengan investee, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuatannya untuk mempengaruhi hasilnya. Panduan tambahan telah dimasukkan dalam PSAK No. 65 menjelaskan ketika seorang investor memiliki kontrol atas investee. Amandemen tersebut hanya mempengaruhi kebijakan akuntansi Grup yang berhubungan dengan definisi kontrol tanpa merubah laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements" replaces the parts of PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and ISAK No. 7, "Consolidation – Special Purpose Entities". PSAK No. 65 changes the definition of control such that an investor has control over an investee when (a) it has power over the investee, (b) it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power to affect its returns. Additional guidance has been included in PSAK No. 65 to explain when an investor has control over an investee. The amendments affect the Group's accounting policies in relation to definition of control only and have no impact on the Group's consolidated financial position or performance.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014**

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014**

**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan  
Konsolidasian (lanjutan)**

**Penerapan standar dan interpretasi baru dan  
revisi (lanjutan)**

PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. PSAK No. 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Grup. Grup telah memasukkan pengungkapan baru yang diperlukan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait.

Selain itu, penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi berikut tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki efek material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan berjalan atau sebelumnya:

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) tentang "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 66 tentang "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 tentang "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- ISAK No. 26 tentang "Pengukuran Kembali Derivatif Melekat".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**a. Basis of Preparation of Consolidated Financial  
Statements (continued)**

**Adoption of new and revised standards and  
interpretation (continued)**

PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", provides a single source of guidance on how fair value is measured but does not establish new requirements for when fair value is required. This standard provides a framework for determining fair value and clarifies the factors to be considered in estimating fair value. It introduces the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements, particularly the inclusion of financial instruments not measured at fair value into the fair value hierarchy disclosure. PSAK No. 68 is applied prospectively. The changes had no significant impact on the measurements of the Group's assets and liabilities. The Group has included the new disclosures required in the related Notes to the consolidated financial statements.

In addition, the adoption of the following new and revised standards and interpretation did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- PSAK No. 4 (Revised 2013) on "Separate Financial Statements"
- PSAK No. 15 (Revised 2013) on "Investments in Associates and Joint Ventures"
- PSAK No. 46 (Revised 2014) on "Income Taxes"
- PSAK No. 48 (Revised 2014) on "Impairment of Assets"
- PSAK No. 50 (Revised 2014) on "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (Revised 2014) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosure"
- PSAK No. 66 on "Joint Arrangements"
- PSAK No. 67 on "Disclosure of Interests in Other Entities"
- ISAK No. 26 on "Remeasurement of Embedded Derivatives".

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014**

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014**

**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**b. Prinsip Konsolidasian**

Entitas Anak adalah seluruh entitas di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil. Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan non pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Grup. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada Entitas Anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik Entitas Induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara (i) jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa investasi dan (ii) Jumlah tercatat aset, termasuk *goodwill*, dan liabilitas Entitas Anak dan setiap kepentingan nonpengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan Entitas Anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika Entitas Induk telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain di ekuitas sebagaimana dipersyaratkan oleh standar terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**b. Principles of Consolidation**

*Subsidiaries are all entities over which the Group has control. The Group controls an investee when the Group (a) has power over the investee, (b) is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power over the investee to affect its returns. The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.*

*Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.*

*Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.*

*A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent.*

*When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previously carrying amount of the asset, including *goodwill*, and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary. This may mean that the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as permitted by applicable standards.*

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014**

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014**

**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

**Kombinasi Bisnis**

Grup menggunakan metode akuntansi akuisisi untuk menjelaskan kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi entitas anak adalah nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang terjadi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi termasuk setiap nilai wajar aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas dan liabilitas kontinjensi diasumsikan dalam kombinasi bisnis diukur awalnya sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Pada dasar *acquisition-by-acquisition*, Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi.

Selisih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi yang melebihi nilai wajar bagian Grup atas aset neto yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laba rugi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

**c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi**

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

**Business Combination**

The Group uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interest issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred.

Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair value at the acquisition date. On an acquisition-by-acquisition basis, the Group recognizes any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If this is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss.

If the business is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognizes gains or losses in profit or loss.

**c. Transaction with Related Parties**

In accordance with PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 30 to the consolidated financial statements.

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali dalam hal aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Adapun aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan dalam laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

a) Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan (*held for trading*) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti mempertimbangkan bahwa aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sebagaimana didokumentasikan di dalam manajemen risiko atau strategi investasi Grup) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut (termasuk bunga dan dividen) diakui dalam laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

e. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus transaction cost directly attributable to acquired assets, except of financial assets measured at fair value through profit or loss. The financial assets carried at FVTPL are initially recognized at fair value but the transaction costs are expensed in profit or loss.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as trading (*held for trading*) or upon their initial recognition are designated by management (if certain criteria are met such as taking into consideration that the financial assets or financial liabilities or both are managed and its performance is evaluated based on the fair value as documented in risk management or investment strategy of the Group) to be measured at this category.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) is recognized in profit or loss.

The Group has no financial assets which are classified in this category.

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penukuran setelah pengakuan awal  
(lanjutan)

b) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain.

c) Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai jika ada.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kategori ini.

d) Tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual selanjutnya diukur pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui dalam laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun penyertaan saham dan investasi tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

e. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

b) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method less impairment (if any).

The financial assets in this category include cash and cash equivalents, time deposits, trade and other receivables.

c) Held to maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Group has the positive intention and ability to hold the assets to maturity. This asset category is measured at amortized cost, using the effective interest rate method less impairment, if any.

The Group has no financial assets which are classified in this category.

d) Available-for-sale

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets which are not assigned to three of the above categories.

Available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Changes in the fair value of these financial assets are recognized in other comprehensive income, except for impairment losses foreign exchange gains and losses and interest calculated using effective interest rate method, until the financial asset is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

The financial asset in this category include investment in shares and available for sale investment.

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Grup telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain.

Semua penjualan dan pembelian yang lazim atas aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada saat tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim (*regular*) adalah pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

ii. Liabilitas Keuangan

Grup mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain. Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada FVTPL, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan Grup mencakup utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa. Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau ketentuan liabilitas keuangan yang ada secara substansial dimodifikasi, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Selisih antara jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

e. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition

Financial assets are derecognized when, and only when, contractual rights to receive cash flows from the financial assets expired or the Group has substantially transferred the financial assets together with its risks and rewards to other entity.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Group has committed to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized when the Group has a contractual obligation to transfer cash or other financial asset to another entity. Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial liabilities. Subsequently, the Group measures all of its financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

Other financial liabilities include trade payables, other payables and accrued expenses which are initially recognised at fair value and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**iv. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)**

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Grup dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang memiliki pengetahuan memadai dan berkeinginan, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto atau model penetapan harga opsi.

**f. Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Grup menilai pada tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi**

Untuk aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, pertama, Grup menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif.

Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan di mana kerugian penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, telah terjadi, jumlah kerugiannya diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini diskonto arus kas di masa depan pada suku bunga efektif awal aset keuangan. Apabila suatu pinjaman memiliki suku bunga variabel, maka suku bunga diskonto untuk mengukur semua kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif. Jumlah tercatat aset dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**iv. Determination of Fair Value (continued)**

If the market for a financial instrument is not active, the Group establishes fair value by using valuation techniques which include using recent arm's length market transactions between knowledgeable willing parties, reference to the current fair value of another instrument that is substantially similar, discounted cash flow analysis and option pricing models.

**f. Impairment of Financial Assets**

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

**i. Assets carried at amortized cost**

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Assets for which impairment is recognized on an individual basis, is not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on financial assets carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account. The impairment loss is recognized in profit or loss.

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan  
diamortisasi (lanjutan)

Ketika aset menjadi tidak tertagih, jumlah tercatat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai langsung dikurangi atau apabila suatu jumlah dibebankan kepada akun penyisihan, jumlah yang dibebankan kepada akun penyisihan dihapuskan terhadap jumlah tercatat aset keuangan.

Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitur dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan nilainya kepada jumlah tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pembalikkan. Jumlah yang dibalikkan nilainya diakui di dalam laba rugi.

ii. Aset yang dinilai pada biaya perolehan

Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan, investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal dicatat pada biaya perolehan. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

iii. Aset yang tersedia untuk dijual

Untuk kelompok aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui ke laba-rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasikan dari ekuitas ke laba-rugi merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

f. Impairment of Financial Assets (continued)

i. Assets carried at amortized cost (continued)

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of impaired financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has been incurred, the Group consider factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of reversal is recognized in profit or loss.

ii. Assets carried at cost

For financial assets carried at cost (which are investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured) the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss shall not be reversed.

iii. Available-for-sale financial assets

For available-for-sale financial assets, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to profit or loss is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit or loss.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
g. Kas dan Setara Kas	g. Cash and Cash Equivalents
Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.	Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposit with maturities of three months or less at the time of placement, and neither used as collateral nor restricted.
h. Persediaan	h. Inventories
Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.	Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.
Grup menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.	The Group determines allowance for inventory obsolescence based on a review of the condition of inventories at the end of the year. The amount of any allowance for write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.
Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.	The amount of any reversal of any allowance for write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.
i. Aset Tetap	i. Property, Plant and Equipment
Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.	Property, plant and equipment are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, property, plant and equipment, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.
Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.	Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**i. Aset Tetap (lanjutan)**

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mencatat jumlah penyusutan selama estimasi manfaat ekonomi sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat (Tahun) / Useful Lives (Years)	Tarif / Rate (%)	Type of Property, Plant, and Equipment
Bangunan	20	5	Buildings
Mesin	4 – 8	12,5 – 25	Machinery
Peralatan	4 – 8	12,5 – 25	Equipment
Kendaraan	4 – 8	12,5 – 25	Vehicles
Inventaris kantor	4 – 8	12,5 – 25	Office equipment

Tidak terdapat penyusutan yang dibebankan terkait dengan aset dalam penyelesaian.

Nilai residu, masa manfaat ekonomi dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Akumulasi biaya renovasi dan pembangunan bangunan dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai "Aset dalam Pembangunan" dan dicatat pada akun "Aset Tetap" sampai proses pembangunan atau pengembangan selesai. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun bangunan dan mesin pada saat renovasi dan pembangunan bangunan atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset digunakan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**i. Property, Plant and Equipment (continued)**

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is calculated using straight line method to record the depreciable amount over their estimated useful lives as follows:

Type of Property, Plant, and Equipment	Tarif / Rate (%)
Buildings	5
Machinery	12,5 – 25
Equipment	12,5 – 25
Vehicles	12,5 – 25
Office equipment	12,5 – 25

No depreciation is provided for construction-in-progress.

The asset's residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Accumulated cost of the renovation and construction of buildings and installation of machineries are capitalized as "Construction-in-progress" and recorded in "Property, Plant and Equipment" until construction or development is complete. These costs are reclassified to the buildings and machinery and equipment when the renovation and construction of buildings and installation is completed. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset, calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item, is recognized in profit or loss in the year the item is derecognized.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Grup menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset.

Suatu jumlah terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laba rugi kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, jumlah tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi jumlah tercatat yang telah ditentukan, penyusutan neto, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan jumlah tersebut diakui di dalam laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode / tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**j. Impairment of Non-financial Assets**

The Group assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Group made an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs of disposal and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs of disposal, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in profit or loss unless the asset is measured at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal. The depreciation change on the said asset is adjusted in future period / year to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014**

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014**

**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)**

*Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat indikasi bahwa jumlah tercatatnya penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**k. Liabilitas Manfaat Pensiun dan Pasca Kerja**

Grup menyediakan imbalan pasca kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Grup memiliki program pensiun imbalan pasti. Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi. Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang mencakup seluruh karyawan tersebut yang memiliki hak atas imbalan pensiun sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan Dana Pensiun Sido Muncul. Program tersebut didanai melalui pembayaran kepada dana pensiun tersebut.

Beban manfaat pensiun dibayar di muka jangka panjang Grup dan/atau liabilitas manfaat pensiun dan pasca kerja atas program imbalan pasti dan liabilitas manfaat pensiun dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan manfaat pensiun pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Nilai wajar aset program pensiun dan nilai wajar dari liabilitas manfaat pensiun dilakukan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas manfaat pensiun dan pasca kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan beban (penghasilan) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasca kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pasca kerja selama periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**j. Impairment of Non-financial Assets (continued)**

*Goodwill* is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future periods.

**k. Pension and Post-Employment Benefits**

The Group provides defined benefit pension plans and post-employment benefit obligation under the Labor Law No. 13/2003. The Group has defined benefit pension plans. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation. The Group has a defined benefit pension plan covering all of those employees who have the right to pension benefits as stipulated in the regulations of the defined benefit Pension Fund of Sido Muncul. The plan is generally funded through payments to the pension fund.

The Group's long-term prepaid pension and/or pension and post-employment benefit obligation in respect of the defined benefit pension plan and post-employment benefit obligation is calculated as the present value of the post-employment benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The fair value of the pension plan assets and the present value of the post-employment benefit obligation determined using the *Projected Unit Credit Method* with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of pension and pension and post-employment benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Group determines the net interest expense (income) on the net post-employment benefits (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the post-employment benefit obligation at the beginning of the annual period.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**k. Liabilitas Manfaat Pension dan Pasca Kerja  
(lanjutan)**

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan pasca kerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

**l. Tambahan Modal Disetor**

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana.

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode yang sama seperti metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan proporsi nilai buku aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**m. Saham Treasuri**

Instrumen ekuitas yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui dalam laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari dari instrumen ekuitas Grup. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau piutang atas penjualan barang dari aktivitas normal Grup. Pendapatan disajikan setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon serta setelah eliminasi pendapatan intra Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**k. Pension and Post-employment benefits  
(continued)**

The Group recognizes gains and losses on the settlement of post-employment benefits obligation when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of post-employment benefits obligations being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Group in connection with the settlement.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

**l. Additional Paid-in Capital**

Additional paid-in capital includes the difference between the excess of paid-up capital share made by shareholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the public offering.

Restructuring transactions of entities under common control are accounted for using a method similar as the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the proportionate book value of the acquired subsidiary's net assets is recorded as part of "Additional paid-in capital" under the equity section in consolidated statement of financial position.

**m. Treasury Shares**

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of "Additional paid-in capital" under the equity section in consolidated statement of financial position.

**n. Revenue and Expenses Recognition**

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary courses of the Group's activities. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discounts and after eliminating the sales within the Group.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014**

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014**

**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Penjualan barang dagang diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah kepada pelanggan. Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

**o. Perpajakan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Aset dan/atau liabilitas pajak kini terdiri dari liabilitas kepada, atau klaim dari Kantor Pelayanan Pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset dan atau liabilitas pajak kini dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laba rugi.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk dikompensasikan. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**n. Revenue and Expenses Recognition (continued)**

*Sales are recognized when goods are delivered and the ownership has passed to the customer. Interest income is recognized on a time-proportion basis using the effective interest rate method.*

*Expenses are recognized in accordance its benefits during the year (accrual basis).*

**o. Taxation**

*Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.*

*Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.*

Current Tax

*Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, Tax Authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the consolidated statements of financial position date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable income for the current period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.*

*Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.*

Deferred Tax

*Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.*

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014**

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014**

**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**o. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak Tanggahan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai ulang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui sejauh yang telah menjadi kemungkinan penghasilan kena pajak di masa depan bahwa akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Jumlah aset atau liabilitas yang ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas / (aset) pajak tangguhan yang telah diselesaikan / (dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus apabila Grup memiliki hak legal yang dapat dipaksakan untuk melakukan saling hapus aset dan liabilitas pajak kini.

**p. Laba Neto per Saham Dasar**

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam satu periode atau tahun yang bersangkutan.

**q. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara teratur diperiksa oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya untuk segmen dan untuk menilai kinerja mereka.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**o. Taxation (continued)**

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each consolidated statements of financial position date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each consolidated statements of financial position date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax asset to be recovered.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities / (assets) are settled / (recovered).

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Group has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities.

**p. Basic Earnings per Share**

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**q. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**1. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan**

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan apabila definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) terpenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. Perpajakan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Grup masing-masing diungkapkan di dalam Catatan 15b dan 15e atas laporan keuangan konsolidasian.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

**3. Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill**

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Kombinasi bisnis oleh Grup menimbulkan goodwill. Goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Jumlah tercatat goodwill Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 91.366. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES  
AND ASSUMPTIONS (continued)**

*Judgments made in applying accounting policies*

*The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:*

**1. Financial Asset and Liabilities Classification**

*Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities with a consideration if the specified definition from PSAK No. 55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and liabilities are recognized in accordance to the Group's accounting policies as disclosed in Note 2e to the consolidated financial statements.*

**2. Taxation**

*Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.*

*The Group's carrying amount of taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Notes 15b and 15e to the consolidated financial statements.*

*Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.*

**3. Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment**

*Application of acquisition method requires extensive use of judgment and accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased. The business combination of the Group has resulted in goodwill. Such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2015 and 2014 was Rp 91,366, respectively. Further details are disclosed in Note 12.*

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan  
akuntansi (lanjutan)

**3. Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill  
(lanjutan)**

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya  
dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen  
menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi  
jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi  
penurunan nilai. Estimasi atas jumlah terpulihkan  
diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada  
Catatan ini.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi  
ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki  
risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap  
jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya  
diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan  
estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan  
keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi  
mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah  
akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup.  
Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada  
saat terjadinya.

**1. Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang  
Usaha**

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat  
informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak  
dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Grup berdasarkan fakta dan  
situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas  
pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan  
status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan  
kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah  
diketahui, untuk mencatat penurunan nilai atas  
piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang  
yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan ini  
dievaluasi kembali dan disesuaikan jika  
tambahan informasi yang diterima mempengaruhi  
jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

**2. Penurunan Nilai Persediaan**

Manajemen melakukan penilaian analisis umur  
persediaan pada setiap tanggal pelaporan  
konsolidasian dan membentuk penyisihan untuk  
persediaan usang dan persediaan yang memiliki  
perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi  
sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan  
mempertimbangkan nilai realisasi neto dari  
persediaan barang jadi dan barang dalam proses  
berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat  
ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan dalam  
Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES  
AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments made in applying accounting policies  
(continued)

**3. Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment  
(continued)**

Goodwill is subject to annual impairment test and  
whenever there is an indication that such asset may  
be impaired. Management uses its judgment in  
estimating the recoverable value and determining if  
there is any indication of impairment. Estimates on  
the recoverable amount are further described in  
"Estimates and Assumptions" section of this Note.

**Estimation and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key  
sources of estimation uncertainty at the reporting date that  
have a significant risk of causing a material adjustment to  
the carrying amounts of assets and liabilities within the next  
financial year are disclosed below. The Group based its  
assumptions and estimates on parameters available when  
the consolidated financial statements were prepared.  
Existing circumstances and assumptions about future  
developments may change due to market changes or  
circumstances arising beyond the control of the Group. Such  
changes are reflected in the assumptions when they occur.

**1. Allowance for Impairment of Trade Receivables**

The Group evaluates specific accounts where it has  
information that certain customers are unable to meet  
their financial obligations.

In these cases, the Group based on the best available  
facts and circumstances, including but not limited to,  
the length of its relationship with the customer and the  
customer's current credit status based on third party  
credit reports and known market factors, to record  
impairment for customers against amounts due to  
reduce its receivable amounts that the Group expect  
to collect. These specific provisions for impairment  
are reevaluated and adjusted as additional  
information received affects the amounts of allowance  
for impairment of trade receivables.

**2. Impairment of Inventories**

Management reviews aging analysis at each  
consolidated reporting date, and makes allowance for  
obsolete and slow moving inventory items identified  
that are no longer suitable for use in production.  
Management estimates the net realizable value of  
such finished goods and work-in-progress based  
primarily on the latest invoice prices and current  
market conditions. The carrying amount of the  
inventories is disclosed in Note 9 to the consolidated  
financial statements.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

**3. Penyusutan Aset Tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset tetap, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Jumlah tercatat neto atas aset tetap Grup diungkapkan dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

**4. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Grup menelaah jumlah tercatat aset non-keuangan pada setiap akhir tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, maka jumlah terpulihkan atau nilai pakai diestimasi. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai.

Penurunan nilai terjadi pada saat jumlah tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai pakai diestimasi berdasarkan arus kas masa depan neto yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang.

**5. Liabilitas Manfaat Pensiun dan Pasca Kerja**

Penentuan beban manfaat pensiun dibayar di muka jangka panjang dan liabilitas imbalan pasca kerja, beban pensiun dan beban imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diperlakukan sesuai dengan kebijakan seperti yang disebutkan dalam Catatan 2k atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material beban manfaat pensiun dibayar di muka jangka panjang dan liabilitas imbalan pasca kerja, beban pensiun dan beban imbalan kerja neto.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES  
AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimation and Assumptions (continued)**

**3. Depreciation of Property, Plant, and Equipment**

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conduct its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's property, plant and equipment is disclosed in Note 11 to the consolidated financial statements.

**4. Impairment of Non-Financial Asset**

The Group reviews the carrying amounts of the non-financial assets as at the end of each consolidated statement of financial position date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, the assets recoverable amount or value in use is estimated. *Goodwill* is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired.

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating-unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The value in use is estimated based on the net future cash flows discounted to their present values using the pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money.

**5. Pension and Post-employment Benefits**

The determination of the Group's long-term prepaid pension and pension and post-employment benefit obligation, post pension cost and employee benefit expense is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2k to the consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its long-term prepaid pension, pension and post-employment benefit obligation, post pension cost and net employee benefits expense.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

**5. Liabilitas Manfaat Pensiun dan Pasca Kerja (lanjutan)**

Jumlah tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja dan beban pensiun Grup diungkapkan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

**4. AKUISISI PT BERLICO MULIA FARMA**

Pada tanggal 1 September 2014, berdasarkan Akta No. 1 dari Notaris Bong Hendri Susanto, S.H., Perusahaan telah melakukan perjanjian jual beli dengan pemegang saham PT Berlico Mulia Farma (Berlico). Perusahaan memperoleh 17.198 saham beredar atau setara dengan 99,99% kepemilikan Berlico dengan harga sebesar Rp 124.993.

PT Berlico Mulia Farma adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri farmasi. Melalui akuisisi ini, Perusahaan mulai memperluas produk farmasi kepada pelanggannya.

Akuisisi PT Berlico Mulia Farma telah dicatat dengan menggunakan metode pembelian, di mana harga pembelian dialokasikan ke nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang diasumsikan. Alokasi biaya akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

	2014
Aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:	
Kas dan setara kas	4.241
Aset lancar lainnya	33.530
Aset tetap	27.228
Aset pajak tangguhan (lihat Catatan 15e)	730
Liabilitas jangka pendek	(25.993)
Liabilitas imbalan pasca kerja (lihat Catatan 17)	(1.140)
Liabilitas pajak tangguhan (lihat Catatan 15e)	(4.966)
Nilai wajar aset neto yang diakuisisi	33.630
Kepentingan non-pengendali	(3)
Goodwill (lihat Catatan 12)	91.366
Jumlah nilai pembelian	124.993
Dikurangi:	
Kas dan setara kas Entitas Anak yang diakuisisi	4.241

Arus kas keluar dalam aktivitas investasi

120.752

Perusahaan memperoleh pengendalian atas PT Berlico Mulia Farma pada tanggal 1 September 2014 dan penilaian tersebut dilakukan oleh penilai independen dengan menggunakan saldo per 31 Agustus 2014, yang merupakan tanggal laporan posisi keuangan terdekat. Hasil usaha konsolidasian Perusahaan meliputi hasil usaha PT Berlico Mulia Farma sejak 1 September 2014.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES  
AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimation and Assumptions (continued)

**5. Pension and Post-employment Benefits (continued)**

The carrying amount of the Group's post-employment benefit obligation and post pension cost are disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

**4. ACQUISITION OF PT BERLICO MULIA FARMA**

On September 1, 2014, based on Deed No. 1 of Notary Bong Hendri Susanto, S.H., the Company has entered into Shares Sale and Purchase Agreement with the shareholders of PT Berlico Mulia Farma (Berlico). The Company has acquired 17,198 outstanding shares or equivalent to 99.99% ownership interest over Berlico for acquisition price of Rp 124,993.

PT Berlico Mulia Farma is a company engaged in the pharmaceutical industry. Through the acquisition, the Company started to broaden its pharmaceutical products to its customers.

The acquisitions of PT Berlico Mulia Farma has been accounted for using the purchase method of accounting, where the purchase price was allocated to fair value of the acquired assets and assumed liabilities. The allocation of the acquisition cost was as follows:

The assets and liabilities arising from the acquisition are as follows:

Cash and cash equivalents  
Other current assets  
Property, plant and equipments  
Deferred tax assets (see Note 15e)  
Current liabilities  
Post-employment benefits (see Note 17)  
Deferred tax liabilities (see Note 15e)

Fair value of net assets acquired  
Non-controlling interest  
Goodwill (see Note 12)  
Total purchase consideration

Less:  
Cash and cash equivalents in Subsidiary acquired

Cash outflow in investing activities

The Company acquired control of PT Berlico Mulia Farma on September 1, 2014 and the valuation was performed by an independent appraisal using the balance as of August 31, 2014, being the nearest convenient statement of financial position date. The Company's consolidated results of operations have included the operating results of PT Berlico Mulia Farma since September 1, 2014.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. AKUISISI PT BERLICO MULIA FARMA (lanjutan)**

Sebagai hasil dari akuisisi, Grup diharapkan dapat meningkatkan keberadaannya dalam bisnis farmasi. Dengan demikian, *goodwill* yang dialokasikan sepenuhnya untuk segmen farmasi. Imbalan yang dibayarkan untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah terkait dengan manfaat dari sinergi yang diharapkan, pertumbuhan penjualan, lisensi pemasaran untuk produk obat dan jaringan distribusi. Manfaat ini tidak diakui secara terpisah dari *goodwill* karena tidak memenuhi kriteria pengakuan aset teridentifikasi. Tak satu pun dari *goodwill* yang diakui yang diharapkan dapat dikurangkan untuk tujuan pajak penghasilan.

**4. ACQUISITION OF PT BERLICO MULIA FARMA (continued)**

As a result of the acquisition, the Group is expected to increase its presence in pharmaceutical business. Thus, the *goodwill* is allocated entirely to pharmacy segment. The purchase consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, sales growth, medicinal product marketing license and distribution network. These benefits are not recognized separately from the *goodwill* because they do not meet the recognition criteria for identifiable assets. None of the *goodwill* recognized is expected to be deductible for income tax purposes.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	2015	2014	
<b>Kas</b>			<b>Cash on Hand</b>
Rupiah (IDR)	1.878	635	Rupiah (IDR)
<b>Bank</b>			<b>Cash in Banks</b>
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah (IDR)			Rupiah (IDR)
PT Bank Central Asia Tbk	53.890	22.792	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22.708	1.649	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	20.597	65.875	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	19.076	7.505	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	12.051	29.768	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	6.694	5.951	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	5.260	3.850	PT Bank Mega Tbk
PT Bank UOB Indonesia	3.345	4.063	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.336	5.143	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2.371	2.553	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	392	-	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	95	24	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	64	18	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	50	81	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Koperasi Simpan Pinjam Jasa	-	35	Koperasi Simpan Pinjam Jasa
<b>Sub-jumlah</b>	<b>149.929</b>	<b>149.307</b>	<b>Sub-total</b>
Dolar Amerika Serikat (USD)			United States Dollar (USD)
PT Bank Central Asia Tbk	5.578	6.423	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	4.547	1.182	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank UOB Indonesia	43	419	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Tbk	-	478	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	258	PT Bank Mega Tbk
<b>Sub-jumlah</b>	<b>10.168</b>	<b>8.760</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time Deposits</b>
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah (IDR)			Rupiah (IDR)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	340.000	430.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	235.000	275.000	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Mega Tbk	30.000	-	PT Bank Mega Tbk
Koperasi Simpan Pinjam Intidana	-	564	Koperasi Simpan Pinjam Intidana
BPR Klepu Mitra Kencana	-	525	BPR Klepu Mitra Kencana

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	2015	2014	
<b>Deposito berjangka (lanjutan)</b>			<b>Time Deposits (continued)</b>
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Rupiah (IDR) (lanjutan)			Rupiah (IDR) (continued)
PT Bank Bukopin Tbk	40.000	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	30.000	-	PT Bank Sinarmas Tbk
Sub-jumlah	675.000	706.089	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>836.975</b>	<b>864.791</b>	<b>Total</b>

Pada tahun 2015 dan 2014, tingkat suku bunga per tahun untuk deposito berjangka memiliki kisaran masing-masing sebesar 7,5% - 12% dan 5,25% - 12%.

In 2015 and 2014, interest rate per annum on the above time deposits ranges from 7.5% - 12% and 5.25% - 12%, respectively.

**6. DEPOSITO BERJANGKA**

**6. TIME DEPOSITS**

	2015	2014	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah (IDR)			Rupiah (IDR)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	190.000	190.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	150.000	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	50.000	PT Bank Permata Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>190.000</b>	<b>390.000</b>	<b>Total</b>

Pada tahun 2015 dan 2014, tingkat suku bunga deposito berjangka masing-masing sebesar 7% - 12% dan 7,75% - 11% per tahun. Deposito tersebut berjangka waktu 6 (enam) - 12 (dua belas) bulan.

In 2015 and 2014, interest rate per annum on the above time deposits ranges from 7% - 12% and 7.75% - 11%, respectively. The above time deposits have maturities of 6 (six) to 12 (twelve) months.

**7. PIUTANG USAHA**

**7. TRADE RECEIVABLES**

	2015	2014	
Pihak ketiga	341.895	329.279	Third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(6.400)	(6.765)	Less provision for impairment loss
Sub-jumlah	335.495	322.514	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related parties (Note 30)
PT Hotel Candi Baru	105	41	Hotel Candi Baru
PT Sido Muncul Pupuk Nusantara	-	1	PT Sido Muncul Pupuk Nusantara
Sub-jumlah	105	42	Sub-total
<b>Piutang Usaha - Neto</b>	<b>335.600</b>	<b>322.556</b>	<b>Trade Receivables - Net</b>

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Piutang usaha didenominasi dalam mata uang sebagai berikut:

	2015	2014
Rupiah (IDR)	341.909	328.456
Dolar Amerika Serikat (USD)	91	865
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(6.400)	(6.765)
<b>Jumlah</b>	<b>335.600</b>	<b>322.556</b>

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur memiliki rincian sebagai berikut:

	2015	2014
Belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai	212.062	203.934
Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai:		
1 - 90 hari	106.039	111.233
91 - 180 hari	5.261	2.338
181 - 360 hari	10.523	1.606
Lebih dari 360 hari	1.715	3.445
Penurunan nilai	6.400	6.765
<b>Sub-jumlah</b>	<b>342.000</b>	<b>329.321</b>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(6.400)	(6.765)
<b>Piutang Usaha - Neto</b>	<b>335.600</b>	<b>322.556</b>

Rata-rata periode kredit atas penjualan barang dan jasa untuk seluruh bisnis Grup tidak lebih dari 30 hari. Kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur, kemungkinan debitur mengalami pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan wanprestasi atau tunggakan pembayaran dipertimbangkan sebagai indikasi penurunan nilai dan penyisihan penurunan nilai dibuat berdasarkan jumlah yang tidak dapat terpulihkan yang ditentukan dari pengalaman masa lalu.

Mutasi untuk penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal	6.765	2.785
Penambahan dari Akuisisi Berlico	-	417
Penambahan (lihat Catatan 29)	11	3.978
Pemulihan (lihat Catatan 28)	(376)	(415)
<b>Saldo Akhir</b>	<b>6.400</b>	<b>6.765</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian atas piutang usaha yang tidak tertagih.

**7. TRADE RECEIVABLES (continued)**

Trade receivables denominated in the following currencies:

Rupiah (IDR)  
United States Dollar (USD)  
Less provision for impairment loss  
**Total**

Aging of trade receivables from the date of invoice are as follows:

Neither past due nor impaired  
Past due but not impaired:  
1 - 90 days  
91 - 180 days  
181 - 360 days  
Over 360 days  
Impaired

Sub-total  
Less provision for impairment losses  
**Trade Receivables - Net**

The average credit periods on sales of goods and services for the entire business of the Group are less than 30 days. Significant financial difficulties from the debtor, probability of debtor bankruptcy or financial reorganization and default or delinquency in payments are considered as indications of impairment and provisions for impairment are made based on the amount that cannot be recovered which is based from past experience.

Movements of provision for impairment in value of receivables are as follows:

Beginning balance  
Additions through Berlico  
Additions (see Note 29)  
Recovery (see Note 28)  
**Ending Balance**

The management believes that provision for impairment in value is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat kualitas kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dari pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

**7. TRADE RECEIVABLES (continued)**

Management believes there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables from third parties.

As of December 31, 2015 and 2014, no trade receivables are pledged as collateral.

**8. PIUTANG LAIN-LAIN**

	2015	2014
Pihak ketiga		
Bunga deposito	3.465	5.677
Karyawan	1.283	1.454
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100)	1.114	10
Sub-jumlah	5.862	7.141
Pihak berelasi (lihat Catatan 30)		
PT Daya Cipta Tiara	-	3.900
PT Sido Muncul Pupuk Nusantara	6.268	661
Sub-jumlah	6.268	4.561
<b>Jumlah</b>	<b>12.130</b>	<b>11.702</b>

Piutang lain-lain dari PT Sido Muncul Pupuk Nusantara tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016.

Piutang lain-lain dari PT Daya Cipta Tiara tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2015. Piutang tersebut telah dilunasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada bukti objektif mengenai penurunan nilai dan seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih, sehingga tidak terdapat penyisihan penurunan nilai.

**8. OTHER RECEIVABLES**

	2015	2014	
Third parties			
Interest on deposits			
Employees			
Others (each below Rp 100)			
Sub-total			
Related parties (see Note 30)			
PT Daya Cipta Tiara			
PT Sido Muncul Pupuk Nusantara			
Sub-total			
<b>Total</b>			

Other receivable from PT Sido Muncul Pupuk Nusantara is unsecured, non-interest bearing and due on December 31, 2016.

Other receivable from PT Daya Cipta Tiara is unsecured, non-interest bearing and due on March 31, 2015. This other receivable was already collected.

The management believes that there is no objective evidence of impairment and the all other receivables are collectible, accordingly no provision for impairment was provided.

**9. PERSEDIAAN**

	2015	2014
Bahan baku (lihat Catatan 22)	199.659	164.117
Barang jadi (lihat Catatan 22)	54.425	61.550
Barang dalam proses (lihat Catatan 22)	9.890	4.007
Suku cadang	3.028	2.979
Penyisihan penurunan nilai (lihat Catatan 22)	(2.020)	(1.917)
<b>Jumlah</b>	<b>264.982</b>	<b>230.736</b>
Mutasi penyisihan penghapusan nilai persediaan:		
	2015	2014
Saldo awal	1.917	-
Penambahan	103	1.917
<b>Saldo Akhir</b>	<b>2.020</b>	<b>1.917</b>

**9. INVENTORIES**

	2015	2014	
Raw materials (see Note 22)			
Finished goods (see Note 22)			
Work-in-process (see Note 22)			
Sparepart			
Allowance for decline in value (see Note 22)			
<b>Total</b>			
Changes in the allowance for decline in value of inventories:			
Beginning balance			
Additional			
<b>Ending Balance</b>			

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014**

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014**

**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Pada tahun 2015 dan 2014, beban pokok persediaan yang dibeli dan diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 841.811 dan Rp 1.089.314.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya (*all risk*), dengan nilai pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp 217.100 dan Rp 217.600 untuk persediaan bahan baku dan barang jadi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat persediaan milik Grup yang digunakan sebagai jaminan.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas kerugian penurunan nilai adalah cukup dan telah memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai atas persediaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**9. INVENTORIES (continued)**

In 2015 and 2014, the cost of inventories purchased and recognized as expense and included in the cost of goods sold amounted to Rp 841,811 and Rp 1,089,314, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, inventories were insured against fire, earthquakes and other risks (*all risk*), with a sum insured totaling to Rp 217,100 and Rp 217,600, respectively, for raw materials and finished goods.

As of December 31, 2015 and 2014, there are no inventories of the Group that are pledged as collateral.

Based on management's review, management believes that the allowance for impairment losses is adequate and sufficient to cover potential losses for impairment losses on inventories as of December 31, 2015 and 2014.

**10. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

**a. Uang Muka**

	2015	2014
Aset lancar		
Operasional	4.532	2.674
Sewa	1.713	78
Iklan	315	315
Bahan baku	514	226
Instalasi listrik	-	1.893
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 80)	101	23
Sub-jumlah	7.175	5.209
Aset tidak lancar		
Uang muka pembelian aset tetap	17.067	60.417
<b>Jumlah</b>	<b>24.242</b>	<b>65.626</b>

**b. Beban Dibayar di Muka**

	2015	2014
Sewa	2.262	1.903
Asuransi	598	418
Promosi	9.745	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100)	-	28
<b>Jumlah</b>	<b>12.605</b>	<b>2.349</b>

**10. ADVANCE PAYMENTS AND PREPAID EXPENSES**

**a. Advance Payments**

**Current assets**  
Operational  
Lease  
Advertising  
Raw materials  
Electricity installation  
Others (each below Rp 80)

**Sub-total**

**Non-current asset**  
Advances for purchases of property,  
plant and equipment

**Total**

**b. Prepaid Expenses**

Rent  
Insurance  
Promotion  
Others (each below Rp 100)

**Total**



**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

**11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)**

	2014 (lanjutan)					Saldo Akhir / Ending Balance	
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan dari Kombinasi Bisnis / Additions through Business Combination	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification		
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	32.108	2.016	10.051	-	-	44.175	Buildings
Mesin	133.198	8.986	37.413	-	-	179.597	Machineries
Peralatan	23.478	-	6.567	-	-	30.045	Equipment
Kendaraan	10.924	2.605	3.078	484	-	16.123	Vehicles
Inventaris kantor	393	3.039	703	9	-	4.126	Office equipment
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>200.101</b>	<b>16.646</b>	<b>57.812</b>	<b>493</b>	<b>-</b>	<b>274.066</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>556.376</b>					<b>791.081</b>	<b>Net Book Value</b>

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses of property, plant and equipment for the years ended December 31, 2015 and 2014 are allocated as follows:

	2015	2014	
Beban produksi tidak langsung (lihat Catatan 23)	53.137	50.562	Overhead expenses (see Note 23)
Beban penjualan dan pemasaran (lihat Catatan 24)	1.550	1.209	Sales and marketing expenses (see Note 24)
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 25)	14.486	6.041	General and administrative expenses (see Note 25)
<b>Jumlah</b>	<b>69.173</b>	<b>57.812</b>	<b>Total</b>

Laba atas pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Gains on disposal of property, plant and equipment during the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Hasil penjualan	306	396	Sales proceeds
Nilai buku neto	(86)	(192)	Net book value
<b>Keuntungan pelepasan aset tetap (lihat Catatan 28)</b>	<b>220</b>	<b>204</b>	<b>Gain on disposal of property, plant, and equipment (see Note 28)</b>

Pada tanggal 31 Desember 2015 terdapat aset tetap yang dihapuskan dengan harga perolehan dan akumulasi penyusutannya masing-masing adalah senilai Rp 321.

As of December 31, 2015 fixed assets that disposed has acquisition costs and accumulated depreciation costs amounted to each Rp 321.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset dalam pembangunan diestimasikan akan selesai masing-masing di tahun 2017 dan 2015.

As of December 31, 2015 and 2014, construction-in-progress are estimated to be completed in 2017 and 2015.

Rincian perolehan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The details of the acquisition of fixed assets for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Pembayaran kas	121.794	248.201	Cash payment
Penambahan dari uang muka	118.256	17.280	Additional from advances
<b>Jumlah</b>	<b>240.050</b>	<b>265.481</b>	<b>Total</b>

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended

December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 407.264 dan Rp 234.453. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**12. GOODWILL**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, akun ini merupakan selisih antara harga pembelian yang dibayarkan untuk mengakuisisi PT Berlico Mulia Farma dan aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas diasumsikan (lihat Catatan 4).

Goodwill diuji penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan/atau ketika keadaan mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Perusahaan menguji penurunan nilai goodwill berdasarkan perhitungan nilai pakai dengan menggunakan model arus kas terdiskonto. Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

**13. UTANG USAHA**

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Pihak ketiga	127.573	115.317
Pihak berelasi (lihat Catatan 30)		
PT Muncul Putra Offset	18.254	19.820
PT Muncul Armada Raya	1.914	1.918
PT Muncul Anugerah Sakti	12	-
Sub-jumlah	20.180	21.738
<b>Jumlah</b>	<b>147.753</b>	<b>137.055</b>

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Grup dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2c dan 30.

Utang usaha didenominasi dalam mata uang sebagai berikut:

	2015	2014
Rupiah	147.186	106.682
Dolar Amerika Serikat	567	29.159
Euro	-	1.102
Dolar Singapura	-	112
<b>Jumlah</b>	<b>147.753</b>	<b>137.055</b>

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan utang usaha di atas.

**11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)**

As of December 31, 2015 and 2014, all of property, plant and equipment are insured against fire, theft and other losses under a certain policy package with a sum insured amounted to Rp 407,264 and Rp 234,453, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on insured risks.

Based on management's evaluation, there were no events or changes in circumstances that indicate an impairment of property, plant and equipment as of December 31, 2015 and 2014.

**12. GOODWILL**

As of December 31, 2015 and 2014, this account represents the difference between the purchase consideration paid to acquire PT Berlico Mulia Farma and the identifiable assets acquired and liabilities assumed (see Note 4).

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and/or when circumstances indicate the carrying value may be impaired. The Company's impairment test for goodwill is based on value in use calculation that uses a discounted cash flow model. As of December 31, 2014 there is no impairment in goodwill.

**13. TRADE PAYABLES**

Details of trade payables based on suppliers are as follows:

	2015	2014	
Pihak ketiga	127.573	115.317	Third Parties
Pihak berelasi (lihat Catatan 30)			Related parties (see Note 30)
PT Muncul Putra Offset	18.254	19.820	PT Muncul Putra Offset
PT Muncul Armada Raya	1.914	1.918	PT Muncul Armada Raya
PT Muncul Anugerah Sakti	12	-	PT Muncul Anugerah Sakti
Sub-jumlah	20.180	21.738	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>147.753</b>	<b>137.055</b>	<b>Total</b>

Nature of the relationships and transactions between the Group with related parties are described in Notes 2c and 30.

Trade payables are denominated in the following currencies:

	2015	2014	
Rupiah	147.186	106.682	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	567	29.159	United States Dollar
Euro	-	1.102	Euro
Dolar Singapura	-	112	Singapore Dollar
<b>Jumlah</b>	<b>147.753</b>	<b>137.055</b>	<b>Total</b>

No collateral was provided by the Group related to the above trade payables.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. UTANG LAIN-LAIN**

**14. OTHER PAYABLES**

	2015	2014	
Pihak ketiga			Third parties
Mandiri Sekuritas	5.032	-	Mandiri Sekuritas
Uang jaminan	1.731	1.723	Security deposit
Bonus <i>outlet</i>	247	4.196	Outlet bonus
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	431	136	Others (each below Rp 1,000)
<b>Sub-jumlah</b>	<b>7.441</b>	<b>6.055</b>	<b>Sub-total</b>
Pihak berelasi (lihat Catatan 30)			Related parties (see Note 30)
CV Mekar Subur	2.670	2.694	CV Mekar Subur
PT Muncul Putra Offset	421	-	PT Muncul Putra Offset
PT Hotel Candi baru	-	3.723	PT Hotel Candi Baru
<b>Sub-jumlah</b>	<b>3.091</b>	<b>6.417</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Jumlah</b>	<b>10.532</b>	<b>12.472</b>	<b>Total</b>

Utang lain-lain kepada pihak berelasi berdasarkan transaksi bisnis yang wajar (*arm's length*) dan tidak dikenakan bunga.

Other payables to related parties are based on the normal order of business transactions (*arm's length*) and non interest bearing.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang lain-lain kepada CV Mekar Subur dan pemegang saham merupakan jasa royalti (lihat Catatan 30).

As of December 31, 2015 and 2014, other payables to CV Mekar Subur and shareholders represent royalty fee (see Note 30).

Utang lain-lain kepada PT Hotel Candi Baru tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga dan dapat dibayarkan sewaktu-waktu.

Other payable to PT Hotel Candi Baru is unsecured, non-interest bearing and repayable on demand.

Utang lain-lain kepada Mandiri Sekuritas merupakan porsi yang belum dibayar atas pembelian saham tresuri 3 (tiga) hari sebelum 31 Desember 2015.

Other payable to Mandiri Sekuritas represents of unpaid portion of treasury shares acquired date 3 (three) days before December 31, 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang lain-lain seluruhnya didenominasi dalam mata uang Rupiah.

As of December 31, 2015 and 2014, all other payables are denominated in Rupiah.

**15. PERPAJAKAN**

**15. TAXATION**

**a. Pajak dibayar di muka**

**a. Prepaid taxes**

	2015	2014	
<b>Perusahaan</b>			<b>The Company</b>
Pajak penghasilan 28A			Income Tax Article 28A
2015	13.254	-	2015
2014	19.859	19.859	2014
2011	-	826	2011
2010	604	604	2010
Pajak Revaluasi atas Aset 19	6.172	-	Tax Revaluation of Assets 19
<b>Sub-jumlah</b>	<b>39.889</b>	<b>21.289</b>	<b>Sub-total</b>

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**a. Pajak dibayar di muka (lanjutan)**

	2015	2014
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	2.764	10.111
STP PPh 25	3	-
Pajak penghasilan 28A		
2015	5.316	-
2014	-	1.695
Sub-jumlah	8.083	11.806
Jumlah	47.972	33.095

**b. Utang pajak**

**Pajak penghasilan badan**

	2015	2014
Perusahaan		
PPH Pasal 25	5.439	-
Entitas Anak		
PPH Pasal 25	1.349	1.646
PPH Pasal 29		
2015	1.506	-
2014	-	218
Sub-jumlah	2.855	1.864
Jumlah utang pajak badan	8.294	1.864

**Utang pajak lainnya**

	2015	2014
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	9.081	5.324
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.539	2.662
Pajak Penghasilan Pasal 22	20	28
Pajak Penghasilan Pasal 23	763	1.442
Pajak Penghasilan Pasal 26	122	122
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	17	-
Sub-jumlah	11.542	9.578

**15. TAXATION (continued)**

**a. Prepaid taxes (continued)**

**Subsidiaries**  
Value Added Tax  
STP Article 25  
Income Tax Article 28A  
2015  
2014  
**Sub-total**  
**Total**

**b. Taxes payable**

**Corporate income tax**

**The Company**  
Income Tax Article 25  
**Subsidiaries**  
Income Tax Article 25  
Income Tax Article 29  
2014  
**Sub-total**  
**Total corporate tax payable**

**Other taxes**

**The Company**  
Value Added Tax – Out  
Income Tax Article 21  
Income Tax Article 22  
Income Tax Article 23  
Income Tax Article 26  
Income Tax Article 4 (2)  
**Sub-total**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Utang Pajak (lanjutan)**

Utang pajak lainnya (lanjutan)

	2015	2014
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	318	295
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.091	865
Pajak Penghasilan Pasal 22	13	18
Pajak Penghasilan Pasal 23	55	48
Pajak Penghasilan Pasal 26	162	162
Sub-jumlah	1.639	1.388
Jumlah utang pajak lainnya	<u>13.181</u>	<u>10.966</u>

**c. Perhitungan Pajak Penghasilan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	560.398	548.743
Laba sebelum pajak entitas anak	(104.524)	(100.403)
Eliminasi konsolidasi	1.581	115.103
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>457.455</u>	<u>563.443</u>
<b><u>Beda Temporer</u></b>		
Imbalan pasca kerja	8.255	8.874
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	-	3.269
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan	-	1.917
Penyusutan	6.055	2.128
Pembayaran dana pensiun	(8.215)	(24.003)
Pemulihan nilai piutang	(6)	(415)
Sub-jumlah	<u>6.089</u>	<u>(8.230)</u>
<b><u>Beda tetap</u></b>		
Beban pajak dan denda pajak	-	5.343
Biaya sumbangan	4.335	2.050
Biaya pemeliharaan	-	560
Penghapusan piutang	-	325
Jamuan	36	48
Beban lain-lain	2.844	2.499

**15. TAXATION (continued)**

**b. Taxes Payable (continued)**

Other taxes (continued)

	2015	2014	
Entitas Anak			<b>Subsidiaries</b>
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	318	295	Value Added Tax – Out
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.091	865	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 22	13	18	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	55	48	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 26	162	162	Income Tax Article 26
Sub-jumlah	1.639	1.388	Sub-total
Jumlah utang pajak lainnya	<u>13.181</u>	<u>10.966</u>	Total other tax payable

**c. Calculation of Income Tax**

Reconciliation between income before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated income tax for years ended December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	2015	2014	
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	560.398	548.743	Income before income tax based on consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(104.524)	(100.403)	Income before tax of subsidiaries
Eliminasi konsolidasi	1.581	115.103	Consolidation elimination
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>457.455</u>	<u>563.443</u>	Income before income tax of the Company
<b><u>Beda Temporer</u></b>			<b><u>Temporary differences</u></b>
Imbalan pasca kerja	8.255	8.874	Post-employment of benefit
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	-	3.269	Allowance for impairment loss of receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan	-	1.917	Allowance for impairment loss of inventories
Penyusutan	6.055	2.128	Depreciation
Pembayaran dana pensiun	(8.215)	(24.003)	Payment of retirement fund
Pemulihan nilai piutang	(6)	(415)	Recovery of receivables value
Sub-jumlah	<u>6.089</u>	<u>(8.230)</u>	Sub-total
<b><u>Beda tetap</u></b>			<b><u>Permanent differences</u></b>
Beban pajak dan denda pajak	-	5.343	Tax expense and tax penalty
Biaya sumbangan	4.335	2.050	Charity expenses
Biaya pemeliharaan	-	560	Maintenance expenses
Penghapusan piutang	-	325	Receivables written-off
Jamuan	36	48	Entertainment
Beban lain-lain	2.844	2.499	Other expenses

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**15. TAXATION (continued)**

**c. Perhitungan Pajak Penghasilan (lanjutan)**

**c. Calculation of Income Tax (continued)**

	2015	2014	
<b><u>Beda tetap (lanjutan)</u></b>			<b><u>Permanent differences (continued)</u></b>
Pendapatan sewa	(1.097 )	(1.068 )	Rent revenue
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(43.239 )	(50.146 )	Interest income subject to final tax
Dividen	-	(114.580 )	Dividend
Sub-jumlah	(37.123 )	(154.969 )	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>(31.034 )</b>	<b>(163.199 )</b>	<b>Total</b>
<b>Estimasi Laba Kena Pajak</b>	<b>426.420</b>	<b>400.244</b>	<b>Estimated Taxable Income</b>
Taksiran beban pajak dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:			Estimated tax expenses and income tax payable are as follows:
	2015	2014	
Estimasi laba kena pajak - Perusahaan	426.420	400.244	Estimated taxable income - the Company
Estimasi pajak penghasilan Perusahaan	106.605	100.061	Estimated income tax The Company
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Pajak dibayar di muka Perusahaan			Prepaid taxes The Company
Pajak Penghasilan Pasal 22	34	367	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	6	1.725	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	119.820	117.829	Income Tax Article 25
Jumlah Pajak dibayar di Muka	119.860	119.921	Total Prepaid Tax
Utang pajak penghasilan – Pasal 29 (Pajak penghasilan dibayar di muka – Pasal 28A)	(13.255 )	(19.859 )	Income tax payable – Article 29 (Prepaid income tax - Article 28A)
	2015	2014	
Entitas Anak tahun berjalan:			<b>Subsidiaries current year:</b>
Utang pajak penghasilan – Pasal 29	1.506	218	Income tax payable – Article 29
Pajak penghasilan dibayar dimuka – Pasal 28A	(5.321 )	(1.695 )	Prepaid income tax – Article 28A
<b>d. Pajak Kini</b>			<b>d. Current Tax</b>
Perusahaan			Company
Tahun berjalan	106.605	100.062	Current year
Ketetapan pajak kurang bayar dari tahun-tahun sebelumnya	827	7.162	Assessments for tax underpayments from previous year
Entitas anak	17.615	19.857	Subsidiaries
<b>Jumlah</b>	<b>125.047</b>	<b>127.081</b>	<b>Total</b>

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Pajak Tangguhan**

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

**15. TAXATION (continued)**

**e. Deferred Tax**

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2015 / Januari 1, 2015	Manfaat (beban) pajak tangguhan yang dibebankan pada laba rugi / Deferred tax income (expense) charged to profit or loss	Manfaat (beban) pajak tangguhan yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain / Deferred tax income (expense) charged to other comprehensive income	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
<b>Perusahaan</b>					<b>The Company</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	877	(2 )	-	875	Allowance for impairment losses receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan	479	-	-	479	Allowance for impairment losses inventories
Penyusutan	1.813	1.514	-	3.327	Depreciation
Liabilitas imbalan pasca kerja	(2.074 )	10	965	(1.099 )	Post-employment benefits obligations
<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>1.095</b>	<b>1.522</b>	<b>965</b>	<b>3.582</b>	<b>Total Company</b>
<b>Entitas Anak</b>					<b>Subsidiaries</b>
Aset pajak tangguhan	1.590	206	(1.105 )	691	Deferred tax asset
Selisih lebih nilai wajar atas nilai buku	(4.834 )	395	-	(4.440 )	Excess of fair value over book value
<b>Jumlah Konsolidasian</b>	<b>(2.149 )</b>	<b>2.123</b>	<b>(140 )</b>	<b>(167 )</b>	<b>Total Consolidated</b>
	1 Januari 2014 / January 1, 2013	Manfaat (beban) pajak tangguhan yang dibebankan pada laba rugi / Deferred tax income (expense) charged to profit or loss	Manfaat (beban) pajak tangguhan yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain / Deferred tax income (expense) charged to other comprehensive income	31 Desember, 2014 / December 31, 2014	
<b>Perusahaan</b>					<b>The Company</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	163	714	-	877	Allowance for impairment losses receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan	-	479	-	479	Allowance for impairment losses inventories
Penyusutan	1.281	532	-	1.813	Depreciation
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.655	(3.782 )	53	(2.074 )	Post-employment benefits obligations
<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>3.099</b>	<b>(2.058 )</b>	<b>53</b>	<b>1.095</b>	<b>Total Company</b>

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Pajak Tangguhan (lanjutan)**

	1 Januari 2014 / January 1, 2013	Manfaat (beban) pajak tangguhan yang dibebankan pada laba rugi / Deferred tax income (expense) charged to profit or loss	Manfaat (beban) pajak tangguhan yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain / Deferred tax income (expense) charged to other comprehensive income	Penambahan dari kombinasi bisnis / Additional through business combination	31 Desember, 2014 / December 31, 2014	
Entitas Anak						<b>Subsidiaries</b>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	3.155	(2.224)	(71)	730	1.590	Deferred tax asset
Selisih lebih nilai wajar atas nilai buku	-	132		(4.966)	(4.834)	Excess of fair value over book value
<b>Jumlah</b>						
Konsolidasian	6.255	(4.150)	(18)	(4.236)	(2.149)	<b>Total Consolidated</b>

**f. Administrasi Pajak**

**Perusahaan**

Pada tahun 2014, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) dengan nilai sebesar Rp 12.504 sehubungan dengan tahun 2011 dan 2012 atas kurang bayar pajak penghasilan perusahaan, PPh Pasal 21 dan 23 serta pajak pertambahan nilai. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh kurang bayar telah dibayar.

**PT Semarang Herbal Indo Plant (SHIP)**

Pada tahun 2014, SHIP telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dengan nilai total Rp 38.934.992 (dalam nilai penuh) sehubungan dengan tahun 2012.

**PT Muncul Mekar (MM)**

Pada tanggal 19 November 2014, MM mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2011. Pada tanggal 9 November 2015, MM menerima surat keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menyatakan bahwa pajak kurang bayar adalah sebesar Rp 609.694.166. Oleh karena itu, MM mendapat pengembalian pajak penghasilan badan sebesar Rp 591.506.606 melalui surat perintah membayar kelebihan pajak (SPMKP).

Pada tahun 2014, MM telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) dengan nilai total Rp 17.513 sehubungan dengan tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 atas kurang bayar pajak penghasilan badan, PPh pasal 21, 23 dan 25/29 serta pajak pertambahan nilai. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh kurang bayar telah dibayar. Pada tahun 2014, MM mengajukan keberatan atas seluruh SKPKB tersebut.

**15. TAXATION (continued)**

**e. Deferred Tax (continued)**

	1 Januari 2014 / January 1, 2013	Manfaat (beban) pajak tangguhan yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain / Deferred tax income (expense) charged to other comprehensive income	Penambahan dari kombinasi bisnis / Additional through business combination	31 Desember, 2014 / December 31, 2014		
Entitas Anak					<b>Subsidiaries</b>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	3.155	(2.224)	(71)	730	Deferred tax asset	
Selisih lebih nilai wajar atas nilai buku	-	132		(4.966)	(4.834)	Excess of fair value over book value
<b>Jumlah</b>						
Konsolidasian	6.255	(4.150)	(18)	(4.236)	(2.149)	<b>Total Consolidated</b>

**f. Tax Administration**

**The Company**

In 2014, the Company received various tax assessment letters and tax collection notices totaling of Rp 12,504 in relation to 2011 and 2012 under payment of corporate income tax, withholding taxes Article 21 and 23 and value added tax. At the date of consolidated statement of financial position, all under payment has paid.

**PT Semarang Herbal Indo Plant (SHIP)**

In 2014, SHIP received various tax assessment letters notices totaling to Rp 38,934,992 (in full amount) in relation to 2012.

**PT Muncul Mekar (MM)**

On November 19, 2014, MM filed an objection letter for SKPKB income tax for year 2011. On November 9, 2015, MM received decision letter of the Directorate General of Taxation which stated that the underpayment amounted to Rp 609,694,166. Thus, MM can refund corporate tax of Rp 591,506,606 by tax overpayment refund instruction (SPMKP).

In 2014, MM received various tax assessment letters and tax collection notices totaling to Rp 17,513 relation to 2009, 2010, 2011, 2012 and 2013 under payment of corporate income tax, withholding taxes Article 21, 23 and 25/29 and value added tax. At the date of consolidated statement of financial position, all under payment has paid. In 2014, MM filed an objection letter for all such SKPKB.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014**

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014**

**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**f. Administrasi Pajak (lanjutan)**

**PT Berlico Mulia Farma (BMF)**

Pada tahun 2015, BMF telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) dengan nilai total Rp 14.288.783 (dalam nilai penuh) sehubungan dengan tahun 2010, 2013 dan 2014 atas kurang bayar pajak penghasilan badan dan PPh 21, 23 dan 25. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh kurang bayar telah dibayar. Pada tahun 2015, BMF mengajukan permohonan pengurangan sanksi atas SKPKB tersebut. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, BMF masih belum menerima putusan dari Kantor Pajak atas permohonan tersebut.

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan memanfaatkan Paket Kebijakan Ekonomi Jilid V dalam bentuk insentif pajak untuk penilaian kembali aktiva tetap sebagaimana diatur lebih lanjut melalui Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 191/PMK.010/2015 jo PMK No. 233/PMK.03/2015. Sesuai dengan PMK tersebut, Perusahaan dapat melakukan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan dengan mendapatkan perlakuan khusus apabila permohonan penilaian kembali diajukan kepada Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dalam jangka waktu sejak berlakunya PMK tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Perlakuan khusus tersebut berupa PPh yang bersifat final berkisar 3%-6% atas selisih lebih nilai aktiva tetap hasil penilaian kembali di atas nilai sisa buku fiskal semula.

Pada tanggal 28 Desember 2015, Perusahaan telah mengajukan permohonan penilaian kembali aset tetap berdasarkan hasil perkiraan penilaian kembali sendiri dan telah melunasi PPh Final terkait sebesar Rp 6.172 juta. Sesuai PMK, nilai aset tetap hasil perkiraan penilaian kembali sendiri harus dilakukan penilaian kembali dan ditetapkan oleh kantor jasa penilai publik ("KJPP") atau ahli penilai, yang memperoleh izin dari Pemerintah, paling lambat tanggal 31 Desember 2016. Setelah meneliti kelengkapan dan kebenaran permohonan, DJP dalam jangka waktu 30 hari sejak permohonan diterima lengkap dapat menerbitkan surat keputusan persetujuan penilaian kembali aset tetap. Perusahaan telah menunjuk KJPP untuk melakukan penilaian kembali aset tetap Perusahaan dan, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, penilaian kembali masih dalam proses penyelesaian. Perusahaan mencatat dan menyajikan pembayaran PPh Final sebagai Pajak Dibayar Di Muka.

**15. TAXATION (continued)**

**f. Tax Administration (continued)**

**PT Berlico Mulia Farma (BMF)**

In 2015, BMF received various tax assessment letters and tax collection notices totaling of Rp 14,288,783 (in full amount) relation to 2010, 2013 and 2014 under payment of corporate income tax and withholding taxes Article 21, 23 and 25. At the date of consolidated statement of financial position, all under payment has paid. In 2015, BMF filed a request for a reduction in sanctions against the SKPKB. Up to date the consolidated financial statements is issued, BMF has not yet received decision from Tax Court regarding that request.

In December 2015, the Company took advantage of the Economic Policy Package V in the form of tax incentives for fixed assets revaluation as stipulated in the Ministry of Finance Regulation ("PMK") No.191/PMK.010.2015 jo PMK No. 233/PMK.03/2015. In accordance with the PMK, the Company is allowed to revalue its fixed assets for tax purposes and will obtain special treatment when the application of the revaluation is submitted to Directorate General of Taxation ("DGT") during the period between the effective date of PMK and December 31, 2016. The special treatment is final income tax ranging from 3%-6% on the excess of the revaluation amount of fixed assets over its original net book value.

On December 28, 2015, the Company filed an application for fixed assets revaluation using self-assessed revaluation amount and has paid the related final income tax amounted to Rp 6,172. Based on the PMK, the self-assessed revaluation amount should be revaluated by a public independent appraiser (KJPP) or valuation specialist, which is registered with the Government, before December 31, 2016. Upon verification of the completeness and accuracy of the application, DGT may issue approval letter within 30 days after the receipt of complete application. The Company has appointed a KJPP to perform fixed assets revaluation and, as of the completion date of these consolidated financial statements, the revaluation is still in process. The Company recorded and presented the final income tax paid as Prepaid Taxes.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

	2015	2014
Promosi dan iklan	2.791	17.106
Tenaga ahli	425	245
Telpon dan komunikasi	39	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	42	17
<b>Jumlah</b>	<b>3.297</b>	<b>17.368</b>

Promotion and advertising  
Professional fees  
Phone and communication  
Others (each below Rp 100)

**Total**

**17. IMBALAN PASCA KERJA**

**a. Beban pensiun dibayar di muka**

Grup memiliki program imbalan pasti yang didanai untuk mencakup seluruh karyawan tetap. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Sido Muncul. Pembayaran kontribusi Grup ke dana pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 6.469, Rp 20.544 dan Rp 19.301. Beban pensiun dibayar di muka atas imbalan pasca kerja untuk tahun 2015, 2014 dan 2013 berdasarkan perhitungan aktuaris independen, dimana menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2015	2014	2013	
Tingkat diskonto	9,0%	8,0%	8,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%-9%	8%-9%	8%-9%	Rate of salary increase
Tingkat mortalitas	1% dari / of TMI-III 2011	1% dari / of TMI-III 2011	1% dari / of TMI-II 1999	Mortality rate
Umur pensiun normal	55 tahun / years	55 tahun / years	55 tahun / years	Retirement age

The Group has a funded defined benefit plan covering substantially all of its regular employees. The plan is managed by Sido Muncul Pension Fund. The Group's contributions to the pension fund for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 amounted to Rp 6,469, Rp 20,544 and Rp 19,301, respectively. The pension benefit for 2015, 2014 and 2013 are based on the independent actuary which applied the "Projected Unit Credit Method", with the following main assumptions:

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai neto yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 untuk program pensiun manfaat pasti:

The following table presents the changes in projected pension benefit obligations, changes in pension benefit plan assets, funded status of the pension plan and net amount recognized in the Group's consolidated statements of financial position for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013, on the defined benefit pension plan:

	2015	2014 (Disajikan Kembali / As Restated)	2013 (Disajikan Kembali / As Restated)	
<b>Perubahan liabilitas manfaat pensiun</b>				<b>Changes in projected pension benefit</b>
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	78.602	78.653	72.311	Projected pension benefit obligations at beginning of year
Dibebankan pada laba rugi				Charged to profit or loss
Beban jasa	6.856	10.102	11.930	Service costs
Beban bunga	6.288	4.768	3.496	Interest costs
Beban jasa lalu, termasuk curtailment and settlement	-	(2.855)	-	Past service cost, including curtailment and settlement
Pembayaran pensiun	(3.227)	(5.879)	(1.552)	Benefit payment
Laba aktuaria	(9.153)	(6.187)	(7.531)	Actuarial recognized in OCI
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	79.366	78.602	78.654	Projected pension benefit obligations at end of year

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

**a. Beban pensiun dibayar di muka (lanjutan)**

	2015	2014 (Disajikan Kembali / As Restated)	2013 (Disajikan Kembali / As Restated)
Perubahan aset program pensiun			
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	95.315	71.337	47.845
Pendapatan bunga	6.215	6.004	3.112
Kontribusi program pensiun	6.469	20.544	19.301
Pembayaran pensiun	(3.227)	-	(76)
Laba (rugi) aktuarial	(566)	(2.572)	1.155
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	104.206	95.315	71.337
Status pendanaan	24.840	16.713	(7.317)
Dampak batas atas aset	(6.721)	-	-
<b>Pensiun dibayar di muka (liabilitas manfaat pensiun) jangka panjang</b>	<b>18.119</b>	<b>16.711</b>	<b>(7.317)</b>

Jumlah yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan Kembali / As Restated)
Biaya jasa kini	6.856	10.102
Biaya (pendapatan) bunga neto	75	(1.236)
Biaya jasa lalu	-	(2.856)
<b>Beban manfaat pensiun yang diakui pada laba rugi</b>	<b>6.931</b>	<b>6.010</b>

**17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)**

**a. Prepaid pension cost (continued)**

**Changes in pension benefit plan assets**  
Fair value of pension plan assets at beginning of year  
Interest income  
Pension plan contributions  
Benefit payment  
Actuarial gains (losses)  
Fair value of pension plan assets at end of year  
Funded status  
Unrecoverable surplus (effect of asset ceiling)  
**Long-term prepaid pension (pension obligation)**

The amounts recognized in the profit or loss are as follows:

Current service costs  
Net interest expense (income)  
Past service costs  
**Post-employment benefit obligations recognized in profit or loss**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

**a. Beban pensiun dibayar di muka (lanjutan)**

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun (beban pensiun dibayar dimuka) adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan Kembali / As Restated)	2013 (Disajikan Kembali / As Restated)	
Saldo awal	(16.711)	7.318	24.465	Beginning balance
Biaya jasa kini	6.856	10.102	11.930	Current service costs
Biaya jasa lalu	-	(2.856)	-	Past service costs
Biaya bunga	75	(1.238)	386	Interest costs
Pembayaran imbalan pasca kerja tahun berjalan	(6.469)	(26.422)	(20.777)	Payment of post-employment benefits for current year
Pengukuran kembali:				Remeasurements:
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	(9.254)	6.427	(10.320)	Actuarial losses (gains) from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial atas penyesuaian pengalaman	99	(12.614)	2.789	Actuarial gains from experience adjustments
Laba (rugi) aktuarial atas aset	564	2.572	(1.155)	Actuarial gains (losses) on assets
Batas atas yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	6.721	-	-	Asset ceiling recognized via the OCI
<b>Saldo akhir</b>	<b>(18.119)</b>	<b>(16.711)</b>	<b>7.318</b>	<b>Ending balance</b>

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, aset program terdiri dari:

	2015	2014	2013	
Instrumen ekuitas	16.718	20.235	-	Equity instruments
Deposito berjangka	87.488	75.080	71.337	Time deposits

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu kepada kebijakan investasi. Hasil yang diharapkan dari investasi dengan bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas mencerminkan tingkat imbal hasil jangka panjang aktual historis yang terjadi untuk tiap pasar.

**b. Imbalan pasca kerja**

Grup memiliki program imbalan pasti yang tidak didanai untuk mencakup seluruh karyawan tetap. Grup mencadangkan liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja untuk tahun 2015, 2014 dan 2013 berdasarkan perhitungan aktuaris independen, dimana menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

**17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)**

**a. Prepaid pension cost (continued)**

Movements in the present value of the post-employment benefit obligation (long-term prepaid cost) are as follows:

	2015	2014 (Disajikan Kembali / As Restated)	2013 (Disajikan Kembali / As Restated)	
Saldo awal	(16.711)	7.318	24.465	Beginning balance
Biaya jasa kini	6.856	10.102	11.930	Current service costs
Biaya jasa lalu	-	(2.856)	-	Past service costs
Biaya bunga	75	(1.238)	386	Interest costs
Pembayaran imbalan pasca kerja tahun berjalan	(6.469)	(26.422)	(20.777)	Payment of post-employment benefits for current year
Pengukuran kembali:				Remeasurements:
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	(9.254)	6.427	(10.320)	Actuarial losses (gains) from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial atas penyesuaian pengalaman	99	(12.614)	2.789	Actuarial gains from experience adjustments
Laba (rugi) aktuarial atas aset	564	2.572	(1.155)	Actuarial gains (losses) on assets
Batas atas yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	6.721	-	-	Asset ceiling recognized via the OCI
<b>Saldo akhir</b>	<b>(18.119)</b>	<b>(16.711)</b>	<b>7.318</b>	<b>Ending balance</b>

As of December 31, 2015, 2014 and 2013, plan assets comprise of:

	2015	2014	2013	
Instrumen ekuitas	16.718	20.235	-	Equity instruments
Deposito berjangka	87.488	75.080	71.337	Time deposits

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investments policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced historically in the each market.

**b. Post-employment benefits**

The Group has a wholly funded defined benefit plan covering substantially all of its regular employees. The Group recognized post-employment benefits in accordance with Indonesian Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The post employment benefits for 2015, 2014 and 2013 are based on the independent actuary which applied the "Projected Unit Credit Method", with the following main assumptions:

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

**b. Imbalan pasca kerja (lanjutan)**

	2015	2014	2013	
Tingkat diskonto	9,0%	8,0%	8,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%-9%	8%-9%	8%-9%	Rate of salary increase
Tingkat mortalitas	1% dari / of TMI-III 2011	1% dari / of TMI-III 2011	1% dari / of TMI-II 1999	Mortality rate
Umur pensiun normal	55 tahun / year	55 tahun / year	55 tahun / year	Retirement age
Jumlah yang diakui dalam pendapatan komprehensif dari program imbalan pasti adalah sebagai berikut:				Amount recognized in comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	2015	2014 (Disajikan Kembali / As Restated)	2013 (Disajikan Kembali / As Restated)	
Biaya jasa kini	2.697	1.029	1.401	Current service costs
Biaya bunga neto	945	970	573	Net interest expense
<b>Beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laba rugi (lihat Catatan 25)</b>	<b>3.642</b>	<b>1.999</b>	<b>1.974</b>	<b>Post-employment benefits recognized in profit or loss (see Note 25)</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja neto	1.309	3.544	(268)	Remeasurements on the net post-employment benefits
<b>Jumlah</b>	<b>4.951</b>	<b>5.543</b>	<b>1.706</b>	<b>Total</b>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the post-employment benefit obligation are as follows:

	2015	2014 (Disajikan Kembali / As Restated)	2013 (Disajikan Kembali / As Restated)	
Saldo awal	11.513	9.788	9.558	Beginning balance
Biaya jasa kini	2.697	1.029	1.401	Current service costs
Biaya bunga	945	970	573	Interest costs
Pembayaran imbalan pasca kerja tahun berjalan	(2.893)	(4.958)	(1.476)	Payment of post-employment benefits for current year
Pengukuran kembali:				Remeasurements:
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas penyesuaian pengalaman	1.864	3.068	1.898	Actuarial losses (gains) from experience adjustments
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	(556)	476	(2.166)	Actuarial losses (gains) from changes in financial assumptions
Penambahan melalui kombinasi bisnis (lihat Catatan 4)	-	1.140	-	Additional through business combination (see Note 4)
<b>Saldo akhir</b>	<b>13.570</b>	<b>11.513</b>	<b>9.788</b>	<b>Ending balance</b>

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

**b. Imbalan pasca kerja (lanjutan)**

Sensitivitas keseluruhan imbalan pasca kerja terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

	Dampak pada liabilitas / Impact on overall liability		
	2015	2014 (Disajikan Kembali / As Restated)	
<b>Didanai</b>			<b>Funded</b>
Tingkat bunga diskonto			Discount rate
Kenaikan 1%	(7.851)	(78.603)	Increase 1%
Penurunan 1%	9.254	(78.603)	Decrease 1%
Tingkat kenaikan gaji			Rate of salary increase
Kenaikan 1%	9.046	(78.603)	Increase 1%
Penurunan 1%	(7.769)	(78.603)	Decrease 1%
<b>Tidak didanai</b>			<b>Unfunded</b>
Tingkat bunga diskonto			Discount rate
Kenaikan 1%	(739)	(670)	Increase 1%
Penurunan 1%	826	749	Decrease 1%
Tingkat kenaikan gaji			Rate of salary increase
Kenaikan 1%	802	722	Increase 1%
Penurunan 1%	(731)	(658)	Decrease 1%

Jatuh tempo manfaat program manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The benefit maturity of defined benefit plan as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	2015	2014	
<b>Didanai</b>			<b>Funded</b>
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	9.530	-	Within the next 12 months
Antara 1 dan 5 tahun	8.648	-	Between 1 and 5 years
Antara 5 dan 10 tahun	17.245	-	Between 5 and 10 years
Diatas 10 tahun	43.945	-	Beyond 10 years
<b>Jumlah</b>	<b>79.368</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>
<b>Tidak didanai</b>			<b>Unfunded</b>
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	-	-	Within the next 12 months
Antara 1 dan 5 tahun	2.872	2.250	Between 1 and 5 years
Antara 5 dan 10 tahun	4.267	3.476	Between 5 and 10 years
Diatas 10 tahun	5.306	5.142	Beyond 10 years
<b>Jumlah</b>	<b>12.445</b>	<b>10.868</b>	<b>Total</b>

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan pemegang saham dan kepemilikannya adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Lembar saham (dalam nilai penuh) / Number of shares issued (in full amount)	Jumlah / Amount	Persentase kepemilikan / Percentage of Ownership	Shareholders
Desy Sulistio Hidayat	6.075.000.000	607.500	41%	Desy Sulistio Hidayat
Irwan Hidayat	1.215.000.000	121.500	8%	Irwan Hidayat
Sofyan Hidayat	1.215.000.000	121.500	8%	Sofyan Hidayat
Johan Hidayat	1.215.000.000	121.500	8%	Johan Hidayat
Sandra Linata Hidajat	1.215.000.000	121.500	8%	Sandra Linata Hidajat
David Hidayat	1.215.000.000	121.500	8%	David Hidayat
Masyarakat (kurang dari 5%)	2.850.000.000	285.000	19%	Public (Less than 5%)
<b>Sub-jumlah</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000</b>	<b>100%</b>	<b>Sub-total</b>
Saham treasuri	208.660.900	20.866		Treasury shares
<b>Jumlah</b>	<b>14.791.339.100</b>	<b>1.479.134</b>		<b>Total</b>

**18. SHARE CAPITAL**

As of December 31, 2015 and 2014, the compositions of shareholders and its ownership are as follow:

Pemegang saham	Lembar saham (dalam nilai penuh) / Number of shares issued (in full amount)	Jumlah / Amount	Persentase kepemilikan / Percentage of Ownership	Shareholders
Desy Sulistio Hidayat	6.075.000.000	607.500	41%	Desy Sulistio Hidayat
Irwan Hidayat	1.215.000.000	121.500	8%	Irwan Hidayat
Sofyan Hidayat	1.215.000.000	121.500	8%	Sofyan Hidayat
Johan Hidayat	1.215.000.000	121.500	8%	Johan Hidayat
Sandra Linata Hidajat	1.215.000.000	121.500	8%	Sandra Linata Hidajat
David Hidayat	1.215.000.000	121.500	8%	David Hidayat
Masyarakat (kurang dari 5%)	2.850.000.000	285.000	19%	Public (Less than 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000</b>	<b>100%</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Seluruh Para Pemegang Saham Perusahaan No. 12 tanggal 13 Maret 2013 yang dibuat dihadapan Dewikusuma, S.H., Notaris di Semarang, para pemegang saham menyetujui untuk memperbesar modal dasar Perusahaan dari Rp 1.130.000, terbagi atas 1.130.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam nilai penuh) menjadi Rp 4.500.000, terbagi atas 4.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam nilai penuh). Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-13746.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 18 Maret 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 Tambahan No. 27163 tanggal 7 Mei 2013.

Based on the Deed of Decision of the Company's Shareholders No. 12 dated March 13, 2013 made in presence of Dewikusuma, S.H., Notary in Semarang, the shareholders approved to increase the Company authorized capital from Rp 1,130,000, consist of 1,130,000 shares with par value of Rp 1,000,000 (in full amount) to Rp 4,500,000, consist of 4,500,000 shares with par value of Rp 1,000,000 (in full amount). This amendment of the articles of association has been approved by Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-13746.AH.01.02. Tahun 2013 dated March 18, 2013 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 37 Supplement No. 27163 dated May 7, 2013.

The original interim consolidated report included herein is in Indonesian language.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Seluruh para Pemegang Saham Perusahaan No. 23 tanggal 21 Maret 2013 yang dibuat dihadapan Dewikusuma, S.H., Notaris di Semarang, para pemegang saham menyetujui:

- Mengeluarkan modal dalam simpanan sebesar Rp 220.000, terbagi atas 220.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam nilai penuh).
- Memperbesar modal ditempatkan dan modal disetor sebesar dari Rp 1.130.000 terbagi atas 1.130.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam nilai penuh) menjadi Rp 1.350.000, terbagi atas 1.350.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam nilai penuh) melalui setoran kas tunai yang bertujuan untuk ekspansi, penyelesaian pinjaman, dan pemenuhan kecukupan modal.

Berdasarkan Akta Notaris No. 33 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 18 September 2013 mengenai pernyataan persetujuan bersama seluruh pemegang saham Perusahaan, pemegang saham menyetujui beberapa hal antara lain:

- Menyetujui Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka.
- Menyetujui perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar Perusahaan yaitu meningkatkan modal dari sebesar Rp 4.500.000 terbagi atas 45.000.000.000 saham, masing-masing bernilai nominal Rp 100 (dalam nilai penuh) menjadi Rp 5.000.000 terbagi atas 50.000.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100 (dalam nilai penuh).
- Menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan sebanyak-banyaknya 15.000.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (dalam nilai penuh) yang ditawarkan dengan harga penawaran memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat dimana saham-saham Perusahaan akan dicatatkan.

Perubahan anggaran dasar telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-49556.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 24 September 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 Tambahan No. 122773 tanggal 27 September 2013.

**Saham Treasuri**

Berdasarkan keputusan Direksi Perusahaan memutuskan untuk melaksanakan pembelian kembali saham yang beredar Perusahaan dalam jangka waktu antara tanggal 1 September 2015 sampai dengan tanggal 30 November 2015, yang kemudian diperpanjang sampai dengan 29 Februari 2016, dengan pembelian maksimum sejumlah 330.000.000 saham atau sekitar 2,2% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan yang akan diperoleh.

**18. SHARE CAPITAL (continued)**

Based on Deed of decision of all the Company's shareholders No. 23 dated March 21, 2013 made in presence of Dewikusuma, S.H., Notary in Semarang, the shareholders approved:

- Issue capital in reserve amounted to Rp 220,000, consist of 220,000 shares with par value of Rp 1,000,000 (in full amount).
- Increase the issued and paid-in capital from Rp 1,130,000 consist of 1,130,000 shares with par value of Rp 1,000,000 (in full amount) to Rp 1,350,000, consist of 1,350,000 shares with par value of Rp 1,000,000 (in full amount) through deposit in cash which purposes for expansion, settlement loans, and capital adequacy.

Based on Notarial Deed No.33 made in presence of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta dated September 18, 2013 regarding statements of mutual agreement of the Company's shareholders, the shareholders decided to approve among others, the following:

- Agreed to change status of the Company from Unlisted Company to Listed Company.
- Approved the amendment of Article 4 of the Article of Association which increased the authorized capital from Rp 4,500,000 which consists of 45,000,000,000 shares with par value of Rp 100 (in full amount) to Rp 5,000,000, which consists of 50,000,000,000 shares with par value of Rp 100 (in full amount).
- Approved the issuance of shares of the Company for maximum of 15,000,000,000 new shares with a par value of Rp 100 (in full amount) offered at an offer price applicable to laws and regulations, including regulations of Capital Market and Stock Exchange Regulation applicable in where the Company's shares will be listed.

The changes of the Company's Article of Association have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-49556.AH.01.02. Tahun 2013 dated September 24, 2013 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 78 Supplement No. 122773 dated September 27, 2013.

**Treasury Shares**

Based on Directors' decision of the Company decided to conduct shares buyback within from September 1, 2015 up to November 30, 2015, which was extended until February 29, 2016, with maximum buyback of 330,000,000 shares or approximately 2.2% of the Company's issued and fully paid shares to be acquired.

The original interim consolidated report included herein is in Indonesian language.

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham Treasuri (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah memperoleh saham treasuri sebanyak 208.660.900 saham dengan harga perolehan sebesar Rp 104.764, yang disajikan sebagai "Saham Treasuri" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham, biaya emisi efek ekuitas terkait Penawaran Umum Saham Perdana dan selisih nilai transaksi dari kombinasi bisnis entitas sependengali, dengan rincian sebagai berikut:

	2015	2014
Agio saham	720.000	720.000
Biaya emisi efek ekuitas – penawaran umum perdana saham	(25.831)	(25.831)
Selisih nilai transaksi dari kombinasi bisnis entitas sependengali	(1.793)	(1.793)
<b>Jumlah</b>	<b>692.376</b>	<b>692.376</b>

Agio saham merupakan selisih antara harga jual Rp 580 (dalam nilai penuh) setiap lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam nilai penuh) setiap lembar saham untuk 1.500.000.000 saham yang dijual melalui penawaran umum perdana.

Rincian selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali adalah sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiaries	Harga perolehan / Transfer price	Nilai Buku yang Diperoleh / Book Value Acquired	Selisih Nilai Transaksi dari Kombinasi Bisnis Entitas Sependengali / Differences from Business combinations of entities under common control
PT Muncul Mekar	899.749	898.006	(1.743)
PT Semarang Herbal Indo Plant	109.049	108.999	(50)
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1.008.798</b>	<b>1.007.005</b>	<b>(1.793)</b>

Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan mengakuisisi 99,99% saham PT Muncul Mekar melalui transaksi pembelian saham PT Muncul Mekar sebanyak 899.699 lembar saham dari Desy Sulistio Hidayat, Irwan Hidayat, Sofyan Hidayat, Johan Hidayat, Sandra Linata Hidayat dan David Hidayat, pihak berelasi. Selisih antara nilai perolehan dan nilai buku bagian Perusahaan di Entitas Anak yang diperoleh sebesar Rp 1.743.

18. SHARE CAPITAL (continued)

Treasury Shares (continued)

Up to December 31, 2015, the Company acquired 208,660,900 treasury shares at a total cost of Rp 104,764, which presented as "Treasury Shares" that deducted the equity in the consolidated statement of financial position.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of premium of paid-in capital, share issuance costs related to the Initial Public Offering (IPO) and difference from business combinations of entities under common control with details as follows:

	2015	2014
Premium of paid-in capital	720.000	720.000
Share issuance costs – initial public offering	(25.831)	(25.831)
Differences from business combinations of entities under common control	(1.793)	(1.793)
<b>Total</b>	<b>692.376</b>	<b>692.376</b>

Premium of paid-in capital represents the difference between the selling price of Rp 580 (in full amount) per share and the par value of Rp 100 (in full amount) per share of 1,500,000,000 shares issued through initial public offering.

The details of differences in the restructuring transactions of entities under common control are as follows:

Entitas Anak / Subsidiaries	Harga perolehan / Transfer price	Nilai Buku yang Diperoleh / Book Value Acquired	Selisih Nilai Transaksi dari Kombinasi Bisnis Entitas Sependengali / Differences from Business combinations of entities under common control
PT Muncul Mekar	899.749	898.006	(1.743)
PT Semarang Herbal Indo Plant	109.049	108.999	(50)
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1.008.798</b>	<b>1.007.005</b>	<b>(1.793)</b>

On December 26, 2012, the Company acquired 99.99% ownership in PT Muncul Mekar through a share purchase as many as 899,699 shares of PT Muncul Mekar from Desy Sulistio Hidayat, Irwan Hidayat, Sofyan Hidayat, Johan Hidayat, Sandra Linata Hidayat and David Hidayat, related parties. The difference between the acquisition cost and the book value of net assets acquired amounted to Rp 1,743.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)**

Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan mengakuisisi 99,99% saham PT Semarang Herbal Indo Plant melalui transaksi pembelian saham PT Semarang Herbal Indo Plant sebanyak 108.999 lembar saham dari Desy Sulistio Hidayat, Irwan Hidayat, Sofyan Hidayat, Johan Hidayat, Sandra Linata Hidayat dan David Hidayat, pihak berelasi. Selisih antara nilai perolehan dan nilai buku yang diperoleh sebesar Rp 50.

Hubungan sepengendali antara Perusahaan dan pemegang saham mayoritas tidak bersifat sementara. Tidak terdapat jenis dan jumlah imbalan yang terjadi sebagai dampak dari hubungan pengendali tersebut.

**20. DIVIDEN**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 April 2014, yang mana diungkapkan pada akta Notaris No. 39 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 25 April 2014, pemegang saham menyetujui untuk mendistribusikan dividen kas kepada pemegang saham dari laba bersih tahun 2013 sebesar Rp 405.000 atau Rp 27 (dalam nilai penuh) per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Mei 2015, yang mana diungkapkan pada akta Notaris No. 50 yang dibuat dihadapan Prof. Doktor Liliana Tedjosaputro, S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta tanggal 13 Mei 2015, pemegang saham menyetujui untuk mendistribusikan dividen kas kepada pemegang saham dari laba bersih tahun 2014 sebesar Rp 360.000 atau Rp 24 (dalam nilai penuh) per saham.

**Pembentukan Cadangan**

Sesuai Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mewajibkan perusahaan di Indonesia untuk menyisihkan sebagian dari laba bersihnya untuk tujuan pembentukan cadangan wajib paling sedikit 20% dari jumlah modal saham ditempatkan dan disetor. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya adalah masing-masing sebesar Rp 57.849 dan Rp 1.936.

**21. PENJUALAN**

	2015	2014	
Jamu herbal dan suplemen	1.145.731	1.076.084	Herbal medicine and suplement
Makanan dan minuman	996.768	1.095.023	Food and Beverages
Farmasi	76.037	26.800	Pharmacy
<b>Jumlah</b>	<b>2.218.536</b>	<b>2.197.907</b>	<b>Total</b>

**19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)**

On December 26, 2012, the Company acquired 99.99% shares of PT Semarang Herbal Indo Plant through a share purchase for 108,999 shares of PT Semarang Herbal Indo Plant from Desy Sulistio Hidayat, Irwan Hidayat, Sofyan Hidayat, Johan Hidayat, Sandra Linata Hidayat and David Hidayat, related parties. The difference between the acquisition cost and the book value of net assets acquired amounted to Rp 50.

Under common control relationship between the Company and majority shareholders are not temporary. There are no types and amount of benefit that occurs as a result of the under common control relationship.

**20. DIVIDENDS**

Based on Annual Shareholders General Meeting held on April 25, 2014, which was stated in Notarial Deed No.39 made in presence of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta dated April 25, 2014, the shareholders approved to distribute cash dividend to shareholders from 2013 net income amounted to Rp 405,000 or Rp 27 (in full amount) per share.

Based on Annual Shareholders General Meeting held on May 13, 2015, which was stated in Notarial Deed No.50 made in presence of Prof. Doktor Liliana Tedjosaputro, S.H., M.H., M.M. Notary in Jakarta dated Mei 13, 2015, the shareholders approved to distribute cash dividend to shareholders from 2014 net income amounted to Rp 360,000 or Rp 24 (in full amount) per share.

**Appropriation of Retained Earning**

According to the Law Act No. 40 year 2007 on Limited Company, requires companies in Indonesia to set aside a portion of its net income for the purpose of establishing mandatory reserves at least 20% of the total issued and paid-up. The Law does not set the time period to achieve the minimum mandatory reserves.

As of December 31, 2015 and 2014, the balance of the appropriated retained earnings amounted to Rp 57,849 and Rp 1,936, respectively.

**21. SALES**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PENJUALAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, penjualan kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 352 dan Rp 242 (lihat Catatan 30).

Terdapat pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif individual melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu kepada PT Muncul Anugrah Sakti sebesar Rp 235.255 atau 11%.

Syarat dan ketentuan yang berlaku atas penjualan antara Grup dengan pihak berelasi dan Grup dengan pihak ketiga berlaku syarat dan ketentuan yang sama. Sifat hubungan dan transaksi antara Grup dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2c dan 30.

**21. SALES (continued)**

As of December 31, 2015 and 2014, sales to related parties amounted to Rp 352 and Rp 242, respectively (see Note 30).

There is sales to customer with total cumulative sales of each individual in excess of 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2014, belong to PT Muncul Anugrah Sakti amounted to Rp 235.255 or 11%.

Terms and conditions apply on the sale between the Group and related parties have the same terms and conditions applicable to the sales between the Group and third parties. Nature and relations and transactions between the Group with related parties are disclosed in Notes 2c and 30.

**22. BEBAN POKOK PENJUALAN**

**22. COST OF GOODS SOLD**

	2015	2014	
<b>Beban Pokok Penjualan</b>			<b>Cost of Goods Sold</b>
Bahan baku			Raw Materials
Persediaan awal	162.628	207.325	Beginning inventories
Penambahan dari kombinasi bisnis	-	9.059	Additions through business combination
Pembelian	1.049.407	1.016.523	Purchases
Persediaan akhir (lihat Catatan 9)	(199.659)	(164.117)	End of inventories (see Note 9)
Jumlah bahan baku digunakan	1.012.376	1.068.790	Total raw material used
Upah langsung	1.856	1.332	Direct labour
Persediaan dalam proses	-	-	Work in process inventories
Persediaan awal	4.007	536	Beginning inventories
Penambahan dari kombinasi bisnis	-	1.979	Additions through business combination
Persediaan akhir (lihat Catatan 9)	(9.890)	(4.007)	Ending inventories (see Note 9)
Jumlah beban pokok produksi	1.008.349	1.068.630	Total cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods inventories
Persediaan awal	61.122	79.868	Beginning inventories
Penambahan dari kombinasi bisnis	-	1.757	Additions through business combination
Pembelian	-	23	Purchases
Lain-lain	3.760	-	Others
Persediaan akhir (lihat Catatan 9)	(54.425)	(61.550)	Ending inventories (see Note 9)
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan (lihat Catatan 9)	2.020	1.917	Allowance for decline in value of inventories (see Note 9)
Beban tenaga kerja langsung	70.111	59.749	Direct labor expenses
Beban produksi tidak langsung (lihat Catatan 23)	244.234	207.948	Overhead expenses (see Note 23)
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan</b>	<b>1.335.171</b>	<b>1.358.342</b>	<b>Total Cost of Goods Sold</b>

Tidak terdapat transaksi kumulatif dengan pemasok individual yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

There are no cumulative transactions with individual supplier that exceeds 10% of the consolidated net sales for the years ended December 31, 2015 and 2014.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014	
<b>23. BEBAN PRODUKSI TIDAK LANGSUNG</b>			<b>23. OVERHEAD EXPENSES</b>
Gaji dan tunjangan	67.892	55.215	Salaries and allowances
Penyusutan (lihat Catatan 11)	53.137	50.562	Depreciation (see Note 11)
Royalti (lihat Catatan 30)	30.209	30.322	Royalty fee (see Note 30)
Beban utilitas	23.175	16.912	Utilities
Bahan bakar	15.600	18.775	Fuel cost
Pemeliharaan mesin	13.479	12.834	Machinery maintenance
Transportasi	11.228	1.698	Transportation
Pemeliharaan bangunan pabrik	7.251	9.218	Factory building maintenance
Perlengkapan laborat	3.171	2.526	Laboratory equipment
Perlengkapan produksi	1.757	1.296	Production supplies
Sewa	1.411	790	Rent
Asuransi (Aset Tetap)	1.085	536	Insurance (Fixed Asset)
Pengolahan air dan limbah	2.486	791	Water and sewage treatment
Biaya perlengkapan produksi	3.422	334	Production supplies expense
Biaya riset dan pengembangan produk	1.430	221	Product research and development
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000)	7.501	5.918	Others (each below Rp 1,000)
<b>Jumlah</b>	<b>244.234</b>	<b>207.948</b>	<b>Total</b>
<b>24. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN</b>			<b>24. SELLING AND MARKETING EXPENSES</b>
Iklan dan promosi	202.768	183.501	Advertising and promotion
Gaji dan tunjangan	43.450	32.456	Salary and allowance
Bongkar muat	26.846	25.530	Loading and unloading
Bonus outlet	9.839	21.748	Bonus outlet
Perjalanan dinas	3.276	5.404	Traveling
Hubungan masyarakat	2.578	6.444	Public relation
Angkut penjualan	2.009	9.625	Freight
Salesman operational	1.669	635	Salesman operational
Penyusutan (lihat Catatan 11)	1.550	1.209	Depreciation (see Note 11)
Sumbangan	1.465	954	Donation
Pemeliharaan	1.317	1.754	Maintenance
Sewa	197	4.559	Rent
Seminar, penyuluhan, dan rapat	135	1.661	Seminars, counseling and meetings
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000)	5.932	5.738	Others (each below Rp 1,000)
<b>Jumlah</b>	<b>303.031</b>	<b>301.218</b>	<b>Total</b>
<b>25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI</b>			<b>25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES</b>
Gaji dan tunjangan	42.298	34.404	Salary and allowance
Penyusutan (lihat Catatan 11)	14.486	6.041	Depreciation (see Note 11)
Imbalan kerja	9.722	8.009	Post-employment benefits
Sewa	5.198	1.621	Rent
Jasa profesional	3.729	4.898	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	3.625	3.916	Repair and maintenance
Perjalanan dinas	2.578	3.750	Travel
Sumbangan	2.555	958	Donation
Listrik	2.189	1.352	Electricity
Seminar dan rapat	1.495	2.302	Seminars, counseling and meetings
Pajak dan denda pajak	1.222	23.148	Taxation and tax penalty
Keperluan RS	1.159	2.884	Medical
Bahan bakar	1.094	943	Fuel cost
Keperluan kantor	1.067	584	Utility
Komunikasi	989	1.165	Communication
Perijinan	966	833	Permits
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000)	7.514	5.049	Others (each below Rp 1,000)
<b>Jumlah</b>	<b>101.886</b>	<b>101.857</b>	<b>Total</b>

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PENDAPATAN KEUANGAN	2015	2014	
Pendapatan bunga deposito berjangka – Bersih	65.659	75.672	<i>Interest on time deposits – Net</i>
Pendapatan bunga dari pihak berelasi (lihat Catatan 8)	-	24.741	<i>Interest income from related party (see Note 8)</i>
Pendapatan jasa giro	5.162	4.448	<i>Interest on current account</i>
<b>Jumlah</b>	<b>70.821</b>	<b>104.861</b>	<b>Total</b>
27. BEBAN KEUANGAN	2015	2014	
Administrasi bank	-	290	<i>Bank administration</i>
Bunga pinjaman bank	51	275	<i>Interest on bank loan</i>
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>565</b>	<b>Total</b>
28. PENDAPATAN LAIN-LAIN	2015	2014	
Pendapatan sewa	10.088	3.342	<i>Rental income</i>
Laba atas pelepasan investasi	-	930	<i>Gain on disposal of investment</i>
Pemulihan penyisihan atas piutang usaha (lihat Catatan 7)	376	415	<i>Recovery of allowance for impairment loss of receivables (see Note 7)</i>
Laba atas pelepasan aset tetap (lihat Catatan 11)	220	204	<i>Gain on disposal of property, plant and equipment (see Note 11)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500)	2.369	8.023	<i>Others (each below Rp 500)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>13.053</b>	<b>12.914</b>	<b>Total</b>
29. BEBAN LAIN-LAIN	2015	2014	
Penyisihan penurunan nilai piutang (lihat Catatan 7)	11	3.978	<i>Provisions for impairment losses of trade receivable (see Note 7)</i>
Rugi selisih kurs	1.861	949	<i>Loss on foreign exchange</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000)	-	30	<i>Others (each below Rp 1,000)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>1.872</b>	<b>4.957</b>	<b>Total</b>
30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI	30. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES		

Selain informasi pihak berelasi yang telah diungkapkan dalam masing-masing Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, berikut ini transaksi signifikan antara Grup dan pihak berelasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan antara pihak-pihak terkait:

In addition to the related party information disclosed elsewhere in Notes to the Consolidated Financial Statements, the following significant transactions between the Group and its related parties took place at terms agreed between the parties concerned:

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**a. Sifat Hubungan dan Transaksi**

Nama pihak berelasi / <i>Name of related parties</i>	Sifat relasi / <i>Nature of relationships</i>	Transaksi / <i>Transaction</i>
PT Muncul Putra Offset	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / <i>Have same shareholders and management with the Group</i>	Jasa percetakan / <i>Printing Service</i>
PT Muncul Armada Raya	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / <i>Have same shareholders and management with the Group</i>	Jasa distribusi dan pengiriman / <i>Shipping and distribution service</i>
PT Hotel Candi Baru	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / <i>Have same shareholders and management with the Group</i>	Penjualan barang dan piutang lain-lain / <i>Sales of goods and other receivables</i>
PT Gasindo Mekar Putra	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / <i>Have same shareholders and management with the Group</i>	Pinjaman operasional / <i>Operational loans</i>
PT Sido Muncul Pupuk Nusantara	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / <i>Have same shareholders and management with the Group</i>	Gaji karyawan / <i>Employee salaries</i>
CV Mekar Subur	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / <i>Have same shareholders and management with the Group</i>	Royalti / <i>Royalty</i>
PT Daya Cipta Tiara	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / <i>Have same shareholders and management with the Group</i>	Pinjaman operasional / <i>Operational loans</i>

**b. Transaksi**

	Jumlah / <i>Total</i>		Persentase / <i>Percentage</i>		
	2015	2014	2015	2014	
<b>Piutang Usaha</b>					<b>Trade Receivables</b>
PT Hotel Candi Baru	105	41	0,03%	0,00%	PT Hotel Candi Baru
PT Sido Muncul Pupuk Nusantara	-	1	-	-	PT Sido Muncul Pupuk Nusantara
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>42</b>	<b>0,03%</b>	<b>0,00%</b>	<b>Total</b>
<b>Piutang Lain-lain</b>					<b>Other Receivables</b>
PT Daya Cipta Tiara	-	3.900	-	0,14%	PT Daya Cipta Tiara
PT Sido Muncul Pupuk Nusantara	6.268	661	43,48%	0,02%	PT Sido Muncul Pupuk Nusantara
<b>Jumlah</b>	<b>6.268</b>	<b>4.561</b>	<b>43,48%</b>	<b>0,16%</b>	<b>Total</b>
<b>Utang Usaha</b>					<b>Other Payables</b>
PT Muncul Putra Offset	18.254	19.820	12,33%	10,56%	PT Muncul Putra Offset
PT Muncul Armada Raya	1.914	1.918	1,30%	1,02%	PT Muncul Armada Raya
PT Muncul Anugerah Sakti	12	-	0,01%	-	PT Muncul Anugerah Sakti
<b>Jumlah</b>	<b>20.180</b>	<b>21.738</b>	<b>13,98%</b>	<b>11,58%</b>	<b>Total</b>

**a. Type of Relation and Transaction**

**b. Transactions**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**b. Transaksi (lanjutan)**

	Jumlah / Total		Persentase / Percentage		
	2015	2014	2015	2014	
<b>Utang Lain-lain</b>					
CV Mekar Subur	2.670	2.694	25,35%	1,44%	<i>Other Payables</i> CV Mekar Subur
PT Muncul Putra Offset	421	-	4,00%	-	PT Muncul Putra Offset
PT Hotel Candi Baru	-	3.723	-	1,98%	PT Hotel Candi Baru
<b>Jumlah</b>	<b>3.091</b>	<b>6.417</b>	<b>29,35%</b>	<b>3,42%</b>	<b>Total</b>
<b>Pendapatan</b>					<b>Revenues</b>
<b>Penjualan</b>					<b>Sales</b>
PT Hotel Candi Baru	352	213	0,02%	0,01%	PT Hotel Candi Baru
PT Sido Muncul Pupuk Nusantara	-	29	-	-	PT Sido Muncul Pupuk Nusantara
<b>Pendapatan sewa</b>					<b>Rental income</b>
PT Muncul Putra Offset	300	300	0,01%	0,01%	PT Muncul Putra Offset
<b>Jumlah</b>	<b>652</b>	<b>542</b>	<b>0,03%</b>	<b>0,02%</b>	<b>Total</b>
<b>Beban</b>					<b>Expenses</b>
<b>Bungkus dan kemasan</b>					<b>Packaging</b> PT Muncul Putra Offset
PT Muncul Putra Offset	160.308	139.558	8,31%	7,93%	
Royalti Pemegang saham	30.209	30.322	2,26%	1,72%	Royalty Shareholders
Sewa PT Dasa Tri Manunggal	-	2.859	-	0,16%	Rental PT Dasa Tri Manunggal
<b>Angkut dan pengiriman</b>					<b>Freight and delivery</b>
PT Muncul Armada Raya	12.328	1.045	0,84%	0,06%	PT Muncul Armada Raya
<b>Jumlah</b>	<b>202.845</b>	<b>173.784</b>	<b>11,41%</b>	<b>9,87%</b>	<b>Total</b>

**c. Kompensasi kepada manajemen kunci**

Personil manajemen kunci Grup adalah pihak-pihak memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Grup. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Grup.

Jumlah remunerasi dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 29.688 dan Rp 27.208.

**30. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)**

**b. Transaction (continued)**

**c. The compensation of key management**

Key management personnel of the Group are those persons having the authority and responsibility for planning, directory and controlling the activities of the Group. The directors are considered as key management personnel of the Group.

Total remuneration of the Boards of Commissioners and Directors of the Company for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 29,688 and Rp 27,208, respectively.

**31. INSTRUMEN KEUANGAN**

Manajemen menganggap bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan, kecuali untuk akun investasi penyertaan saham, yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya dikarenakan jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS**

The management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities, except for account of investment in shares, recognized in the consolidated statement of financial position approximate their fair values due to short-term maturities of these financial instruments.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014**

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014**

**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Bukti terbaik atas nilai wajar adalah kuotasi harga di pasar aktif. Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Grup menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan menggunakan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang akan terjadi pada tanggal pengukuran dalam transaksi yang wajar berdasarkan pertimbangan usaha yang normal. Metode penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan memiliki pengetahuan memadai dan jika tersedia, mengacu kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan dan model penentuan harga opsi.

Instrumen keuangan Grup yang dicatat pada nilai wajar terdiri dari investasi penyertaan saham.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai wajar investasi penyertaan saham tidak dapat ditentukan secara andal, sehingga dicatat pada harga perolehan (Tingkat 3).

Grup memiliki eksposur risiko dalam bentuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko harga lainnya serta risiko likuiditas. Manajemen terus memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan keseimbangan yang sesuai antara risiko dan pengendalian yang dicapai. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dipantau secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Grup.

**a. Risiko Pasar**

**i. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Grup melakukan transaksi bisnis dalam beberapa mata uang asing dan karena itu terkena risiko mata uang asing. Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai atas mata uang asing. Namun manajemen memonitor eksposur nilai tukar mata uang asing dan akan mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

Tabel berikut menunjukkan aset keuangan Grup yang didenominasi oleh mata uang asing yang signifikan dan setara Rupiah-nya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

The best evidence of fair value is the price quotations in an active market. If the market for a financial instrument is not active, the Group establishes a fair value by using a valuation method. The objective of using a valuation method is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length transaction based on normal business considerations. Valuation methods include the use of recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

The financial instruments of the Group which are carried at fair value consist of investment in shares.

As of December 31, 2015 and 2014, the fair value of the investment in shares cannot be reliably determined, thus is carried at cost (Level 3).

The Group is exposed to credit risk, foreign currency risk and other market risks, and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities

**b. Market Risk**

**i. Foreign Exchange Rate Risk**

The Group transacts business in some foreign currencies and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Group does not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The following table shows the Group's significant foreign currency-denominated financial assets and liabilities and their Rupiah equivalents as of December 31, 2015 and 2014.

The original interim consolidated report included herein  
is in Indonesian language.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**  
**(lanjutan)**

**a. Risiko Pasar (lanjutan)**

**i. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)**

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND**  
**POLICIES (continued)**

**a. Market Risk (continued)**

**i. Foreign Exchange Rate Risk (continued)**

	2015				Jumlah setara Rupiah / Total Rupiah equivalent	
	Mata uang asli (nilai penuh) / Original currency (full amount)					
	Dolar Amerika Serikat / United States Dollar	Dolar Singapura / Singapore Dollar	Euro			
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	737.020	-	-		10.168	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6.610	-	-		91	Trade receivables
<b>Jumlah</b>	<b>743.630</b>	<b>-</b>	<b>-</b>		<b>10.258</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial Liability</b>
Utang usaha - pihak ketiga	40.936	-	-		567	Trade payables – third parties
Liabilitas keuangan didenominasi dalam mata uang asing – bersih	702.694	-	-		9.693	Net foreign currency - denominated liabilities
	2014				Jumlah setara Rupiah / Total Rupiah equivalent	
	Mata uang asli (nilai penuh) / Original currency (full amount)					
	Dolar Amerika Serikat / United States Dollar	Dolar Singapura / Singapore Dollar	Euro			
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	704.110	-	-		8.760	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	69.568	-	-		865	Trade receivables
<b>Jumlah</b>	<b>773.678</b>	<b>-</b>	<b>-</b>		<b>9.625</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial Liability</b>
Utang usaha - pihak ketiga	2.344.008	11.838	72.814		30.373	Trade payables – third parties
Liabilitas keuangan didenominasi dalam mata uang asing – bersih	(1.570.330)	(11.838)	(72.814)		(20.748)	Net foreign currency - denominated liabilities

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN  
(lanjutan)**

**a. Risiko Pasar (lanjutan)**

**i. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)**

Tabel berikut menggambarkan sensitivitas Grup terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang di atas. Tingkat sensitivitas di bawah ini mencerminkan penilaian manajemen yang mungkin terjadi terhadap perubahan kurs mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing. Tabel di bawah mengindikasikan efek laba dan ekuitas Grup setelah pajak di mana kurs mata uang di atas menguat dalam persentase tertentu terhadap Rupiah, dengan semua variabel lainnya dianggap konstan. Dengan persentase yang sama atas melemahnya kurs mata uang di atas terhadap Rupiah, akan menimbulkan dampak yang sebaliknya terhadap laba dan ekuitas.

		2015		
		Dampak pada / Effect in		
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Laba atau Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat	4%	(281)	(281)	United States Dollar
		2014		
		Dampak pada / Effect in		
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Laba atau Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat	3%	(387)	(387)	United States Dollar
Dolar Singapura	2%	(2)	(2)	Singapore Dollar
Euro	3%	(24)	(24)	Euro

Manajemen berpendapat, analisis sensitivitas risiko nilai tukar mata uang yang melekat pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

**b. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan atau kontrak pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dan meminimalkan kerugian yang terjadi karena peningkatan eksposur risiko kredit. Grup melakukan transaksi hanya dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Hal ini merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan transaksi secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur Grup terhadap piutang tak tertagih tidak signifikan. Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**a. Market Risk (continued)**

**i. Foreign Exchange Rate Risk (continued)**

The following table details the Group's sensitivity to changes in Rupiah against the above currencies. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items. Below table indicates the effect after tax in profit and equity of the Group wherein the above currencies strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

**b. Credit Risk**

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant. The Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks, trade receivables, other receivables and investments.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN  
(lanjutan)**

**b. Risiko Kredit (lanjutan)**

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup tidak memiliki jaminan yang diterima terkait dengan risiko ini.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian dari kualitas kredit per kelas dari aset keuangan adalah sebagai berikut:

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND  
POLICIES (continued)**

**b. Credit Risk (continued)**

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position. The Group does not hold any collateral as security.

As of December 31, 2015 and 2014, the details of credit quality per class of financial assets are as follows:

	2015					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Penyisihan penurunan nilai / Allowance	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas	836.975	-	-	-	836.975	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	190.000	-	-	-	190.000	Time deposits
Piutang usaha	212.062	123.538	6.400	(6.400)	335.600	Trade receivables
Piutang lain-lain	12.130	-	-	-	12.130	Other receivables
Investasi penyertaan saham	60	-	-	-	60	Investment in shares
<b>Jumlah</b>	<b>1.246.062</b>	<b>128.703</b>	<b>6.400</b>	<b>(6.400)</b>	<b>1.374.759</b>	<b>Total</b>
	2014					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Penyisihan penurunan nilai / Allowance	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas	864.791	-	-	-	864.791	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	390.000	-	-	-	390.000	Time deposits
Piutang usaha	203.934	118.622	6.765	(6.765)	322.556	Trade receivables
Piutang lain-lain	11.702	-	-	-	11.702	Other receivables
Investasi penyertaan saham	60	-	-	-	60	Investment in shares
<b>Jumlah</b>	<b>1.470.487</b>	<b>118.622</b>	<b>6.765</b>	<b>(6.765)</b>	<b>1.589.109</b>	<b>Total</b>

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN  
(lanjutan)**

**b. Risiko Kredit (lanjutan)**

Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah debitur yang memiliki catatan pembayaran yang baik kepada Grup. Kas dan setara kas, deposito berjangka dan investasi yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai ditempatkan pada institusi keuangan yang memiliki reputasi atau pada perusahaan dengan tingkat kredit yang tinggi dan tidak ada catatan gagal bayar.

Aset keuangan yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai

Informasi yang terkait dengan piutang usaha yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

**c. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam waktu singkat atau untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Grup melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan.

Grup memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor jadwal pembayaran liabilitas keuangan dan arus kas keluar terkait dengan operasi sehari-hari, guna memastikan ketersediaan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit, baik mengikat dan tidak mengikat.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh liabilitas keuangan Grup memiliki jatuh tempo 1 sampai dengan 12 bulan.

**d. Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Grup.

Grup terus berupaya melakukan manajemen risiko dalam kegiatan usahanya dengan menerapkan mitigasi-mitigasi terkait dengan risiko-risiko yang ada dan memungkinkan dialami oleh Grup selama menjalankan kegiatan usahanya. Adapun mitigasi-mitigasi terkait usaha Perusahaan diantaranya sebagai berikut:

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND  
POLICIES (continued)**

**b. Credit Risk (continued)**

Financial assets that are neither past due nor impaired

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Group. Cash and cash equivalents, time deposits and investment that are neither past due nor impaired are placed with or entered into with reputable financial institutions or companies with high credit ratings and no history of default.

Financial assets that are either past due or impaired

Information regarding trade receivable that are either past due or impaired are disclosed in Note 7 to the consolidated financial statements.

**c. Liquidity Risk**

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds or to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is mismatch between the funding sources and any obligations that have due.

The Group mitigates liquidity risk by analyzing the cash flows availability as well as their funding structure.

The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day-to-day operations, as well as ensuring the availability of funding through an adequate amount of credit facilities, both committed and uncommitted.

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Group's financial liabilities have maturity of 1 to 12 months.

**d. Operational Risk**

Operational risk is the risk of losses caused by inadequate or failure of internal processes, errors due to human factors and systems or from external events. These risks are inherent in all business processes, operations, systems and services of the Group.

The Group continues to perform risk management in its operations by implementing mitigations related to existing risks and enables experienced by the Group during the course of its business. The mitigations related to the Company business are as follow:

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN  
(lanjutan)**

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND  
POLICIES (continued)**

**d. Risiko Operasional (lanjutan)**

**d. Operational Risk (continued)**

- Grup senantiasa menjaga hubungan baik dengan seluruh *stakeholder* termasuk hubungan baik dengan berbagai sumber pemasok bahan baku produksi Grup.
- Grup senantiasa melakukan transfer *knowledge* kepada manajemen lainnya serta melakukan regenerasi secara berkesinambungan, untuk menjaga kesinambungan usahanya secara internal.
- Grup berupaya terus melakukan inovasi dalam mengembangkan produk-produk Grup. Di samping itu, dengan konsistensi pemilihan serta penggunaan bahan baku yang benar, baik dari segi jenis, jumlah maupun kualitasnya, maka Grup yakin dapat menghasilkan jamu dan produk lainnya yang prima sehingga mampu menghadapi persaingan usaha yang kompetitif.
- Grup selalu dengan cermat menyusun konsep, tema, memilih talent dan media serta saat yang tepat dalam melakukan *marketing campaign* sesuai dengan karakter produk serta target pasarnya.
- Grup secara berkala melakukan perbaikan dan pemeliharaan atas mesin dan peralatan produksi secara berkala sehingga bilamana terjadi kerusakan maka hal tersebut dapat diantisipasi sesegera mungkin. Di beberapa bagian penting Grup senantiasa mempersiapkan kapasitas cadangan.
- Grup secara terus menerus melakukan pemantauan dan pengujian kualitas dan selalu menyimpan *sample* dari setiap batch produksi selama 3 tahun.

- The Group continues to maintain a good relationship with all stakeholders, including good relationships with the Group's suppliers of raw materials.
- The Group continues to transfer knowledge to other management and sustainable regeneration to maintain the internal continuity of their business.
- The Group performs to continue the innovations in developing the Group's products. In addition, with the consistency of the selection and proper use of raw materials, both in types, quantity and quality, the Group believes that it can produce herbs and other superfine products so capable to face the competitive competition.
- The Group always carefully develops the concept, theme, selects talent and media and the right time to conduct the marketing campaign in accordance with the character of the product and its market target.
- The Group regularly repairs and maintains machinery and equipment so if there is damage then it can be anticipated as soon as possible. In some important parts the Group always prepare backup capacity.
- The Group is continuously monitoring and testing of quality and regularly keeping a sample of each batch of production for 3 years.

**e. Saling Hapus Instrumen Keuangan**

**e. Offsetting Financial Instruments**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sehingga aset dan liabilitas keuangan tersebut disajikan secara bruto.

As of December 31, 2015 and 2014, there is no financial assets and liabilities which set off in the consolidated statements of financial position thus that financial assets and liabilities presented as gross.

**33. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR**

**33. EARNINGS PER SHARE**

Perhitungan laba neto per saham dasar adalah sebagai berikut:

Calculation of basic earnings per share is as follows:

	2015	(Disajikan kembali / as restated) 2014	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	437.475	417.511	Net income attributable to owners of the Parent Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham	14.929.944.703	15.000.000.000	Weighted average number of shares outstanding
<b>Laba bersih per saham dasar (dalam jumlah penuh)</b>	<b>29,30</b>	<b>27,83</b>	<b>Basic earnings per share (in full amount)</b>

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014**

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014**

**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN**

**Perjanjian Penting**

**PT Muncul Putra Offset**

Pada tanggal 1 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Muncul Putra Offset. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menyewakan bangunan yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Km 28, Klepu, Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah dalam jangka waktu 12 bulan sebesar Rp 300.

Pada tanggal 17 Juli 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Muncul Putra Offset berupa pembelian barang kemasan dan jasa pembuatan kemasan untuk hasil produksi Perusahaan. Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal 1 Maret 2013 dan dapat diakhiri dengan pemberitahuan 30 hari dari pihak yang akan mengakhiri sebelum tanggal efektif pengakhiran.

Pembelian barang kemasan dan jasa pembuatan kemasan hasil produksi tersebut dilakukan berdasarkan harga yang telah disepakati dalam pesanan pembelian dimana harga dan kualitas dari barang dan jasa tersebut telah dibandingkan dengan pemasok lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2014 seluruh jumlah pembayaran untuk PT Muncul Putra Offset sebesar Rp 160.308 dan Rp 139.558.

**PT Muncul Armada Raya**

Pada tanggal 17 Juli 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Muncul Armada Raya dalam jasa pengangkutan hasil produk dan bahan baku Perusahaan. Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal 1 Maret 2013 dan dapat diakhiri dengan pemberitahuan 30 hari dari pihak yang akan mengakhiri sebelum tanggal efektif pengakhiran.

Pemakaian jasa pengangkutan hasil produk dan bahan baku Perusahaan tersebut dilakukan berdasarkan harga yang telah disepakati dimana harga dari jasa tersebut telah dibandingkan dengan pemasok lainnya. Pada 31 Desember 2013, seluruh pembayaran untuk PT Muncul Armada Raya sebesar Rp 10.644.

**Emmanuel D. Pacquiao**

Pada tanggal 30 Mei 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Emmanuel D. Pacquiao sebagai model yang diabadikan dengan cara pemotretan, pengambilan gambar video/film dan direkam untuk pengisian suara yang akan dipergunakan oleh Perusahaan untuk sarana promosi produk Tolak Angin dan Kuku Bima Ener-G Sido Muncul. Besarnya nilai yang dibayarkan untuk kontrak tersebut sebesar USD 250 per kontrak. Masa berlaku perjanjian kerjasama adalah 13 bulan terhitung sejak tanggal 30 Mei 2015 sampai dengan 30 Juni 2016.

**34. AGREEMENTS AND COMITMENTS**

**Principal Agreement**

**PT Muncul Putra Offset**

On June 1, 2014, the Company entered into a lease agreement with PT Muncul Putra Offset. Under the agreement, the Company leases a building located on Jl. Soekarno Hatta Km 28, Klepu, Bergas, Semarang District, Central Java for the 12 months period amounted to Rp 300.

On July 17, 2013, the Company signed an agreement with PT Muncul Putra Offset in the form of purchases of goods and services packaging manufacturing for packaging the Company's products. The agreement valid from March 1, 2013 and can be terminated with 30 days notice of the party will end before the effective date of termination.

Purchases of goods and services packaging manufacturing packaging products are based on the price agreed in the purchase order where the price and quality of goods and services have been compared with other suppliers. At December 31, 2015 and 2014 the total payment for PT Muncul Putra Offset amounted Rp 160,308 and Rp 139,558, respectively.

**PT Muncul Armada Raya**

On July 17, 2013, the Company signed Cooperation Agreement with PT Muncul Armada Raya in the transportation of products and services of raw materials the Company. The agreement valid from March 1, 2013 and can be terminated with 30 days notice of the party will end before the effective date of termination.

Service usage and transportation of raw material products the Company is based on agreed prices where the price of such services has been compared with other suppliers. On December 31, 2013, all payments to PT Muncul Armada Raya amounting of Rp 10,644.

**Emmanuel D. Pacquiao**

On May 30, 2015, the Company signed Cooperation Agreement with Emmanuel D. Pacquiao as models immortalized by way of shooting, shooting video/film and sound recorded for charging that will be used by the Company for promotion products Tolak Angin and Kuku Bima Ener-G Sido Muncul. The amount paid for the contract value amounting to USD 250 per contract. Agreement validity period is 13 months from the date of May 30, 2015 until June 30, 2016.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN (lanjutan)**

**Perjanjian Penting (lanjutan)**

**Perjanjian Royalti**

Berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 9 November 2012, Perusahaan menyetujui untuk memberikan royalti kepada keluarga Hidayat. Jasa royalti dihitung 1,5% dari hasil penjualan bersih Perusahaan. Dasar pengenaan royalti tersebut adalah hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham, yang mana persentase tersebut lebih rendah dari yang berlaku umum.

Berdasarkan Perjanjian Lisensi Rahasia Dagang No. 150/W/2013 dibuat dihadapan Notaris Dewikusuma, S.H., tanggal 10 September 2013, pemegang saham menyetujui bahwa pembayaran jasa royalti tahun 2014 melalui CV Mekar Subur.

**Perjanjian Bank**

Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 0279/ETB-SLO/MDO/III/2014 tanggal 1 April 2014 antara PT Berlico Mulia Farma, entitas anak dengan UOB, terakhir diperpanjang dengan surat persetujuan perpanjangan No. 0881/ETB-SLO/MDO/VIII/2014. PT Berlico Mulia Farma, entitas anak memperoleh beberapa fasilitas sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan maksimum kredit sebesar Rp 6.250 dengan tingkat suku bunga 13,25% per tahun dan jatuh tempo sampai dengan 14 Juli 2015.
- b. Fasilitas kredit Modal Kerja Fixed Loan (FL) (Back to Back) dengan maksimum kredit sebesar Rp 4.180 dengan tingkat suku bunga 4,5% per tahun (Fixed Deposit IDR Rate + 1%) dan jatuh tempo sampai dengan 14 Juli 2015.
- c. Fasilitas kredit Modal Kerja Clean Trust Receipt (CTR) dari OUB dengan maksimum kredit sebesar Rp 10.000 dengan tingkat suku bunga 13% per tahun dan jatuh tempo sampai dengan 14 Juli 2015.
- d. Fasilitas kredit Modal Kerja Revolving Credit Facility (RCF) dengan maksimum kredit sebesar Rp 3.000 dengan tingkat suku bunga 13% per tahun dan jatuh tempo sampai dengan 14 Juli 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014 seluruh utang bank telah dilunasi.

**34. AGREEMENTS AND COMITMENTS (continued)**

**Principal Agreement (continued)**

**Royalty Agreement**

Based on Extraordinary Shareholders General Meeting on November 9, 2012, the Company agreed to provide royalty to Hidayat's family. Royalty fee is computed as 1.5% of net sales of the Company. The basis upon which royalties are the result of the General Meeting of Shareholders, which percentage is lower than generally accepted.

Based on Secret Trade Licency Agreement No. 150/W/2013 of Dewikusuma, S.H., dated September 10, 2013, the shareholders approved that the payment of the royalty fee 2014 will be provided to CV Mekar Subur.

**Bank Agreement**

Based on credit agreement No. 0279/ETB-SLO/MDO/III/2014 dated April 1, 2014 between PT Berlico Mulia Farma, subsidiary and UOB, the most recently has amended by the approval letter for extension No. 0881/ETB-SLO/MDO/VIII/2014. PT Berlico Mulia Farma, subsidiary obtains several credit facilities, as follows:

- a. Overdraft Credit Facility (KRK) with maximum credit amounted of Rp 6,250 with interest rate 13.25% per annum and will mature until July 14, 2015.
- b. Fixed Loan (FL) Working Capital credit facility (Back to Back) with maximum credit amounted of Rp 4,180 with interest rate 4.5% per annum (Fixed Deposit IDR Rate + 1%) and will mature until July 14, 2015.
- c. Clean Trust Receipt (CTR) Working Capital credit facility from OUB with maximum credit amounted of Rp 10,000 with interest rate 13% per annum and will mature until July 14, 2015.
- d. Revolving Credit Facility (RCF) Working Capital credit facility with maximum credit amounted of Rp 3,000 with interest rate 13% per annum and will mature until July 14, 2015.

As of December 31, 2014, all bank loans have been paid.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI SEGMENT**

Dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan segmentasi produksi.

Informasi segment Grup berdasarkan segmentasi produksi adalah sebagai berikut:

**35. SEGMENT INFORMATION**

In making decisions by management, the Group are classified into business units based on segmentation in the form of production segment.

The Group segment informations based on segmentation in the form of production segment are as follow:

	2015			Jumlah / Total
	Jamu Herbal / Herbal medicine	Makanan dan minuman / food and beverages	Farmasi / Pharmacy	
Pendapatan / Sales	1.145.731	996.768	76.037	2.218.536
Beban pokok penjualan / Cost of goods sold	(503.981)	(779.827)	(51.363)	(1.335.171)
Laba kotor / Gross profit	641.750	216.941	24.674	883.365
Beban usaha / Operating expenses				(404.917)
Laba operasi / Operating income				478.448
Pendapatan (Beban) keuangan/ Financial income / (expenses)				70.770
Pendapatan (Beban) lainnya / Other income (expenses)				11.181
Laba sebelum pajak penghasilan / Profit before income tax				560.399
Beban pajak penghasilan / Income tax expenses				(122.924)
Laba bersih / Net Income				437.475
Pendapatan (Beban) komprehensif lain / Other comprehensive income (expenses)				423
Laba komprehensif / Comprehensive income				437.898
Aset segmen / Segment assets				2.796.111
Liabilitas segmen / Segment liabilities				197.797

	2014			Jumlah / Total
	Jamu Herbal / Herbal medicine	Makanan dan minuman / food and beverages	Farmasi / Pharmacy	
Pendapatan / Sales	1.076.084	1.095.023	26.800	2.197.907
Beban pokok penjualan / Cost of goods sold	(468.713)	(871.576)	(18.053)	(1.358.336)
Laba kotor / Gross profit	607.371	223.447	8.747	839.565
Beban usaha / Operating expenses				(403.075)
Laba operasi / Operating income				436.496
Pendapatan (Beban) keuangan/ Financial income / (expenses)				104.296
Pendapatan (Beban) lainnya / Other income (expenses)				7.956
Laba sebelum pajak penghasilan / Profit before income tax				548.748
Beban pajak penghasilan / Income tax expenses				(131.231)
Laba bersih / Net Income				417.517
Pendapatan (Beban) komprehensif lain / Other comprehensive income (expenses)				(940)
Laba komprehensif / Comprehensive income				416.577
Aset segmen / Segment assets				2.820.273
Liabilitas segmen / Segment liabilities				197.797

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. PENGELOLAAN PERMODALAN**

Tujuan Grup mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Grup untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasi dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Jumlah liabilitas	197.797	195.093
Dikurangi: kas dan setara kas	(836.975)	(864.791)
Utang bersih	(639.178))	(669.698)
Jumlah ekuitas	2.598.314	2.625.180
Rasio Utang terhadap Modal	(0,24)	(0,25)

**36. CAPITAL MANAGEMENT**

The objectives of the Group manage capital are to maintain the Group's ability to constantly continue efforts that provide benefits to shareholders and other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group are actively and regularly examining and managing the capital structure to ensure the capital structure and the optimal returns to shareholders, considering the future capital requirements and the capital efficiency of the Group, the profitability of the present and future, current projections cash operations, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

As generally accepted practice, the Group evaluate the capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*) that is calculated by dividing the net debt to equity. Net debt is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position reduced with cash and cash equivalents. While covering the entire equity capital attributable to equity holders of the Company. As of December 31, 2015 and 2014, the ratio calculation is as follows:

Total liabilities  
Less: cash and cash equivalents  
Net payable  
Total equity  
Debt to Capital Ratio

**37. REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

**38. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS**

Certain accounts in the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2014, have been reclassified to conform with the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2015.

31 Desember 2014	Sebelum reklasifikasi / Before reclassification	Setelah reklasifikasi / After reclassification	December 31, 2014
<u>Laporan arus kas konsolidasian</u>			<u>Consolidated statements of Cash flow</u>
Penerimaan dari pelanggan	2.289.814	2.226.699	Receipts from customers
Pembayaran ke pemasok	(1.607.440)	(1.482.920)	Payments to suppliers

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014**

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

**For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014**

**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN  
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
BARU DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN BARU**

DSAK-IAI telah menerbitkan baru dan amandemen serta penyesuaian pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

1 Januari 2016

- Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama tentang Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"
- Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- ISAK No. 30, "Pungutan"
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"

**38. ISSUANCE AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO  
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING  
STANDARDS AND NEW INTERPRETATIONS OF  
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

DSAK-IAI has issued the following new and amendments and improvements to statements of financial accounting standards and new interpretation of financial accounting standards which will be applicable to the financial statements with annual periods beginning on or after:

January 1, 2016

- Amendments to PSAK No. 4, "Equity Method in Separate Financial Statements"
- Amendments to PSAK No. 15, "Investment in Associates and Joint Ventures of Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- Amendments to PSAK No. 19, "Intangible Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- Amendments PSAK No. 24, "Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
- Amendments to PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements of Investment Entities: Applying in the Consolidation Exception"
- Amendments to PSAK No. 66, "Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations"
- Amendments to PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities of Investment Entities: Applying in the Consolidation Exception"
- ISAK No. 30, "Levies"
- PSAK No. 5 (Improvement 2015), "Operating Segment"
- PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 13 (Improvement 2015), "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Fixed Assets"
- PSAK No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets"
- PSAK No. 22 (Improvement 2015), "Business Combinations"
- PSAK No. 25 (Improvement 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 53 (Improvement 2015), "Share-based Payment"
- PSAK No. 68 (Improvement 2015), "Fair Value Measurement"

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

For The Years Ended  
December 31, 2015 And 2014

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN  
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
BARU DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN BARU (lanjutan)**

1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap: Agrikultur – Tanaman Produktif"
- PSAK No. 69, "Agrikultur"

Grup masih mengevaluasi dampak dari amandemen serta penyesuaian pernyataan standar akuntansi keuangan baru dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**38. ISSUANCE AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO  
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING  
STANDARDS AND NEW INTERPRETATIONS OF  
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

January 1, 2017

- Amendments to PSAK No. 1 on "Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative",
- ISAK No. 31 on "Interpretation on Scope of PSAK No. 13: Investment Property"

January 1, 2018

- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets: Agriculture – Bearer Plants"
- PSAK No. 69, "Agriculture"

The Group is still evaluating the effects of those new and amendments and improvements to the statements of financial accounting standards and new interpretations of financial accounting standards and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.



